FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NIAT BERWAKAF TUNAI DI KOTA BANDA ACEH (Studi pada PT. BPRS Hikmah Wakilah dan Yayasan Wakaf Baitul Asyi)



ASFIRA NIM. 191008023

Tesis Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Untuk Mendapatkan Gelar Magister dalam Program Studi Ekonomi Syariah

PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) AR-RANIRY BANDA ACEH

2023

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NIAT BERWAKAF TUNAI DI KOTA BANDA ACEH (Studi pada PT. BPRS Hikmah Wakilah dan Yayasan Wakaf Baitul Asyi)

ASFIRA NIM. 191008023 Program Studi Ekonomi Syariah

Tesis ini sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh untuk diujikan dalam ujian Tesis:

Menyetujui,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Muhammad Adnan, M.Si

Dr. Muhammad Zulhilmi, M.A

LEMBAR PENGESAHAN

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NIAT BERWAKAF TUNAI DI KOTA BANDA ACEH (Studi pada PT. BPRS Hikmah Wakilah dan Yayasan Wakaf Baitul Asvi)

ASFIRA NIM. 191008023 Program Studi Ekonomi Svariah

Tesis Dipertahankan di Depan Tim Penguji Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh

> Tanggal: 07 Agustus 2023 M 20 Muharram 1445 H TIM PENGUJI

Ketua

Sekretaris

mad Yasir Yusuf, M.A Muhamund

Prof. Dr. Armiadi, MA

Penguji,

him, M.S.O.M Dr. Azharsvah Ib

Dr. Muhammad Adnan, SE., Dr. Muhammad Zulhilmi, MA M.Si

Banda Aceh, 07 Agustus 2023

Pascasarjana

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Direktur.

Prof. Eka Sri Mulyani, MA., Ph.D NIP. 19770219 199803 2001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Asfira

Tempat, Tanggal Lahir: Banda Aceh, 4 Oktober 1995

Nomor Mahasiwa : 191008023

Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

AKX434991195

Banda Aceh, 26 Juli 2023 aya yang menyatakan

Asfira

NIM. 191008023

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Untuk lebih memudahkan dalam penulisan tesis ini, ada beberapa aturan yang menjadi pegangan penulis, di mana penulis menggunakan transliterasi dengan mengikuti format yang berlaku pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, sebagaimana tercantum dalam buku panduan penulisan tesis dan disertasi tahun 2019. Transliterasi ini dimaksud untuk sedapatnya mengalihkan huruf, bukan bunyi, sehingga apa yang ditulis dalam huruf latin dapat diketahui bentuk asalnya dalam tulisan Arab. Dengan demikian diharapkan kerancuan makna dapat terhindarkan. Fonem konsonan bahasa Arab yang di dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, di dalam tulisan transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dengan tanda, dan sebagian dengan huruf dan tanda sekaligus, sebagaimana berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf	Nama
		Latin	
91	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	В	Be
ت	Ta'	Т	Те
ث	Sa'	Th	Te dan Ha
E	Jim	J	Je
_	На'		Ha (dengan titik di
7	Hu	Ĥ	bawahnya)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
٦	Dal	D	De

ذ	Zal	DH	De dan Ha
J	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ů	Syin	SY	Es dan Ye
ص	Sad	Ş	Es (dengan titik di bawahnya)
ض	Dad	Ď	De (dengan titik di bawahnya)
ط	Та'	Ţ	Te (dengan titik di bawahnya)
ظ	Za'	Ż	Zet (dengan titik di bawahnya)
ع	'Ain	' -	Koma terbalik di atasnya
ع غ ف	Ghain	GH	Ge dan Ha
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
أى	Kaf	K	Ka
J	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We

š /s	На'	Н	На
۶	Hamzah	,	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

2. Konsonan yang dilambangkan dengan W dan Y

Waḍ'	وضع
'Iwaḍ	عوض
Dalw	دلو
Yad	ید
ḥiyal	حيل
ṭahî	طهي

3. Mâd dilambangkan dengan \bar{a} , \bar{t} , dan \bar{u} . Contoh:

Ūlā	أولى
Şūrah	صورة
Dhū	ن دو
Îmān	إيمان
Fî	في
1.1	عي
Kitāb	كتاب

4. Diftong dilambangkan dengan aw dan ay. Contoh:

0	0
Awj	اوج
Nawn	نوم
Law	لو
Aysar	أيسر
Syaykh	شيخ
'Aynay	عيني

5. Alif (1) dan waw (3) ketika digunakan sebagai tanda baca tanpa fonetik yang bermakna tidak dilambangkan. Contoh:

Fa'alū	فعلوا
Ulā'ika	أٽنك
Ūqiyah	أوقية

6. Penulisan *alif maqṣūrah* (\(\(\varphi \)) yang diawali dengan baris fatḥa ((\(\tilde{\text{ditulis}} \) dengan lambang \(\tilde{\text{a}} \). Contoh:

Ḥattā	حتی
Маḍā	مضى
Kubrā	کبری
Muşţafā	مصطفى

7. Penulisan *alif manqūsah* (φ) yang diawali dengan baris kasrah (φ) ditulis dengan \hat{i} , bukan \hat{i} y. Contoh:

Raḍî al-Dîn	رضي الدين

al-Mişrî	المصريّ

8. Penulisan 5 (tā' marbūṭah)

Bentuk penulisan $\dot{\delta}$ ($t\bar{a}$ marb $\bar{u}tah$) terdapat dalam tiga bentuk, yaitu:

a. Apabila 6 (*tā marbūṭah*) terdapat dalam satu kata, dilambangkan dengan 6(hā'). Contoh:

0	
Şalāh	صلاة

b. Apabila i (*tā marbūṭah*) terdapat dalam dua kata, yaitu sifat dan yang disifati (*sifat mauṣūf*), dilambangkan i(hā'). Contoh:

al-Risālah al-Bahîyah	الرسالة البهية

c. Apabila i (tā marbūṭah) ditulis sebagai muḍāf dan muḍāf ilayh, dilambangkan dengan "t". Contoh:

Wizārat <mark>al-Tarbi</mark> yah	وزارة التربية

9. Penulisan ← (hamzah)

Penulisan Hamzah terdapat dalam dua bentuk, yaitu:

a. Apabila terdapat di awal kalimat ditulis dilambangkan dengan "a". Contoh:

Asad	أسد
THE PART	

b. Apabila terdapat di tengah kata dilambangkan dengan " ' ".Contoh:

Mas alah	مسألة

10. Penulisan & (hamzah) *waşal* dilambangkan dengan "a". Contoh:

Riḥlat Ibn Jubayr	رحلة أبن جبير
•	

al-Istidrāk	الإستدراك
Kutub Iqtanat'hā	كتب ٱقتنتها

11. Penulisan *syaddah* atau *tasydīd*

Penulisan syaddah bagi konsonan waw (3) dilambangkan dengan "ww" (dua huruf w). Adapun bagi konsonan $y\hat{a}$ " (4) dilambangkan dengan "yy" (dua huruf y). Contoh:

قوّة
عدق
شوّال
جوّ
المصرية
أيّام
قصيّ
الكثناف

12. Penulisan alif lâm ()

Penulisan ^y dilambangkan dengan "al-" baik pada ^y syamsiyyah maupun ^y qamariyyah. Contoh:

Al-kitāb al-thānî	الكتاب الثاني
Al-itti <u>ḥ</u> ād	الإتحاد
Al-aşl	الأصل
Al-āthâr	الآثار
Abū al-Wafā'	ابو الوفاء

Maktabat al-Nahḍah al- Miṣriyyah	مكتبة النهضة المصرية
Bi al-tamām Wa al-kamāl	بالتمام والكمال
Abū al-Layth al-Samarqandî	ابو اليث السمرقندي

Kecuali ketika huruf U berjumpa dengan huruf U di depannya, tanpa huruf alif (), maka ditulis "lil". Contoh:

Lil-Syarbaynî	للشربيني

13. Penggunaan "'" untuk membedakan antara 2(dal) dan (1/a) yang beriringan dengan huruf $2(h\bar{a})$ dengan huruf 2(dh) dan 1/a (1/a). Contoh:

Ad'ham	أدهم
Akramat'hā	أكرمتها

14. Tulisan Allah dan beberapa kombinasinya

Allāh	طلّا
Billāh	بالله
Lillāh	ملك
Bismillāh	بسم الله

KATA PENGANTAR



Allah SWT Tuhan semesta alam yang telah memberikan segala nikmat yang tak terhingga kepada hambanya sampai detik ini sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul) guna "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Niat Berwakaf Tunai di Kota Banda Aceh (Studi pada PT. BPRS Hikmah Wakilah dan Yayasan Wakaf Baitul Asyi)." memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Shalawat berserta salam selalu tercurahkan kepada baginda Muhammad SAW, dan kepada keluarga, sahabat serta orang-orang yang selalu teguh dijalan-Nya yang telah menghapus gelapnya kebodohan, kejahiliyahan, dan kekufuran, serta mengangkat setinggi-tingginya menara tauhid dan keimanan.

Dalam proses penyusunan tesis ini, penulis banyak menemui hambatan dan kesulitan. Namun, berkat do'a, bimbingan, bantuan, dorongan dan motivasi berbagai pihak, sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Maka dengan niat suci dan ketulusan hati, peneliti menyampaikan hormat dan banyak terima kasih kepada:

- 1. Prof. Eka Sri Mulyani, MA., Ph.D, selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
- 2. Prof. Dr. Ridwan Nurdin, MCL, selaku Ketua pada Program Studi (S2) Ekonomi Syariah dan Muhammad Iqbal, MM, selaku Sekretaris pada Prodi (S2) Ekonomi Syariah yang telah bersedia meluangkan waktu untuk mendengarkan kendala yang dihadapi penulis selama perkuliahan.
- 3. Dr. Muhammad Adnan, S.E., M.Si dan Dr. Muhammad Zulhilmi, M.A selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, bantuan, ide, gagasan

- dan pengarahan kepada penulis untuk menyelesaikan penulisan tesis ini.
- 4. Seluruh Civitas Akademika Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah membekali penulis melalui ilmu dan pembelajaran sehingga penulis dapat menemukan ide dalam penulisan tesis ini.
- 5. Terima kasih untuk diri sendiri yang telah mampu bertahan sampai tahap akhir penelitian ini.
- 6. Rasa hormat tak terhingga untuk keluarga dan teman terdekat yang telah memberikan banyak dorongan semangat dari secara materi maupun moril serta doanya, sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan tesis ini dengan baik.
- 7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu memberikan dukungan.

Akhirnya atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan oleh berbagai pihak penulis dapat menyelesaikan tesis ini, semoga segala kebaikan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis dibalas oleh-Nya dengan kebaikan berlipat ganda. Aamiin ya Rabbal'alamin.

Banda Aceh, 25 Juli 2023 Penulis.

Asfira

ABSTRAK

Judul : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Niat

Berwakaf Tunai di Kota Banda Aceh (Studi

pada PT. BPRS Hikmah Wakilah dan

Yayasan Wakaf Baitul Asyi)

Nama/NIM : Asfira /191008023

Pembimbing I : Dr. Muhammad Adnan, SE., M.Si Pembimbing II : Dr. Muhammad Zulhilmi, MA

Kata Kunci : TPB, Kepercayaan, Niat Berwakaf Tunai

Wakaf tunai mempunyai peluang yang besar bagi umat Islam sebagai salah satu sumber dana potensial untuk kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini membahas terkait faktor-faktor yang mempengaruhi niat berwakaf tunai di Kota Banda Aceh. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis variabel sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan, religiusitas, pengetahuan, integritas, reputasi, dan kepercayaan pada lembaga wakaf yang berpengaruh terhadap niat berwakaf tunai di Kota Banda Aceh. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data primer dan pengambilan sampel dengan non probability sampling vaitu purposive sampling dengan 50 wakif dari PT. BPRS Hikmah Wakilah berjumlah 40 wakif dan Yayasan Wakaf Baitul Asyi berjumlah 10 wakif. Analisis data pada penelitian ini menggunakan SmartPLS (Partial Least Square). Hasil penelitian ini variabel *Theory Planned Behavior* semuanya berpengaruh signifikan terhadap niat berwakaf tunai. Variabel pengetahuan, reputasi dan kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap niat berwakaf tunai. Variabel religiusitas dan integritas signifikan terhadap niat berwakaf tunai. Pentingnya tidak peningkatan sosialisasi literasi wakaf tunai pada masyarakat dan manajemen kelembagaan dalam pengelolaan wakaf tunai agar lebih optimal fundraising dana wakaf tunai di Kota Banda Aceh.

الملخص

الموضوع: العوامل المؤثرة على نوايا إنشاء وقف نقدي في مدينة باندا آتشيه (دراسة في الموضوع: BPRS حكمة وكاف ومؤسسة بيت العاصى وكاف)

لكاتبة/ رقم التسجيل: اسفر/ ١٩١٠٠٨٠٢٣

المشرف الأول: الدكتور م. عدنان, الماجستير

المشرفي الثاني: الدكتور مُحمَّد زوالحلمي ,الماجستير

الكلمات المفتاحي: TPB، الثقة ، النية في منح النقد

يوفر الوقف النقدي فرصًا كبيرة للمسلمين كمصدر محتمل للأموال لرفاهية المجتمع. تناقش هذه الدراسة العوامل المؤثرة في نية منح الوقف النقدي في مدينة باندا آتشيه. كان الغرض من هذه الدراسة هو تحديد وتحليل متغيرات المواقف والأعراف الذاتية والسيطرة السلوكية المتصورة والتدين والمعرفة والنزاهة والسمعة والثقة في مؤسسات الوقف التي تؤثر على نية منح الوقف النقدي في مدينة باندا آتشيه. هذا البحث عبارة عن دراسة كمية باستخدام البيانات الأولية وأخذ العينات مع أخذ العينات غير الاحتمالية، أي أخذ العينات الهادفة مع العاصي وقف من حزب العمال. بي بي آر إس حكمة وايف لديها 40 واكفا ومؤسسة بيت العاصي وقف لديها 10 واقف. استخدم تحليل البيانات في هذه الدراسة SmartPLS الطامي وقف لديها 10 واقف. استخدم تحليل البيانات في هذه الدراسة المخطط لها المابعات الصغرى الجزئية). نتائج هذه الدراسة جميع متغيرات السلوك النظري المخطط لها عطاء الوقف النقدي. متغيرات المعرفة والسمعة والثقة لها تأثير كبير على نية إعطاء الوقف النقدي. أهمية زيادة التنشئة الاجتماعية لحو الأمية في المجتمع والإدارة المؤسسية في إدارة الوقف النقدي بحيث يكون جمع التبرعات لأموال الوقف النقدي أكثر مثالية في مدينة باندا آتشيه.

ABSTRACT

Thesis Title : Factors Influencing Intentions to Make

Cash Waqf in Banda Aceh City (Study at PT. BPRS Hikmah Wakilah and Baitul

Asyi Waqf Foundation)

Name/NIM : Asfira /191008023

Supervisor I : Dr. Muhammad Adnan, M.Si Supervisor II : Dr. Muhammad Zulhilmi, MA

Keywords : TPB, Trust, Intention to Endow Cash

Cash wagf has great opportunities for Muslims as a potential source of funds for community welfare. This study discusses the factors that influence the intention to give cash wanf in Banda Aceh City. The purpose of this study was to identify and analyze the variables of attitudes, subjective norms, and perceived behavioral control, religiosity, knowledge, integrity, reputation, and trust in waqf institutions that influence the intention to give cash wagf in Banda Aceh City. This research is a quantitative study using primary data and sampling with non-probability sampling, namely purposive sampling with 50 wakif from PT. BPRS Hikmah Wawaif has 40 wakifs and the Baitul Asyi Wakaf Foundation has 10 wakifs. Data analysis in this study uses SmartPLS (Partial Least Square). The results of this study all of the Theory Planned Behavior variables have a significant effect on the intention to make cash waqf. The variables of knowledge, reputation and trust have a significant effect on the intention to give cash wagf. The variables of religiosity and integrity are not significant to the intention to give cash waqf. The importance of increasing the socialization of cash waqf literacy in the community and institutional management in the management of cash waqf so that the fundraising of cash waqf funds is more optimal in the City of Banda Aceh.

DAFTAR ISI

	Hala	ıman
	MPUL LUAR	i
LEN	MBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEN	MBAR PENGESAHAN	iii
PEF	RNYATAAN KEASLIAN	iv
PEI	DOMAN TRANSLITERASI	V
KA	TA PENGANTAR	xii
ABS	STRAK	xiv
DAl	FTAR ISI	xvii
DAl	FTAR TABEL	XX
DAI	FTAR GAMBAR	xxi
BAI	B I PENDAHULUAN	1
	Latar Belakang Masalah	1
	Identifikasi Masalah	14
	Batasan Masalah	14
	Rumusan Masalah	15
	Tujuan Masalah	15
	Manfaat Penelitian	16
1.7.	Sistematika Pembahasan	17
	B II LANDASAN TEORI	19
2.1.		19
	2.1.1. Dasar Hukum Wakaf Tunai	22
	2.1.2. Rukun dan Syarat Wakaf	25
	2.1.3. Jenis-jenis Wakaf	30
	2.1.4. Tata cara Wakaf Tunai	31
2.2.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Niat Berwakaf	
	Tunai	32
	2.2.1 Theory Planned Behavior (TPB)	32
	2.2.2 Kepercayaan	39
	2.2.3 Niat Berwakaf Tunai	44
2.3.	Penelitian Terdahulu	45
2.4.	Kerangka Berpikir	52
	2.4.1 Hubungan Religiusitas terhadap Sikap untuk Niat	
	Berwakaf Tunai	52
	2.4.2 Hubungan Pengetahuan terhadap Sikap untuk Niat	
	Berwakaf Tunai	52

2.4.3 Hubungan Sikap terhadap Niat Berwakaf Tunai	53
2.4.4 Hubungan Norma Subjektif terhadap Niat Berwakaf	
Tunai	53
2.4.5 Hubungan Kontrol Perlaku yang Dirasakan terhadap	
Niat Berwakaf Tunai	54
2.4.6 Hubungan Integritas terhadap Reputasi untuk Niat	
Berwakaf Tunai	54
2.4.7 Hubungan Reputasi terhadap Kepercayaan untuk Ni	at
Berwakaf Tunai	55
2.4.8 Hubungan Kepercayaan terhadap Niat Berwakaf	
Tunai	55
2.5. Hipotesis Penelitian.	57
BAB III METODE PENELITIAN	59
3.1. Jenis Penelitian	59
3.2. Populasi dan Sampel	59
3.3. Sumber Data	60
3.4. Teknik Pengumpulan Data	61
3.5. Skala Pengukuran	61
3.6. Operasional Variabel Penelitian	62
3.7. Uji Instrumen.	65
3.7.1. Uji Validitas	65
3.7.2. Uji Reabi;itas	66
3.8. Teknik Analisis Data	66
3.8.1. Analisis Deskriptif Variabel	66
3.8.2. Analisis Partial Least Square (PLS)	67
3.9. Pengujian Hipotesis	68
3.9. I engujian impotesis	00
BAB IV ANALISIS PENELITIAN	70
4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	70
4.1.1. PT. BPRS Hikmah Wakilah	70
4.1.2. Yayasan Wakaf Baitul Asyi	73
4.2. Karakteristik Responden	75
4.3. Uji Instrumen	85
4.3.1 Uji Validitas	85
	90
4.3.2 Uji Reliabilitas	90 85
4.4. Anaisis Furnai Leasi Square (FLS) dan Pembanasan	03

BAB V PENUTUP	101
5.1. Kesimpulan	101
5.2. Saran	104
DAFTAR PUSTAKA	105
LAMPIRAN-LAMPIRAN	100
RIOGRAFI PENIILIS	

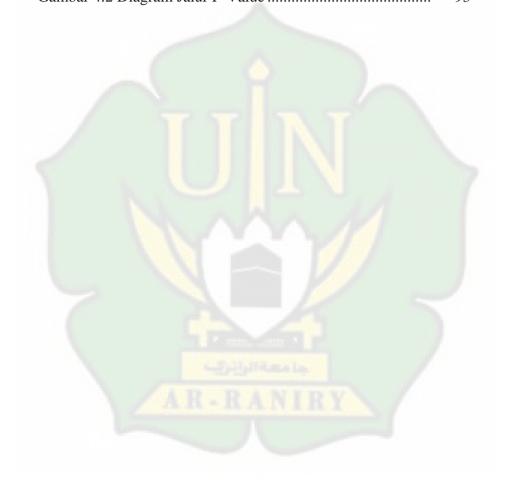


DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	46
Tabel 3.1 Skala <i>Likert</i>	61
Tabel 3.2 Variabel, Indikator, dan Sumber	63
Tabel 4.1 Karakteristik Responden	75
Tabel 4.2 Deskriptif Religiusitas (X1)	77
Tabel 4.3 Deskriptif Pengetahuan (X2)	78
Tabel 4.4 Deskriptif Sikap (X3)	79
Tabel 4.5 Deskriptif Norma Subjektif (X4)	80
Tabel 4.6 Deskriptif Kontrol Perilaku yang dirasakan (X5)	81
Tabel 4.7 Integrasi (X6)	82
Tabel 4.8 Reputasi (X7)	82
Tabel 4.9 Kepercayaan (X8)	83
Table 4.10 Niat Berwakaf Tunai (Y)	84
Tabel 4.11 Outer Loading Tahap 1	85
Tabel 4.12 Outer Loading Tahap 2	86
Tabel 4.13 Uji Validitas	88
Tabel 4.14 Uji Reliabilitas	90
Tabel 4.15 Koefesien Jalur Model Struktural	92
Tabel 4.16 Rangkuman Uji Hipotesis	93
Tabel 4.17 Hasil <i>R Square</i>	95

Daftar Gambar

Gambar 1.1 Theory Planned Behavior (TPB)	7
Gambar 1.2 Treemap of the behaviour domains	8
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	56
Gambar 4.1 Diagram Jalur Loading Factor/Outer Loading	89
Gambar 4.2 Diagram Jalur P-Value	93



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Wakaf merupakan pusat pembangunan sosial ekonomi yang memainkan peran penting dalam sejarah peradaban Islam. Penggagas praktik wakaf pertama sekali dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW dalam berbagai bentuk seperti wakaf pada sebidang tanah yang dapat digunakan untuk tujuan amal saleh dan harta rampasan perang (ghanimah) yang digunakan sebagai wakaf untuk peralatan tentara Muslim. Setelah masa kenabian, praktik wakaf dilanjutkan oleh para sahabat hingga sekarang. Wakaf memainkan peran penting dalam pembangunan sosial ekonomi karena dapat mengurangi anggaran pemerintah pada berbagai seperti kesehatan, pendidikan, kegiatan komersial, sektor infrastruktur dan agama, untuk manfaat yang lebih besar dan dapat menciptakan lapangan pekerjaan.² Wakaf juga dapat berfungsi sebagai cara untuk mengurangi beban pajak, layaknya seperti zakat.³ Menurut Sukmana (2020), wakaf merupakan sumber keuangan yang berpotensi penting sebagai alternatif bagi pemerintah dari pengambilan pinjaman luar negeri.⁴

Wakaf merupakan instrumen yang menjamin keberlanjutan pembangunan ekonomi yang bersamaan dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs) didirikan pada tahun 2015 oleh PBB. Pada literature Islam telah dibahas mengenai konsep *maqasid al*-

¹D., Muljawan, dkk., *Wakaf: Pengaturan dan Tata Kelola yang Efektif.* (Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah-Bank Indonesia, Jakarta: 2016), hlm. 100-102.

²M.I.A., Mohsin, Financing Through Cash-Waqf: A revitalization to Finance Different Needs. Int. J. Islam. Middle E Finance Manag. Vol. 6 No.4, (2013), hlm. 304.

³Z., Akhtar, Charitable Trusts and Waqf: Their Parallels, Registration Process, and Tax Relief in The United Kingdom. Statute Law Rev. Vol.34 No.3, hlm. 292.

⁴R., Sukmana, Critical Assessment of Islamic Endowment Funds (Waqf) Literature: Lesson for Government and Future Direction, Jurnal Heliyon (6), 2020. hlm. 13.

syariah untuk memenuhi kepentingan (jalb al-masalih) seluruh umat manusia dan menghindari bahaya (daf 'al mafasid). Imam al-Ghazali mengklasifikasikan maqashid syariah ke dalam lima kategori utama, yaitu perlindungan iman (din), hidup (nafs), akal ('aql), keturunan (nasl), dan kekayaan (mal). Pemanfaatan wakaf sangat fleksibel dibandingkan dengan zakat, karena zakat itu penerima zakat (mustahiq) sudah ditentukan dalam ajaran Islam (nash Al-Qur'an dan as-Sunah), sedangkan wakaf, penerima waqaf (mauquf 'alaih) bersifat lebih umum atau bisa untuk siapa saja. Zakat dan wakaf saling bersinergi dalam mendukung pembangunan ekonomi di Indonesia.

Pada tahun 2004, lahir Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2004 tentang Wakaf yaitu sebagai tindakan pertama tentang wakaf dan menandai tonggak penting dalam sejarah wakaf di Indonesia. Undang-undang Nomor 41 Tahun 2004 tentang Wakaf tercantum berbagai hal yang berkaitan dengan wakaf, antara lain jenis wakaf (termasuk wakaf tunai), jangka waktu (sementara atau selamanya), dan deskripsi nazhir, wakif, dan lain-lain. Undang-undang tentang Wakaf menjelaskan bahwa jenis harta yang dilakukan pada wakaf dalam bentuk ruang lingkup wakaf benda bergerak dan tidak bergerak. Biasanya tanah dijadikan sebagai wakaf, dan juga wakaf tunai diakomodasi dalam Undang-undang Wakaf untuk membuka jalan bagi masyarakat yang tidak memiliki tanah tetapi memiliki uang tunai untuk disumbangkan sebagai wakaf. Menurut undangundang, Badan Wakaf Indonesia (BWI) merupakan suatu regulator wakaf dan sekaligus dapat menerima wakaf (sebagai nazhir) dari masyarakat, selain itu, lembaga swasta bisa juga sebagai nazhir tetapi harus memiliki izin dari pihak BWI. Maka masyarakat bisa mendonasikan asset/harta mereka pada dua pilihan, yaitu bisa memalui BWI ataupun lembaga nazhir swasta.⁷

-

⁵M. U., Chapra, *The Islamic Vision of Development in the Light of Maqasid al-Shariah*. Islamic Research and Training Institute-Islamic Development Bank Jeddah, 2008, hlm. 4-5.

⁶R., Sukmana, *Critical assessment of Islamic...*, hlm. 3.

⁷ Undang-undang Nomor 41 Tahun 2004 tentang Wakaf.

Peraturan Pemerintah Nomor 42 tahun 2006 tentang pelaksanaan wakaf tunai, memberikan izin kepada bank-bank syariah di Indonesia untuk menjadi Lembaga Keuangan Syariah Penerima Wakaf tunai (LKS-PWU) sebagai lembaga yang sah untuk menerima wakaf tunai. Pada LKS-PWU, *wakif* dapat dengan mudah mewakafkan uangnya karena adanya dukungan profesionalisme perbankan, fasilitas dan jaringan kantor yang tersebar di seluruh Indonesia.⁸

Berdasarkan laporan Badan Wakaf Indonesia (BWI), potensi wakaf tunai di Indonesia mencapai Rp188 trilliun per tahun, realisasi wakaf tunai sebesar Rp183 miliar atau kurang dari 0,5 persen. Wakaf di Indonesia di dominasi oleh benda tidak bergerak seperti tanah dan bangunan, sedangkan wakaf tunai yang diwakafkan selama 2011-2018 hanya sekitar 0,14% dari potensinya. Bentuk barang bergerak seperti wakaf tunai lebih fleksibel dan sederhana karena dapat menyediakan likuiditas dan pilihan yang dapat digunakan dan berbagai variasi aktivitas dan investasi di pasar. 11

Wakaf uang hadir sebagai solusi jitu atas masalah likuiditas yang dihadapi banyak *mutawallis* (orang yang mengambil alih pengelolaan wakaf, yang kemudian disebut sebagai lembaga wakaf dalam mengembangkan harta dan aset wakaf). Wakaf uang memiliki beban dan prosedur yang paling ringan karena tidak memerlukan dokumentasi yang rumit untuk transfer aset dan tingkat partisipasi jenis wakaf ini lebih tinggi karena wakaf dapat

⁸ Peraturan Pemerintah Nomor 42 Tahun 2006 tentang Wakaf.

⁹Badan Wakaf Indonesia (BWI), Digitalisasi Wakaf, Upaya BWI untuk Mencapai Potensi Wakaf di Masa Pandemi, https://www.bwi.go.id/digitalisasi-wakaf-uapaya-bwi-untuk-mencapai-potensi-wakaf-di-masa-pandemi/, diakses tanggal 29 November 2022.

¹⁰B. M., Haidlir, et al., *Public Behaviour on Cash Waqf: Evidence from Indonesia*, JEJAK Journal of Economics and Policy, Vol.14 No.2, 2021, hlm. 317.

¹¹T., Kuran, *The Provision of Public Goods Under Islamic Law: Origins, Impact, and Limitations of The Waqf System*, Law and Society Review, Vol.35, No.4, 2001, hlm. 857-858.

memberikan sebanyak yang mereka inginkan. Wakaf uang diyakini membuka peluang yang luas bagi umat Islam untuk terlibat dalam praktik ini dan juga menjadi sumber dana potensial dalam ekonomi Islam. Besarnya potensi wakaf tersebut belum bisa dioptimalkan dengan baik. Beberapa tantangan yang menyebabkan kondisi tersebut antara lain belum optimalnya tata regulasi wakaf, rendahnya pengetahuan wakaf, kapasitas nazhir yang rendah, serta belum maksimalnya pemanfaat teknologi. Akibatnya, besar potensi wakaf belum bisa dioptimalkan untuk mengurangi angka kemiskinan dan ketimpangan di Indonesia. 12 Berdasarkan pendapat para peneliti sebelumnya mengenai potensi wakaf tunai di Indonesia, tentunya perlu adanya tindakan untuk dapat mewujudkan dan memaksimalkan potensi wakaf di Indonesia yang telah diperhitungkan sebelumnya. Jika dilihat dari data wakaf tunai tersebut, potensi yang telah diperhitungkan dalam berbagai penelitian sebelumnya belum terealisasi dengan baik.

Indonesia termasuk negara muslim banyak memiliki harta wakaf yang umumnya berupa tanah yang tersebar di hampir semua daerah terutama yang memiliki jumlah penduduk mayoritas muslim seperti Aceh. Aceh sebagai provinsi dengan penduduk mayoritas muslim yang menjalankan syariat Islam memiliki potensi yang sangat besar untuk memberdayakan ekonomi masyarakat dalam bentuk wakaf tunai. Aceh saat memiliki asset tanah jumlah 24.898 persil dan luasnya 95.076 Ha, sebanyak 13.730 persil sudah bersertifikat, sehingga masih ada 11.168 persil lagi untuk memastikan sertifikat tanah tersebut. 13 Data BPS menunjukkan Aceh termasuk daerah termiskin di Sumatra, dengan jumlah

¹²KNEKS, *Pengembangan Digitalisasi dan Intergrasi Data Wakaf Nasional*, https://knks.go.id/isuutama/29/pengembangan-digitalisasi-dan-integritas-data-wakaf-nasional/, dikutip tanggal 12 Agustus 2022.

¹³Data Kementrian Agama, *Tanah Wakaf di Aceh* https://data.kemenag.go.id/statistik/agama/wakaf/luas, dikutip pada tanggal 13 Agustus 2022.

penduduk sebesar 5.274.871 jiwa.¹⁴ Hadirnya wakaf tunai di kota Banda Aceh merupakan solusi sebagai pengentasan kemiskinan dan kesejahteraan umat yang manfaatnya bukan hanya pada sektor agama dan pendidikan, tetapi juga pada sektor pemberdayaan ekonomi, kesehatan, dan lain sebagainya.

Menurut Badan Wakaf Indonesia (BWI), jika wakaf tunai ini dapat disosialisasikan dengan baik di tengah-tengah masyarakat, maka akan sangat besar potensi dana yang akan terkumpul. Berdasarkan informasi dari BWI, jika umat Islam berjumlah 5 juta di Aceh ingin melaksanakan ibadah wakaf tunai sebesar 20 persen (sekitar 1 juta orang) dengan besaran wakaf Rp50.000 setiap bulan, maka dalam waktu satu tahun akan terkumpul sebesar Rp600 miliar setiap tahunnya. Masyarakat Aceh memiliki peluang dan potensi wakaf tunai yang besar (BWI, 2016). 15

Masyarakat Kota Banda Aceh berjumlah 257.635 ratus jiwa. 16, jika penduduk muslim yang mampu berwakaf sebesar minimal Rp500.000,-/tahun sebanyak 2 persennya atau sejumlah 5.153 jiwa, maka akan terkumpul dana wakaf tunai per tahun minimal Rp2,5 Miliar/tahun. Berdasarkan asumsi ini dapat disimpulkan bahwa potensi wakaf tunai di Kota Banda Aceh sangatlah besar namun tidak sebanding dengan dana yang terkumpul. Sehingga menimbulkan pertanyaan apa yang menyebabkan dana wakaf tunai masih sangat sedikit terkumpul.

Pada umumnya, wakaf di Kota Banda Aceh masih digunakan manfaatnya secara langsung dan bersifat sosial, misalnya asset wakaf berupa tanah dikelola nazhir untuk membangun masjid atau mushalla, ada yang digunakan untuk

¹⁵Badan Wakaf Indonesia, *Aceh Perlu Kembangkan Wakaf Uang*, https://www.bwi.go.id/1453/2016/04/30/aceh-perlu-kembangkan-wakaf-tunai/, diakses 22 Juli 2023.

¹⁴BPS Provinsi Aceh, <u>https://aceh.bps.go.id/indicator/12/55/1/jumlah-penduduk.html</u>, diakses 29 November 2022.

¹⁶BPS Provinsi Aceh, *Jumlah penduduk (jiwa)* 2020-2022, https://aceh.bps.go.id/indicator/12/55/1/jumlah-penduduk.html, diakses 6 juli 2023.

pemakaman umum atau untuk sarana pendidikan, seperti sekolah dan balai pengajian. Dari segi pengelolaan tersebut, terlihat wakaf pada umumnya masih diperuntukkan manfaat secara sosial. Sosialisasi mengenai literasi wakaf tunai belum optimal di Kota Banda Aceh. Hal ini dapat dilihat dengan belum adanya catatan resmi dari pihak terkait mengenai data *wakif* serta jumlah pasti wakaf tunai yang ada di Kota Banda Aceh. Masalah yang ditemukan adalah kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang wakaf, presepsi masyarakat dan kesadaran dalam bersikap untuk niat berwakaf, juga kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga wakaf, profesionalisme pengelolaan wakaf/nazhir (Taufiq Ramadhan, 2020).¹⁷

Besarnya potensi wakaf uang menjadi salah satu alasan yang mendorong pemerintah Indonesia untuk membentuk Gerakan Nasional Wakaf Uang (Gerakan Nasional Wakaf Uang). GNWU diluncurkan untuk meningkatkan peran wakaf dalam perekonomian dan kesejahteraan masyarakat serta meningkatkan pengelolaan wakaf di Indonesia. Target penting dari gerakan ini adalah meningkatkan jumlah wakaf uang yang diwakafkan karena perkembangannya masih baru. Efektifitas dalam mendorong masyarakat untuk mewakafkan wakaf tunai yaitu dengan menggali perilaku masyarakat terhadap wakaf tunai untuk mengetahui apakah program ini efektif atau tidak dalam meningkatkan wakaf uang di Indonesia, khususnya di Kota Banda Aceh. Perilaku ini bisa menjadi referensi untuk menerapkan strategi/program yang efektif untuk mengoptimalkan GNWU dan agenda lainnya yang terkait dengan wakaf tunai (Haidlir, et al., 2021).

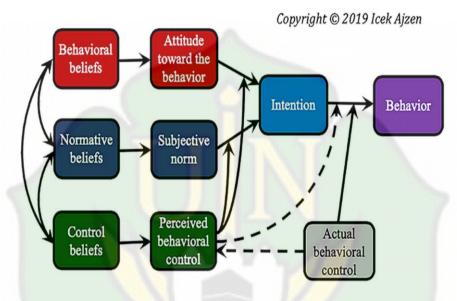
Teori Psikologi Sosial sebagai dasar penelitian untuk memprediksi perilaku pemberi wakaf tunai dengan *Theory of Planned Behaviors (TPB)* yaitu variabel-variabel TPB (sikap,

¹⁷Taufiq Ramadhan, *Pengelolaan Wakaf Produktif dalam Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat di Kota Banda Aceh*, Tesis, Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ), Jakarta, 2020, hlm. 193.

¹⁸ B. M., Haidlir, et al., *Public Behaviour on Cash...*, hlm. 318.

norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan). Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Gambar 1.1
Theory of Planned Behaviors (TPB)



Sumber: Penggambaran grafis dari *Theory of Planned Behaviors* (TPB) (Ajzen, 2019)¹⁹

Theory of Planned Behaviors (TPB) dikemukakan oleh Ajzen (1991), pada studi Psikologi Sosial. Ajzen (1991), menemukan bahwa TPB menerima dukungan empiris dengan bukti empiris dalam kebanyakan kasus yang diteliti. Sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan dapat secara akurat memprediksi niat untuk melakukan perilaku.²⁰

Pada April 2020, *Theory of Planned Behaviors (TPB)* telah diteliti secara empiris lebih dari 4.200 jurnal yang dirujuk dalam basis data bibliografi *Web of Science*, menjadikannya salah satu

²⁰I., Ajzen, *The Theory of Planned Behavior*, Organizational Behavior and Human Decision Processes, 50, 1991, hlm. 182.

-

¹⁹I, Ajzen, *Theory of Planned Behavior Diagram*, 2019. Diperoleh dari https://people.umass.edu/aizen/tpb.diag.html, diakses tanggal 29 November 2022.

teori yang paling banyak diterapkan di bidang sosial dan ilmu perilaku, diuraikan pada gambar di bawah ini:



Gambar 1.2: Treemap of the behavioral domains. 21

Analisis gambar pada pemetaan pohon tematik di atas ini menampilkan bahwa *Theory of Planned Behaviors (TPB)* telah dipraktikkan pada sepuluh bidang keilmuan seperti kesehatan lingkungan kerja masyarakat (583 jurnal), bisnis (344 jurnal), multidisiplin psikologi (338 jurnal), ilmu lingkungan (280 jurnal), manajemen (280 jurnal), psikolosi terapan (262 jurnal), perhotelan, kenyamanan, olahraga dan pendidikan pariwisata (238 jurnal), studi lingkungan (228 jurnal), penelitian pendidikan (205 jurnal), dan psikologi (194 jurnal). Sepuluh bidang keilmuan tersebut jurnal bisnis termasuk pada peringkat tertinggi kedua sebagai penelitian yang menggunakan *Theory of Planned Behaviors (TPB)* untuk memprediksi dan memahami niat seseorang yang terlibat dalam berbagai kegiatan tersebut.

²¹M., Bosnjak, et al., *The Theory of Planned Behavior: Selected Recent Advances and Applications*, Europe's Journal of Psychology, Vol. 16, No.3, 2020, hlm. 353.

Menurut Ajzen (2005), Theory of Planned Behaviors (TPB) merupakan perilaku manusia yang dipandu oleh tiga pertimbangan yaitu keyakinan tentang kemungkinan konsekuensi dari perilaku (behavioral beliefs), keyakinan tentang harapan normatif orang lain (normative beliefs), dan keyakinan tentang adanya faktor-faktor yang dapat memfasilitasi atau menghambat perilaku (control beliefs). Dari keyakinan perilaku, kemudian menghasilkan sikap yang menguntungkan atau tidak menguntungkan dari perilaku yang bersangkutann terhadap perilaku (attitude toward the behavior), keyakinan normatif menghasilkan tekanan sosial atau norma subjektif (subjective norm), dan keyakinan kontrol menghasilkan kontrol perilaku yang dirasakan (perceived behavioral control). Kombinasi sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku yang dirasakan mengarah pada pembentukan niat perilaku. Jadi, semakin baik sikap dan norma subjektif sehubungan dengan suatu perilaku, dan semakin besar kontrol perilaku yang dirasakan, semakin kuat melakukan niat individu untuk perilaku yang sedang dipertimbangkan. Kepentingan relatif dari sikap, norma subjektif, dan kontrol perila<mark>ku yang</mark> dirasakan dalam prediksi niat diharapkan bervariasi di seluruh perilaku dan situasi.²²

Selain *Theory of Planned Behaviors (TPB)*, variabel kepercayaan seorang *wakif* juga dipengaruhi oleh integritas dan reputasi institusi. Reputasi ini dalam dikembangkan melalui keterbukaan, kejujuran, transparansi lembaga wakaf terhadap publik. Lembaga wakaf harus menjaga kerahasiaan data wakaf, karena faktor penting dalam menentukan niat seseorang untuk memberikan wakaf tunai adalah kepercayaan pada lembaga wakaf.²³ Wakaf yang diterima oleh nazhir (pengelola wakaf) harus memiliki tanggung jawab dan amanah sehingga dana wakaf

²²I., Ajzen, *Attitudes, Personality, and Behaviour (Second)*. Berkshire: https://psicoexperimental.files.wordpress.com/2011/03/ajzeni-2005-attitudes-personality-and-behaviour-2nd-ed-open-university-press.pdf, diakses tanggal 29 November 2022.

²³S.A., Shukor, et. al., *Trust on Awqaf Institutions: Evidence from Malaysia*. J. Islamic Marketing Vol.10, No.2, 2018, hlm. 519.

tersebut dimanfaatkan sebesar-besarnya untuk kemashlahatan umat. Akuntabilitas dan tranparansi pada laporan akuntansi wakaf juga sangat penting, agar lembaga wakaf dapat menarik *wakif* untuk berwakaf. Pemerintah dapat mengevaluasi untuk meningkatkan tata kelola yang lebih efesien dan inovatif serta membuat aturan dan regulasi untuk kinerja wakaf yang lebih baik, juga melakukan penilaian kinerja pada lembaga wakaf secara berkala agar memiliki totak ukur dalam membuat kebijakan pemerintahan. Menurut Noordin et al. (2017), moralitas dalam lembaga wakaf merupakan langkah penting untuk mempromosikan tata pemerintahan yang baik.²⁴

Masyarakat Kota Banda Aceh meruapakan penduduk mayoritas muslim yang menjalankan syariat Islam memiliki potensi yang sangat besar untuk memberdayakan ekonomi masyarakat dalam bentuk wakaf tunai. Literatur pemasaran dalam gagasan nilai-nilai Islam memperluas pemahaman tentang perilaku memberi wakaf tunai. Menurut Rizal dan Amin (2017) bahwa terdapat sumber-sumber utama dalam Islam yaitu, Al- Qur'an dan Hadits. Banyak kutipan dari sumber tersebut yang menganjurkan Islam sebagai agama yang mendukung nilai-nilai kebaikan, kebajikan, dan kasih sayang terhadap orang lain untuk berperilaku memberi amal. Pada kenyataannya dalam wacana pemasaran kita saat ini yang dibangun di atas Islam sebagai paradigma perilaku amal individu, sebagian besar studi tentang pemberian amal berasal dari Barat. Hasil penelitian pemasaran Islam yang telah dilakukannya itu memberikan wawasan tentang pengertian kedermawanan dari ontologi Islam dalam berperilaku memberi diantarannya ihsan, egalitarianisme Islam, dan religiusitas Islam dalam kontribusi wakaf tunai.²⁵

²⁴Noordin, N.H., et al., *Developing A Comprehensive Performance Measurement System for Waqf Institutions*. Int. J. Soc. Econ. Vol.44, No.7, 2017, hlm. 921–936.

²⁵Rizal, H., Amin, H., *Perceived Ihsan, Islamic Egalitarianism and Islamic Religiosity Towards Charitable Giving of Cash Waqf.* J. Islamic Marketing, Vol.8, No.4, 2017, hlm. 2.

Secara empiris berdasarkan penelitian yang sejalan telah dilakukan membahas aspek perhimpunan (fundsupply) dengan pendekatan Theory of Planned Behaviors (TPB), pengetahuan, religiusitas, reputasi, integrasi dan kepercayaan berpengaruh terhadap niat masyarakat berwakaf uang kebanyakan dilakukan di Malaysia, Osman dan Muhammad. (2017) menunjukkan sikap, norma subjektif, kontrol perilaku yang dirasakan, dan niat berperan penting dalam menentukan perilaku pemberian wakaf tunai para donatur Muslim di Malaysia.²⁶ Menurut Hasbullah *et al.*. (2015) menemukan bahwa sikap, norma subyektif dan kontrol perilaku yang dirasakan secara signifikan berhubungan dengan niat untuk berkontribusi dalam wakaf perusahaan di kalangan masyarakat.²⁷ AbdulKareem et al. (2019), menunjukkan sikap, norma subvektif dan kontrol perilaku yang dirasakan secara signifikan berhubungan dengan pembentukkan lembaga wakaf sebagai pengentasan kemiskinan.²⁸

Menurut Thaker et al. (2016), variabel dari norma dan sikap memiliki dampak positif terhadap niat pengusaha mikro untuk mengadopsi model *Integrated Cash Waqf Micro Enterprise Investment (ICWME-I)* di Malaysia.²⁹ Variabel menggunakan pendekatan *Theory of Planned Behaviors (TPB)* yang signifikan membuat niat seseorang untuk berwakaf dan harus menjadi poin penting untuk dipertimbangkan dan dibutuhkan program sosialisasi

²⁶A.F., Osman dan U.M., Muhammad, *Meansuring A Cash Waqf Giving Behavior Among Muslim Donor in Malaysia: A Theory of Planned Behavior Approach Using Structural Equation Modelling.* The Journal of Muamalat and Islamic Finance Reseach, Vol.14, No.2, 2017, hlm. 42.

²⁷ N. A., Hasbullah, et al., *Intention to Contribute in Corporate Waqf: Applying the Theory of Planned Behaviour*, UMRAN-International Journal of Islamic and Civilizational Studies, Vol.3, No.1, 2016, hlm. 43-44.

²⁸AbdulKareem, I. A., et al., Factors Motivating the Establishment of Waqf Institution towards Poverty Alleviation among Muslim Ummah in Oyo State, South West, Nigeria. Jurnal Manajemen Bisnis, Vol..32, No.1, 2019, hlm. 1.

²⁹M.T.M., Thaker, et al., *The Behavior Intention of Micro Enterprises to Use The Ingrated Cash Waqf Micro Enterprise Investment (ICWME-I) Model as a Source of Financing*, Gadjah Mada Int. J. Bis., Vol.18, No.2, 2016, hlm. 128.

(pemasaran) yang tepat untuk menjamin keberlangsungan wakaf tersebut.

Menurut Rizal dan Amin (2017) adanya hubungan yang signifikan antara persepsi ihsan, egalitarianisme Islam, dan religiusitas Islam dengan kontribusi wakaf tunai. Variabel religiusitas memiliki pengaruh kuat pada persepsi mereka tentang kedermawanan yang secara bersamaan mendorong mereka untuk berkontribusi dalam pemberian wakaf tunai. Bagi pengelola bank syariah, menonjolkan aspek religius dari wakaf tunai dapat membantu mendorong lebih banyak partisipasi dari konsumen Muslim.³⁰ Menurut Shukor *et al.* (2017), bahwa religiusitas individu, kepercayaan pada lembaga wakaf dan kemudahan untuk berwakaf merupakan anteseden sikap Muslim terhadap partisipasi dalam wakaf tunai, yang akibatnya mengarah pada niat individu untuk berpartisipasi dalam pemberian wakaf tunai.³¹ Bedasarkan penelitian lain, menyebutkan bahwa religiusitas, altruisme, kepuasan pribadi, dan komitmen adalah beberapa karakteristik yang menjelaskan preferensi wakaf (Khadijah pribadi al.,2017).³²

Menurut Shukor *et al.* (2018) bahwa faktor penting dalam menentukan niat seseorang untuk memberikan wakaf tunai adalah kepercayaan pada lembaga wakaf. Kepercayaan wakif terhadap lembaga wakaf bergantung pada integritas dan reputasi lembaga wakaf tersebut lembaga wakaf harus dilihat sebagai organisasi yang mempraktikkan integritas dan menjaga reputasi baik untuk mendapatkan kepercayaan wakif. Hal ini penting untuk mendorong lebih banyak partisipasi masyarakat mewakafkan wakaf tunai yang

³⁰Rizal, H., Amin, H., *Perceived Ihsan, Islamic...*, hlm.9-11.

³¹S.A., Shukor, et al., *Muslim Attitude towards Participation in Cash Waqf: Antecedents and Consequences*, International Journal of Business and Society, Vol.18 S1, 2017, hlm. 193.

³²A.M.S., Khadijah, et al., *Philanthropic Commitment Traits for Waqf in Higher Education*. Glob. J. Al-Thaqafah, Vol.7 No.1, 2017, hlm. 71.

secara tidak langsung akan mengurangi dan membantu pemerintah untuk menabung lebih banyak dan menciptakan lapangan kerja. ³³

Kajian di Indonesia yang berfokus pada aspek perhimpunan (fundsupply) masih terbatas. Kajian terkait yang dilakukan oleh Indahsari et al. (2014), faktor eksternal sebagai penentu utama perilaku umat Islam dalam menuntaskan zakat, infag, shadagah dan wakaf (ZISWA) melalui lembaga amil adalah kepercayaan umat Islam terhadap lembaga amil.³⁴ Haidir *et al.* (2021), menunjukkan bahwa niat berwakaf uang di Indonesia secara signifikan dan positif dipengaruhi oleh semua variabel TPB (sikap, norma subyektif, persepsi kontrol perilaku) dan variabel kepercayaan terhadap lembaga wakaf. Religiusitas dan pengetahuan juga signifikan dalam menjelaskan maksud perilaku wakaf tunai melalui sikap. Integritas dan reputasi berpengaruh signifikan terhadap perilaku niat berwakaf tunai melalui variabel kepercayaan. Sikap yang lebih positif, lingkungan pendukung yang lebih baik, akses dan fasilitas yang baik untuk berpartisipasi dalam wakaf uang dan tingkat kepercayaan yang lebih tinggi terhadap lembaga wakaf secara positif mempengaruhi niat orang untuk wakaf uang di Indonesia.³⁵

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, penulis termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Niat Berwakaf Tunai di Kota Banda Aceh (Studi pada PT. BPRS Hikmah Wakilah dan Yayasan Wakaf Baitul Asyi)."

³³ S.A., Shukor, et. al., *Trust on Awaaf Institutions...*, hlm. 520.

³⁴K., Indahsari, et al., *Determinants of Individual Muslim Behaviour in Accomplishing Zakah, Infaq, Shadaqah and Waqf Through Amil Institution,* International Journal of Economic Policy in Emerging Economies, Vol.7, No.4, 2014, hlm.346.

³⁵ B. M., Haidlir, et al., *Public Behaviour on Cash...*, hlm. 326.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan, dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

Potensi wakaf tunai di Indonesia mencapai Rp188 trilliun per tahun, realisasi wakaf tunai sebesar Rp185 miliar yang terkumpul dari 52 nazhir yang terdaftar. Wakaf tunai yang diwakafkan selama 2011-2018 hanya sekitar 0,14% dari potensinya. Besarnya potensi wakaf tersebut belum bisa dioptimalkan perhimpunan wakaf tunai dengan baik. Adanya ketimpangan (gap) antara potensi dan penghimpunan wakaf tanah di Aceh berjumlah 24.898 persil dan luasnya 95.076 Ha, sebanyak 13.730 persil sudah bersertifikat, sehingga masih ada 11.168 persil lagi untuk memastikan sertifikat tanah tersebut. Dari segi pengelolaan tersebut, wakaf pada umumnya masih diperuntukkan manfaat secara sosial. Sosialisasi mengenai literasi wakaf tunai belum optimal di Kota Banda Aceh. Hal ini dapat dilihat dengan belum adanya catatan resmi dari pihak terkait mengenai data wakif serta jumlah pasti wakaf tunai yang ada di Kota Banda Aceh. Masalah yang ditemukan adalah kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang wakaf tunai, presepsi masyarakat dan kesadaran dalam bersikap untuk niat berwakaf tunai, juga kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga wakaf, profesionalisme pengelolaan wakaf/nazhir

1.3 Batasan Masalah

Kemampuan dan keterbatasan dengan waktu yang dimiliki agar terfokus dalam pembahasannya maka penelitian ini perlu membatasi permasalahannya. Penulis membatasi permasalahan dengan menganalisis perilaku wakif dalam memberi wakaf tunai untuk mengoptimalkan potensi wakaf tunai dalam upaya mendukung perkembangan sosial ekonomi yaitu pengentasan kemiskinan dan kesejahteraan umat. Hal ini dilakukan dengan mengidentifikasi variabel-variabel TPB yaitu sikap, norma subyektif, kontrol perilaku yang dirasakan dan variabel tambahan religiusitas, pengetahuan, integrasi, reputasi dan kepercayaan yang

mempengaruhi perilaku masyarakat untuk niat berwakaf tunai agar dapat berkontribusi dan mengoptimalkan potensi wakaf tunai. Penulis menfokuskan penelitian ini pada masyarakat Kota Banda Aceh pada responden *wakif* yang terdapat di PT. BPRS Hikmah Wakilah dan Yayasan Wakaf Baitul Asyi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan di atas, berikut rumusan masalah yang ditetapkan dalam penelitian ini:

- 1. Berapa besar pengaruh tingkat religiusitas terhadap sikap seseorang untuk berwakaf tunai?
- 2. Berapa besar pengaruh tingkat pengetahuan terhadap sikap seseorang untuk berwakaf tunai?
- 3. Berapa besar pengaruh sikap terhadap niat seseorang untuk berwakaf tunai?
- 4. Berapa besar pengaruh norma subjektif terhadap niat seseorang untuk berwakaf tunai?
- 5. Berapa besar pengaruh kontrol perilaku yang dirasakan terhadap niat seseorang untuk berwakaf tunai?
- 6. Berapa besar pengaruh integritas terhadap reputasi pada lembaga wakaf/nazhir untuk berwakaf tunai?
- 7. Berapa besar pengaruh reputasi terhadap kepercayaan pada lembaga wakaf/nazhir untuk berwakaf tunai?
- 8. Berapa besar pengaruh tingkat kepercayaan pada lembaga wakaf/nazhir terhadap niat berwakaf tunai?

1.5 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui dan menganalisis persepsi ihsan seseorang berpengaruh terhadap tingkat religiusitas.

- 1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh tingkat religiusitas terhadap sikap seseorang untuk berwakaf tunai .
- 2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh tingkat pengetahuan terhadap sikap seseorang untuk berwakaf tunai .

- 3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh sikap terhadap niat seseorang untuk berwakaf tunai.
- 4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh norma subjektif terhadap niat seseorang untuk berwakaf tunai .
- 5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kontrol perilaku yang dirasakan terhadap niat seseorang untuk berwakaf tunai.
- Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh integritas terhadap reputasi pada lembaga wakaf/nazhir untuk berwakaf tunai.
- 7. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh reputasi terhadap kepercayaan pada lembaga wakaf/nazhir untuk berwakaf tunai.
- 8. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh tingkat kepercayaan pada lembaga wakaf/nazhir terhadap niat berwakaf tunai.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kebermanfaatan diantaranya sebagai berikut:

- 1. Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai rujukan bagi mahasiswa/peneliti berikutnya dengan memberikan pemahaman dan wawasan yang luas mengenai wakaf untuk peningkatkan perkembangan wakaf dan dapat dijadikan kontribusi dalam pengembangan dan penyempurnaan dari penelitian-penilitian terdahulu.
- 2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi masyarakat atau praktisi dengan memberikan informasi dan sumbangsih bagi lembaga wakaf nasional maupun swasta dalam memberikan edukasi terkait wakaf untuk peningkatkan perkembangan wakaf.
- 3. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi pemerintah untuk berkontribusi sebagai *stakeholder* dalam membuat kebijakan, regulasi, pengawasan serta sosialisasi terhadap wakaf.

1.7 Sistematika penulisan

Pada penulisan karya ilmiah ini, penulis menggunakan sistematika pembahasan guna memudahkan penelitian. Dengan demikian penulis menyusun dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan gambaran awal mengenai apa yang akan penulis kerjakan pada bab selanjutnya. Pada bab pertama ini penulis menguraikan latar belakang masalah yang menjadi dasar bagi penulis dalam melakukan penelitian. Indentifikasi masalah dan batasan masalah. Rumusan masalah diuraikan dalam bentuk pertanyaan berdasarkan kenyataan sehingga perlu jawaban dalam bentuk hasil penelitian. Tujuan dan manfaat dari penelitian berisikan mengenai tujuan dan manfaat dari dilakukannya penelitian ini. Pada akhir penulisan diuraikan sistematika penulisan yang memberikan gambaran mengenai isi dari tesis ini.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini penulis menguraikan mengenai kajian pustaka terdiri dari teori dan topik yang berkaitan dengan penelitian ini, hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran penelitian yang berisi kajian kritis sehingga menghasilkan hipotesis dan model penelitian untuk di uji, kemudian hipotesis menjadi acuan dalam menganalisis data.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini merupakan gambaran mengenai teknik atau cara yang akan digunakan dalam penelitian. Bab ini terdiri dari rancangan penelitian, sampel penelitian, jenis dan sumber data, penjelasan mengenai variabel serta teknik dalam menganalisis data yang akan dilakukan dalam penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini terdiri dari hasil penelitian dan gambaran objek penelitian, analisis penelitian dan analisis data, serta pembahasan mengenai hasil dari penelitian. Hasil penelitian di ungkapkan dalam bentuk inteprestasi dalam memaknai penemuan penelitian.

BAB V PENUTUP

Pada bab kelima ini penulis memaparkan kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang merujuk pada hasil pengujian hipotesis dan rumusan masalah yang ditujukan dalam penelitian ini. Pada bab ini penulis juga menguraikan saran dan masukan yang ditujukan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam penelitian ini



BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Wakaf Tunai

Wakaf secara bahasa bermakna *al-hasbu* (menahan). Dalam bahasa Arab kata *waqafa-yaqifu-waqfan* maknanya adalah *habisa-yahbasu-habsan*. Sedangkan dalam istilah syariah, wakaf berarti menahan harta asal (pokok) dan menyedekahkan hasilnya di jalan Allah swt. atau menahan sebuah harta dan membelanjakan manfaatnya di jalan Allah swt.³⁶ Wakaf merupakan pusat pembangunan sosial ekonomi yang memainkan peran penting dalam sejarah peradaban Islam. Penggagas praktik wakaf pertama sekali dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW dalam berbagai bentuk seperti wakaf pada sebidang tanah yang dapat digunakan untuk tujuan amal saleh dan harta rampasan perang (*ghanimah*) yang digunakan sebagai wakaf untuk peralatan tentara Muslim. Setelah masa kenabian, praktik wakaf dilanjutkan oleh para sahabat hingga sekarang.³⁷

Wakaf tunai (*cash waqf*) adalah penyerahan hak milik berupa uang tunai kepada seseorang, kelompok orang, dan lembaga wakaf/nazhir untuk dikelola secara produktif atau menghilangkan 'ain aset sehingga dapat diambil hasil atau manfaatnya oleh *mauquf alaih* sesuai dengan permintaan *wakif* yang sejalan dengan syariat Islam. Beberapa sumber menyebutkan bahwa wakaf tunai telah diparaktikkan oleh masyarakat yang menganut mazhab Hanafi. Menurut Az-Zuhaily, wakaf tunai dibolehkan pada mazhab Hanafi atas dasar *Istihsan bi al-'Urfi* karena praktik wakaf tunai sudah banyak dilakukan oleh masyarakat dan hukum yang ditetapkan berdasarkan '*urf* (adat kebiasaan) mempunyai kekuatan hukum

_

³⁶Sayyid Sabiq. *Fiqih Sunah*, (Jakarta: Al-I'tishom, 2010), hlm. 591.

³⁷D., Muljawan, dkk., *Wakaf: Pengaturan dan...*, hlm. 100-102.

³⁸M. Nur Rianto Al Arif & Anwar Abbas, *Lembaga Keuangan Syariah:* Suatu Kajian Teoritis Praktis, Bandung: Pustaka Setia, 2017, hlm. 416.

³⁹Direktorat Pemberdayaan Wakaf dan Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, *Pedoman Pengelolaan Wakaf Tunai*, 2007, hlm. 3.

yang sama dengan hukum yang ditetapkan berdasarkan *nash*. 40 Perkembangan sistem perekonomian sekarang, sangat memungkinkan dipraktikkannya wakaf tunai, seperti uang wakaf dijadikan modah usaha dengan akad *mudharabah* dan menyalurkan keuntungan sebagai wakaf. Bisa juga investasi dalam bentu saham di perusahhan atau didepositkan pada perbankan syariah, nilai uangnnya tetap terpelihara dan menghasikan keuntungan dalam jangka waktu yang lama. 41

Pada masa Dinasti Ayyubiyah di Mesir, wakaf berkembang bukan hanya pada benda tidak bergerak, tetapi juga pada benda bergerak, misalnya wakaf tunai. Tahun 1187 M/527 H, Salahuddin Al-Ayyubi menetapkan kebijakan bahwa orang yang beragama Kristen datang dari Iskandar untuk berdagang wajib membayar bea cukai dalam bentuk barang atau uang, namun menggunakan uang tersebut dikumpulkan uang, dan diwakafkan kepada para fuqaha. Dinasti Mamluk juga menfaatkan wakaf sebagai tulang punggung perekonomian, bahkan mereka mengeluarkan Undang-undang wakaf yang dimulai sejak Raja Al-Dzahir (1260-1227 M/658-676 H). Perwakafan dibagi menjadi tiga, yaitu sebagai pendapat negara dari hasil wakaf yang diberikan oleh penguasa kepada yang dianggap orang-orang berjasa untuk negara, wakaf membatu fasilitas Haramain (Mekkah dan Madinah), dan kepentingan masyarakat umum. 42

Penyebarluasan peraturan perwakafan semakin intensif dilakukan oleh kerajaan Turki Usmani, yang dikelaurkan pada tanggal 19 Jumadil Akhir tahun 1280 H. Undang-undang tersebut mengatur tentang pencatatan wakaf, sertifikat wakaf, cara pengelolaan wakaf, upaya mencapai tujuan wakaf dan

⁴⁰Wahbah Az-Zuhaily, *Al-Fiqh Al-Islami wa Adillatuhu*, (Damsyik: Dar Al-Fikr, Juz VIII, 1985), hlm. 162.

⁴¹Direktorat Pemberdayaan Wakaf dan Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, *Pedoman Pengelolaan Wakaf...*, hlm. 6.

.

⁴²Direktorat Pemberdayaan Wakaf dan Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, *Pedoman Pengelolaan Wakaf...*, hlm. 14.

melembagakan wakaf dalam upaya realisasi wakaf dari sisi administrasi dan perundang-undangan.

Secara istitusional, wakaf uang kembali dipopulerkan oleh M.A. Mannan tahun 1995 dengan mendirikan sebuah investasi sosial yang bernama SIBL (Social Investasi Bank Limited) di Bangladesh. SIBL mengenalkan produk Sertifikasi Wakaf Uang pertama kali dalam sejarah perbankan. SIBL menggalang dana dari masyarakat dengan membuka rekening deposito wakaf tunai yang disalurkan kepada rakyat dalam bidang pendiidkan, kesehatan, kesejahteraan sosial, dan lain-lain. Sertifikat Wakaf Tunai (SWT) merupakan alternatif pembiayaan yang bersifat sosial dan bisnis yang bertujuan: 1) Menjadikan perbankan sebagai fasilitator untuk menciptakan wakaf uang dan membantu dalam pengelolaan wakaf uang. 2) Membantu memobilisasi tabungan masyarakat dengan menjadikan wakaf uang. 3) Meningkatkan investasi social dan tabungan masyarakat menjadi modal. menstranformasi Memberikan manfaat kepada masyarakat terutama golongan miskin dengan menggunakan sumber-sumber pendanaan dari golongan kaya. 5) Menciptakan kesadaran di antara orang kaya tentang tanggung jawab sosial mereka terhadap masyarakat. 6) Membantu mengembangkan social capital market. 7) Membantu usaha-usaha pembangunan bangsa secara umum dan membuat hubungan antara jaminan sosial dan kesejahteraan masyarakat.⁴³

Wakaf terus berkembang di negara-negara mayoritas Islam, seperti di Indonesia. Wakaf terus mengalami perkembangan dengan berbagai inovasi yang signifikan seiring dengan perkembangan zaman, seperti wakaf tunai, wakaf HAKI (Hak kekayaan Intelektual), wakaf saham dan lain-lain. Di Indonesia, secara institusional wacana waka tunai mulai muncul pada tahun 2000-an. Berdasarkan pertimbangan, bahwa wakaf tunai memiliki

⁴³ Rozalinda, *Manajemen Wakaf Produktif*, Jakarta: Rajawali Press, 2016, hlm. 37.

⁴⁴ Direktorat Pemberdayaan Wakaf dan Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, *Pedoman Pengelolaan Wakaf...*, hlm. 15.

fleksibilitas dan kemashlahatan besar yang tidak dimiliki oleh benda lain. Atas dasar ini, Komisi Fatwa Majelis Ulama Indonesia menetapkan fatwa tentang hukum wakaf uang pada tanggal 11 Mei 2002, bahwa wakaf uang hukumnya boleh. Lahirnya fatwa ini, menjadi dasar disahkannya perundang-uandagan wakaf Nomor 41 Tahun 2004 tentang Wakaf, masalah wakaf uang dituangkan secara khusus dalam bagian kesepuluh wakaf benda beruoa uang yang terdapat pada Pasal 28-31.

2.1.1 Dasar Hukum Wakaf Tunai

Wakaf Tunai dibolehkan berdasarkan Al-Qur'an, Hadist, dan Pendapat Ulama, yaitu:

1. Al-Our'an

فَلَمَّا دَخَلُوا عَلَيْهِ قَالُوا يَا أَيُّهَا الْعَزِيزُ مَسَّنَا وَأَهْلَنَا الضُّرُّ وَجِئْنَا بِبِضَاعَةٍ مُزْجَاةٍ فَأَوْفِ لَنَا الْكَيْلَ وَتَصنَدَّقْ عَلَيْنَا ﴿ إِنَّ اللَّهَ يَجْزِي الْمُتَصنَدِّقِينَ (٨٨)

Maka ketika mereka masuk ke (tempat) Yusuf, mereka berkata, "Wahai Al-Aziz! Kami dan keluarga kami telah ditimpa kesengseraan dan kami datang membawa barang-barang yang tidak berharga, maka penuhilah jatah (gandum) untuk kami, dan bersedekahlah kepada kami. Sesungguhnya Allah memberi balasan kepada orang yang bersedekah." (QS. Yusuf: 88)⁴⁶

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَ اللَّهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلَ فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةُ حَبَّةٍ ﴿ وَاللَّهُ يُضَاعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ ﴿ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ (٢٦١)

"Perumpamaan orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah seperti sebutir biji yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah melipatgandakan bagi siapa yang

⁴⁵ Rozalinda, *Manajemen Wakaf Produktif...*, hlm. 37.

⁴⁶Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2009), hlm. 246.

Dia Kehendaki, dan Allah Maha Luas, Maha Mengetahui." (QS. Al-Baqarah: 261)⁴⁷

Kamu tidak akan memperoleh kebajikan, sebelum kamu menginfakkan sebagian harta yang kamu cintai. Dan apa pun yang kamu infakkan, tentang hal itu sungguh, Allah Maha Mengetahui. (QS. Ali 'Imran: 92)⁴⁸

2. Hadits

Kisah Umar bin al-Khatthab yang mendapatkan tanah di Khaibar, kemudian menahan tanah tersebut dan menyedekahkan hasilnya sesuai dengan anjuran Rasulullah SAW.:

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنْ عُمَرَ بِنَ الْخَطَّابِ أَصَابَ أَرْضًا لِخَيْبَرَ فَأَتَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْتَأْمِرُهُ فِيهَا فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي أَصَبْتُ أَرْضًا بِخَيْبَرَ لَمْ أُصِبْ مَالًا قَطُّ أَنْفَسَ عِنْدِي مِنْهُ فَمَا اللهِ إِنِّي أَصَبْتُ أَرْضًا بِخَيْبَرَ لَمْ أُصِبْ مَالًا قَطُّ أَنْفَسَ عِنْدِي مِنْهُ فَمَا تَأْمُرُ بِهِ قَالَ إِنْ شِئْتَ حَبَسْتَ أَصْلَهَا وَتَصَدَّقْتَ بِهَا قَالَ فَتَصَدَّقَ بِهَا قَالَ فَتَصَدَّقَ بِهَا عُمرُ أَنَّهُ لَا يُبَاعُ وَلَا يُومَ مَنْ وَلَي يُورَثُ وَتَصَدَّقَ بِهَا فِي الْفُقَرَاءِ وَفِي عُمرُ أَنَّهُ لَا يُبَاعُ وَلَا يُوهَبُ وَلَا يُورَثُ وَتَصَدَّقَ بِهَا فِي الْفُقَرَاءِ وَفِي عُمرُ أَنَّهُ لَا يُبَاعُ وَلَا يُورَتُ وَبُونِ السَّبِيلِ وَالضَّيْفِ لَا جُنَاحَ عَلَى مَنْ وَلِيهَا أَنْ يَأْكُلُ مِنْهَا بِالْمَعْرُوفِ وَيُطْعِمَ غَيْرَ مُتَمَوِّلٍ قَالَ عَيْرَ مُتَمَوِّلٍ قَالَ عَيْرَ مُتَمَوِّلٍ قَالَ عَيْرَ مُتَاتِّلُ مَالًا فَحَدَّثُتُ بِهِ إِنْ سِيرِينَ فَقَالَ غَيْرَ مُتَأَثِّلُ مَالًا فَعَرَا مُتَمَوِّلٍ قَالَ عَيْرَ مُتَأَثِّلُ مَالًا فَحَدَّثُتُ بِهِ إِنْ سِيرِينَ فَقَالَ غَيْرَ مُتَأَثِّلُ مَالًا فَعَرَا مُتَالِي اللهُ عَيْرَ مُتَالِّا لَيْ اللّهُ عَيْرَ مُتَأَثِلُ مَالًا

"Diriwayatkan dari Ibnu Umar ra. ia berkata bahwa Umar mendapatkan bagian tanah di Khaibar, lalu ia pergi kepada Nabi Saw seraya berkata: Saya mendapat bagian tanah yang belum pernah saya dapatkan harta yang paling saya senangi dari padanya, maka apakah yang akan Nabi perintahkan pada saya? Jawab Nabi: Bila engkau mau, tahanlah zat bendanya dan

⁴⁸ Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahannya...*, hlm. 62.

⁴⁷Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahannya...*, hlm. 44.

sedekahkanlah dari padanya. Kemudian Umar menyedekahkan dan (menyuruh) supaya tidak dijual, tidak dihibahkan dan tidak diwariskan. Sedang manfaat benda itu diberikan kepada orangorang fakir, sanak kerabat, hamba sahaya, sabilillah, tamu dan orang yang sedang bepergian atau musafir. Dan tidak dosa bagi orang yang mengurusi harta tersebut makan secara wajar atau memberi makan kepada temannya dengan tidak bermaksud memilikinya." (HR.Bukhari)⁴⁹

Dalam hadist, Abu Hurairah r.a. meriwayatkan bahwa Nabi Muhammad Saw. Bersabda,

Jika seseorang manusia meninggal dunia, maka amalannya terputus kecuali tiga hal: sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat dan anak yang shalih yang selalu mendoakannya." (HR. Muslim)⁵⁰

3. Pendapat Ulama

Selain ulama mazhab Hanafi, sebagain ulama mazhab Syafi'i juga membolehkan wakaf tunai.

وَرَوَى أَبُو ثَوْرٍ عَنِ الشَّافِعِيِّ جَوَازَ وَقُفِهَا أَيَّ الدَّنَانِيْرِ وَالدَّرَاهِيْمِ ''Abu Tsaur meriwayatkan dari Imam alSyafi'i tentang kebolehan wakaf dinar dan dirham (uang)."⁵¹

Komisi Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) juga membolehkan wakaf tunai. Fatwa MUI yang dikeluarkan pada tanggal 11 Mei 2002 Argumentasi didasarkan kepada hadist yang diriwayatkan Ibn Umar. Komisi fatwa MUI juga merusmkan defisini yang baru tentang wakaf, yaitu:

⁵⁰ Imam Abi al-Husain Muslim ibn al-Hajjaj al-Qusyairi al-Naisaburi, *Shahih Muslim*, (Beirut: Dar al-Fikr, 2007), Juz.8, hlm.405.

⁴⁹Abu Abdillah Muhammad ibn Ismail ibn Ibrahim ibn Mughirah ibn Bardizabah al-Bukhari al-Ja'fi, *Shahih al-Bukhari*,(Kairo: Maktabah asy-Syuruq al-Dauliyah, Juz 9, 2003), hlm. 263.

⁵¹Al-Mawardi, *al-Hawi al-Kabir*, tahqiq Dr. Mahmud Mathraji, Beirut: Dar al-Fikr, 1994, Juz IX, hlm. 379.

حَبْسُ مَالٍ يُمْكِنُ الْإِنْتِفَاعُ بِهِ مَعَ بَقَاءِ عَيْنِهِ أَقْ أَصْلِهِ بِقَطْعِ التَّصَرُّفِ فِيْ رَقَبَتِهِ عَلَى مَصْرَفٍ مُبَاح مَوْجُوْدٍ رَقَبَتِهِ عَلَى مَصْرَفٍ مُبَاح مَوْجُوْدٍ

"menahan harta yang dapat dimanfaatkan tanpa lenyap bendanya atau pokoknya, dengan cara tidak melakukan tindakan hukum terhadap benda tersebut (menjual, memberikan, atau mewariskan) untuk disalurkan (hasilnya) pada sesuatu yang mubah (tidak haram) yang ada. 52

2.1.2 Rukun dan Syarat Wakaf

1. Rukun Wakaf

Wakaf sah apabila telah terpenuhi rukun dan syaratnya wakaf ada empat, yaitu:⁵³

- a. Wakif (orang yangmewakafkan harta);
- b. Mauquf bih (barang atau harta yang diwakafkan);
- c. Mauquf 'alaih (pihak yang diberi wakaf/peruntukan wakaf);
- d. *Sighah* (pernyataan atau ikrarwakif sebagai suatu kehendak untuk mewakafkan sebagian harta bendanya).

2. Syarat Wakaf

Rukun-rukun wakaf memiliki syarat-syarat yang menjadi ketentuan yang harus diperhatikan, yaitu:⁵⁴

- a. Syarat bagi pewakaf (wakif)
 - Orang yang berwakaf harus merdeka dan pemilik penuh dari harta yang diwakafkan. Maka, tidak sah wakaf bila dilakukan oleh seorang hamba sahaya, karena hamba sahaya tidak memiliki hak memiliki.
 - 2) Orang yang berwakaf harus berakal sempurna. Tidak sah wakaf dari orang gila, orang yang lemah akalnya karena

⁵³Direktorat Pemberdayaan Wakaf dan Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, 2007, *Fikih Wakaf*, hlm. 21.

⁵²Himpunan Fatwa Majelis Ulama Indonesia, 2002, Wakaf Uang, Jakarta: Komisi Fatwa Majelis Ulama Indonesia.

⁵⁴ D., Muljawan, dkk, *Wakaf: Pengaturan dan...*, hlm. 93-94.

- sakit atau usia, orang yang dungu karena akalnya tidak sempurna.
- 3) Orang yang berwakaf harus cukup umur. Maka, tidak sah wakaf bayi yang belum mencapai akil baligh. Tanda-tanda baligh pada umumnya bila terjadi mimpi basah, datang bulan bagi perempuan, atau yang sudah mencapai umur 15 tahun secara umum, dan mencapai umur 17 tahun menurut Abu Hanifah.
- 4) Orang yang berwakaf harus jernih pikirannya dan tidak tertekan. Tidak sah wakaf dari orang-orang yang emosinya sedang labil, atau sedang bangkrut dan banyak utang, atau pada saat lupa ingatan.

b. Syarat barang-barang yang diwakafkan (*mauquf bih*)

Secara umum, ulama memiliki pendapat yang sama dalam mensyaratkan harta wakaf, yaitu harta yang tetap, diketahui wujudnya, milik pewakaf sepenuhnya, dan tidak ada pilihan *khiyar*. Beberapa imam mazhab memiliki syarat-syarat tertentu, di antaranya adalah:⁵⁵

- 1) Golongan Hanafiyah membagi dalam empat syarat berikut:
 - a) Benda yang diwakafkan harus benda tetap.
 - b) Benda yang diwakafkan diketahui dengan jelas atau konkret.
 - c) Benda yang diwakafkan adalah milik wakif sepenuhnya pada saat proses wakaf terjadi.
 - d) Benda yang diwakafkan tidak bercampur dengan benda lainnya.
- 2) Golongan Malikiyah mensyaratkan bahwa harta yang diwakafkan sedang dalam kepemilikan *wakif* sepenuhnya, tidak bercampur dengan hak milik orang lain, tidak menjadi jaminan pegadaian atau sedang disewakan. Namun, bila sudah berakhir masa penggadaiannya atau sewanya, hukumnya boleh diwakafkan.

⁵⁵Wahbah Az-Zuhaily, *Al-Fiqh Al-Islami wa Adillatuhu...*,hlm. 184-185.

3) Adapun golongan Hanabilah dan Syafi'iyah mensyaratkan benda yang diwakafkan harus jelas dan konkret, tidak dalam jaminan utang, menjadi milik penuh *wakif* yang bisa ditransaksikan dalam jual-beli dan sejenisnya, memiliki manfaat, dan memberikan manfaat yang lama masanya.

c. Syarat-syarat bagi penerima wakaf (*mauquf 'alaih*)

Penerima wakaf adalah orang-orang yang mendapat kepercayaan untuk memelihara barang wakaf dan memanfaatkannya untuk kepentingannya atau kepentingan lainnya. Dalam hal ini, *wakif* bisa menentukan langsung siapa penerima wakafnya, atau diserahkan kepada siapa saja yang mampu mengelolanya, syarat-syarat bagi penerima wakaf di antaranya: ⁵⁶

- 1) Penerima wakaf harus ada ketika proses wakaf terjadi. Apabila saat proses wakaf berlangsung dan penerima wakaf tidak ada, seperti masih dalam kandungan, maka wakafnya tidak sah, menurut Syafi'iyah dan Hanabilah. Namun, menurut Malikiyah, diperbolehkan, dengan syarat wakaf tersebut berlaku pada saat anak tersebut dilahirkan. Akan tetapi, bila tidak ada harapan atau meninggal dunia, maka wakafnya batal. Para ulama mazhab sepakat khusus untuk orang-orang yang belum ada, tetapi mereka adalah kelanjutan dari orang-orang yang sudah ada sebelumnya, dan mewakafkan dengan wasiat kepada anak dan keturunanya, maka hukumnya sah.
- 2) Orang yang menerima wakaf memiliki kemampuan untuk memiliki. Tidak sah mewakafkan sesuatu kepada binatang, dengan memberikan wasiat kepada binatang tersebut seperti halnya terjadi di barat. Sedangkan wakaf lembaga pendidikan, madrasah, masjid dan sarana lainnya diperbolehkan, sebab sesungguhnya wakaf tersebut diserahkan kepada orang-orang yang memanfaatkannya.

⁵⁶Muhamad Jawad Mughniyah, *Al-fiqh 'ala al-Madzahib al-Khamsah*, Penerjemah Masykur AB dkk. Judul Indonesia: *Fiqih Lima Mazhab. Cet. 14*, Jakarta: Lentera, 2005, hlm.589.

- 3) Wakaf tersebut bukan untuk hal-hal yang melanggar perintah Allah SWT. Seperti halnya wakaf tempat pelacuran, minuman keras, perjudian, perampokan, dan lain sebagainya. Adapun wakaf untuk orang-orang non-muslim, secara umum para ulama memperbolehkan.
- 4) Penerima wakaf diketahui secara pasti keberadaannya. Apabila wakaf diserahkan kepada laki-laki atau perempuan yang tidak ditentukan siapa yang menerimanya, maka hukumnya tidak sah. Namun, Malikiyah memperbolehkannya, selama wakaf tersebut ditujukan dan digunakan untuk kebaikan. Syafi'iyah dan Malikiyah tidak memperbolehkan wakaf diperuntukkan untuk dirinya sendiri, atau menjadi bagian dari penerima wakaf. Tetapi, apabila wakaf itu diperuntukkan untuk fakir miskin dan suatu saat kemudian ia menjadi fakir, atau wakaf itu diperuntukkan untuk sekolah dan ia menjadi salah satu murid sekolah tersebut, maka hal tersebut diperbolehkan.

d. Syarat-syarat ikrar (sighat) wakaf

Para ulama sepakat bahwa ikrar wakaf menggunakan kata waqaftu (saya mewakafkan), penggunaan lafadz ini lebih jelas dan tidak perlu keterangan lain, baik dari segi bahasa, istilah dan tradisi. Adapun kata *habistu* (saya menahan hak saya), *sabiltu* (saya berikan jalan), atau abbadtu (saya serahkan selamanya) masih menjadi perdebatan keabsahannya oleh para ulama. Namun, secara mendasar, menggunakan kata apa saja dalam menyampaikan benda wakaf boleh saja dilakukan, meskipun dalam menggunakan bahasa lokal asing. Sebab, bahasa hanya merupakan sarana untuk mengucapkan maksud, tidak merubah tujuan dari yang diinginkan.⁵⁷

⁵⁷ D., Muljawan, dkk, Wakaf: Pengaturan dan..., hlm. 96..

e. Syarat-syarat pengelola wakaf (nazhir)

Nazhir adalah orang, organisasi, atau badan hukum yang mendapat amanah untuk memelihara dan mengelola harta wakaf sesuai dengan tujuan dan fungsinya. Syarat-syarat nazhir yang harus dipenuhi adalah:⁵⁸

- 1) Beragama Islam
- 2) Sudah dewasa (aqil baligh)
- 3) Amanah dan dapat dipercaya
- 4) Memiliki kemampuan jasmani dan rohani untuk menjalankan amanah wakaf.

Selain itu, menurut pandangan Ibn 'At dan Ibn Marzuq dari Malikiyah, bahwa *nazhir* tidak mengambil upah dari wakaf yang dikelolanya, melainkan dari negara bila wakaf dikelola oleh pemerintah, atau dari baitul mal. Namun, sebagian ulama lainnya, seperti Abu Abab, Abdul Haq bin Uthiyyah, al- Rahuni, dan ulama Hanafiyyah dan Syafi'iyyah, sependapat bahwa seorang nazhir diperbolehkan mengambil upah dari hasil wakafnya. Besarnya upah dapat ditentukan oleh wakif atau hakim, dengan melihat waktu dan tenaga nazhir dalam mengelola wakaf. Menurut Ibn Ābidin, seorang nazhir berhak mendapatkan upah 10% dari hasil wakaf yang dikelolanya, sebagaimana Undang-undang No. 41 Tahun 2004 tentang Wakaf yang berlaku di Indonesia. Meskipun demikian, Ibn 'Abidin menjelaskan bahwa besarnya upah nazhir dapat disesuaikan dengan kecukupan upah kerja yang berlaku secara umum. Bagi pengelola wakaf yang tidak produktif, bila mendapatkan upah di bawah dari standar kecukupan dapat mengajukan kenaikan upah kepada hakim setempat, dan hal tersebut diperbolehkan.

_

⁵⁸Abdul Ghofur Anshori,, *Hukum dan Praktik Perwakafan di Indonesia*, Yogyakarta: Pilar Media, 2005.

f. Syarat jangka waktu

Ada dua pendapat dalam ketentuan waktu wakaf. Sebahagian besar ulama Syafi'iyah, Hanafiyah, Hanabilah (selain Abu Yusuf), Zaidiyah, Ja'fariyah, dan Zahriyah menyatakan bahwa wakaf haruslah bersifat permanen. Adapun Abu Yusuf dari Hanabilah dalam satu riwayat, dan Ibn Suraij dari kalangan Syafi'iyah menyatakan kebolehan wakaf dalam jangak pendek atau jangka panjang. Di Indonesia, sesuai dengan Pasal 215 Kompilasi Hukum Islam (KHI) menyatakan, bahwa wakaf sifatnya permanen. Namun, syarat tersebut diubah melalui Pasal 1 Undang-undang No. 41 Tahun 2004 tentang Wakaf dengan menambahkan hak pilih, selamanya atau untuk jangka waktu tertentu. 59

2.1.3. Jenis-jenis Wakaf

Pada Pasal 16 ayat (1) Undang-undang No. 41 Tahun 2004 tentang Wakaf terdapat dua jenis wakaf, yaitu:⁶⁰

- 1. Wakaf benda tidak bergerak, seperti:
 - a. Hak atas tanah sesuai dengan ketentuan peraturan perundangundangan yang berlaku, baik yang sudah maupun yang belum terdaftar;
 - b. Bangunan atau bagian bangunan yang berdiri di atas tanah (sebagaimana dimaksud pada poin 1);
 - c. Tanaman dan benda lain yang berkaitan dengan tanah;
 - d. Hak milik atas satuan rumah susun sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
 - e. Benda tidak bergerak lain sesuai dengan ketentuan syariah dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

2. Wakaf benda bergerak meliputi:

- a. Uang;
- b. Logam mulia;

⁵⁹ D., Muljawan, dkk, *Wakaf: Pengaturan dan...*, hlm. 97..

⁶⁰Tim Badan Wakaf Indonesia, 2018, *Himpunan Peraturan Peundang-undangan tentang Wakaf*, Jakarta: Badan Wakaf Indonesia, hlm. 9-10.

- c. Surat berharga;
- d. Kendaraan;
- e. Hak atas kekayaan intelektual;
- f. Hak sewa; dan
- g. Benda bergerak lain sesuai dengan ketentuan syariah dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

2.1.4 Tata Cara Wakaf Tunai

Dalam pasal 29 Undang-undang No.14 Tahun 2004 tentang Wakaf dinyatakan, bahwa sebagai berikut: Wakif dapat mewakafkan barang bergerak berupa uang melalui lembaga keuangan syariah yang ditunjuk oleh menteri.

- 1. Wakaf bergerak berupa uang dilaksanakan oleh wakif dengan pernyataan kehendak wakif yang dilakukan secara tertulis.
- 2. Wakaf bergerak dalam bentuk uang diterbitkan dalam bentuk sertifikat wakaf uang.
- 3. Sertifikat wakaf uang yang diterbitkan oleh lembaga keuangan syariah dan diserahkan kepada wakif dan nazhir sebagai bukti pemindahan aset wakaf.
- 4. Lembaga keuangan Syariah atas nama Nazhir wajib mendaftarkan harta wakaf kepada menteri berupa uang dalam waktu tujuh (tujuh) hari kerja setelah penandatanganan sertifikat wakaf.

Lembaga keuangan syariah Penerima Uang Wakaf menjalankan tugas yang ditunjuk:⁶¹

- 1. Mengumumkan kepada masyarakat keberadaannya sebagai lembaga keuangan syariah penerima Wakaf uang
- 2. Memberikan blanko sertifikat wakaf tunai
- 3. Menerima secara tunai wakaf uang dari wakif atas nama nazhir
- 4. Menempatkan uang wakaf ke dalam rekening titipan (*wadi'ah*) atau nama nazhir yang ditunjuk *wakif*
- 5. Menerima pernyataan kehendak *wakif* yang dituangkan secara tertulis dalam formulir pernyataan kehendak *wakif*

⁶¹ Rozalinda, Manajemen Wakaf Produktif..., hlm. 67-68.

- 6. Menerbitkan sertifikat wakaf uang serta menyerahkan sertifikat tersebut kepada *wakif* dan menyerahkan tembusan sertifikat kepada nazhir yang di tunjuk oleh *wakif*
- 7. Maendaftarkan wakaf uang kepada menteri atas nama nazhir

2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Niat Berwakaf Tunai

2.2.1 Theory Planned Behavor (TPB)

Theory Planned Behaviors (TPB) dikemukakan oleh Ajzen (1991), pada studi Psikologi Sosial. Ajzen (1991), menemukan bahwa TPB menerima dukungan empiris dengan bukti empiris dalam kebanyakan kasus yang diteliti secara akurat dapat memprediksi niat untuk melakukan suatu perilaku dari dimensi sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan. 62 Dari keyakinan perilaku, kemudian menghasilkan sikap yang menguntungkan atau tidak menguntungkan dari perilaku yang bersangkutann terhadap perilaku (attitude toward the behavior), keyakinan normatif menghasilkan tekanan sosial atau norma subjektif (subjective norm), dan keyakinan kontrol menghasilkan kontrol perilaku yang dirasakan (perceived behavioral control). Kombinasi sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku yang dirasakan mengarah pada pembentukan niat perilaku. Jadi, semakin baik sikap dan norma subjektif sehubungan dengan suatu perilaku, dan se<mark>makin besar kontrol pe</mark>rilaku yang dirasakan, semakin kuat niat individu untuk melakukan perilaku yang sedang dipertimbangkan. Kepentingan relatif dari sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan dalam prediksi niat diharapkan bervariasi di seluruh perilaku dan situasi.⁶³

⁶³Ajzen, I. (2005). *Attitudes, Personality, and Behaviour (Second)*. Berkshire: Open University Press. Diperoleh dari https://psicoexperimental.files.wordpress.com/2011/03/ajzeni-2005-attitudes-personality-and-behaviour-2nd-ed-open-university-press.pdf, diakses tanggal 29 November 2022.

⁶²Ajzen, I., 1991. The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50, 179–211.

Theory of Planned Behaviors (TPB) merupakan perluasan atau pengembangan dari Theory of Reasoned Action (TRA) dengan menambahkan variabel kontrol perilaku yang dirasakan ke *Theory* of Planned Behaviors (TPB). Seseorang diharapkan untuk mengerjakan niatnya ketika kesempatan muncul sehingga niat atau niat diasumsikan sebagai anteseden yang segera mengarah pada perilaku. Namun, banyak perilaku sulit yang dapat membatasi kontrol kehendak, sehingga kontrol perilaku yang dirasakan (perceived behavioral control) harus dipertimbangkan selain niat. Peran dari *Theory of Planned Behaviors (TPB)* bertujuannya untuk menjelaskan perilaku manusia, bukan hanya memprediksinya, Theory of Planned Behaviors (TPB) berkaitan dengan anteseden sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan, anteseden vang analisis akhir menentukan niat dan tindakan. Pada tingkat paling dasar penjelasan, teori mendalilkan bahwa perilaku adalah fungsi yang menonjol informasi, atau keyakinan, yang relevan dengan perilaku.⁶⁴

Theory of Planned Behaviors (TPB) telah diteliti secara empiris lebih dari 4.200 jurnal yang dirujuk dalam basis data bibliografi Web of Science, menjadikannya salah satu teori yang paling banyak diterapkan di bidang sosial dan ilmu perilaku. Theory of Planned Behaviors (TPB) telah dipraktikkan pada sepuluh bidang keilmuan seperti kesehatan lingkungan kerja masyarakat (583 jurnal), bisnis (344 jurnal), multidisiplin psikologi (338 jurnal), ilmu lingkungan (280 jurnal), manajemen (280 jurnal), psikolosi terapan (262 jurnal), perhotelan, kenyamanan, olahraga dan pendidikan pariwisata (238 jurnal), studi lingkungan (228 jurnal), penelitian pendidikan (205 jurnal), dan psikologi (194 jurnal). Sepuluh bidang keilmuan tersebut jurnal bisnis termasuk peringkat tertinggi kedua sebagai penelitian yang menggunakan Theory of Planned Behaviors (TPB) untuk

⁶⁴ *Ibid*.

the

memprediksi dan memahami niat seseorang yang terlibat dalam berbagai kegiatan tersebut.⁶⁵

Menurut penelitian sebelumnya, ketiga variabel TPB (sikap, norma subyektif dan kontrol perilaku yang dirasakan) ini dianggap memiliki pengaruh signifikan terhadap niat wakaf tunai. (AbdulKareem, et al., 2019; Hasbullah, et al., 2015; Osman & Muhammad, 2017; Shukor, et al., 2017) hampir semua penelitian dilakukan untuk kasus Malaysia. Pada variabel sikap, persepsi religiusitas dan pengetahuan diharapkan memiliki hubungan yang positif terhadap sikap terhadap niat berwakaf tunai.

1. Sikap

Sikap (behavioral beliefs) vaitu keyakinan tentang kemungkinan hasil konsekuensi dari perilaku dan evaluasi atas hasil tersebut (belief strength and outcome evaluation). Keyakinan perilaku menghasilkan sikap terhadap perilaku baik atau buruk.⁶⁶ Menurut Evans et al., (2009), sikap merupakan salah satu konsep terpenting dalam studi perilaku konsumen.⁶⁷ Menurut Fishbein dan Ajzen (1975) mendefinisikan sikap sebagai perilaku individu terhadap aktivitas yang buruk atau baik Para ulama mengungkapkan bahwa perasaan orang, misalnya negatif atau positif akan mempengaruhi individu dalam melakukan perilaku tertentu. 68 Indikator-indikator sikap sebagai berikut:

a. *Belief Strength*, yaitu seberapa tinggi responden memberikan nilai (*value*) setiap keyakinan (*belief*) terhadap niat berwakaf tunai.

⁶⁵Bosnjak, M., Ajzen, I., Schmidt., *The Theory of Planned Behavior: Selected Recent Advances and Applications*, Europe's Journal of Psychology, Vol. 16, No.3, 2020, hlm.352–356.

⁶⁸AbdulKareem, I. A., et al., *Factors Motivating Establishment...*,hlm. 12.

-

⁶⁶ Ajzen, I. *Attitudes, Personality, and Behaviour...*, diakses tanggal 29 November 2022.

⁶⁷ S.A., Shukor, et al., *Muslim Attitude towards...*, hlm. 197.

b. *Outcome Evaluation*, yaitu besarnya tingkat harapan masing-masing responden terhadap niat berwakaf tunai.

A. Religiusitas

Kata religiusitas berasalah dari bahasa Inggris yaitu dari kata *religion* dan berubah menjadi kata *religiosity*, dalam bahasa Indonesia artinya keberagamaan atau religiusitas. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata religiusitas artinya pengabdian kepada agama dan keshalehan. Sementara kata keberagamaan memiliki tiga makna, yaitu menganut agama, taat kepada agama dan mementingkan agama. Dalam bahasa Arab, dalam Kamus Al-Mawrid karya Ba'albaki, religiusitas memiliki tiga makna, yaitu *takwa*, *wara'*, dan *tadayyun*. ketiga kata tersebut memberikan makna bahwa religiusitas itu identik dengan sikap taat melaksanakan perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya. Religiusitas merupakan tingkat komitmen individu terhadap agama yang dianut beserta ajaran-ajarannya yang ditunjukkan oleh sikap dan perilaku yang konsisten dengan komitmen tersebut.⁶⁹

Glock dan Stark (1968) mendefinisikan religiusitas sebagai tingkat pengetahuan seseorang terhadap agama yang dianutnya serta suatu tingkat pemahaman yang menyeluruh terhadap agama yang dianutnya.⁷⁰ Adapun dimensi religiusitas yang mengacu dari konsep Glock & Stark (1968) ialah:⁷¹

1. Dimensi keyakinan (*the ideological dimension*), didasari oleh harapan bahwa agama akan berpegang pada keyakinan tertentu (yaitu doktrin yang diakui).

⁶⁹Bambang Suryadi dan Bahrul Hayat, *Religiusitas: Konsep, Pengukuran, dan Implementasi di Indonesia, Jakarta: Bibliosmia Karya Indonesia*, 2021, hlm.7-8.

⁷⁰Bambang Suryadi dan Bahrul Hayat, *Religiusitas: Konsep, Pengukuran...*, hlm. 11.

⁷¹ Halil Khusairi dan Elex Sarmigi, *Peluang Wisata Budaya dan Religi dalam meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Pengaruh Budaya Tuai Padi dan Religiusitas terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kerinci)*, Pasuruan, Jawa Timur: Peneribit Qiara Media, 2022, hlm. 140-141.

_

- 2. Dimensi praktik ibadah (*the ritualistic dimension*), ranah ritual melibatkan pengalaman ibadah yang terlibat dalam komunitas.
- 3. Dimensi pengalaman (*the experiental dimension*), berfokus pada pengalaman imam pribadi.
- 4. Dimensi pengetahuan agama (*the intellectual* dimension), berkaitan dengan harapan bahwa orang bergaman akan diberi informasi dan pengetahuan tentang prinsip-prinsip dasar ajarannya, iman, dan tulisan suci yang sakral.
- 5. Dimensi konsekuensi (*the consequential dimension*), dimensi yang mengacu pada pengaruh nilai-nilai agama yang dianutnya memberikan pengaruh positif dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Worthington Jr., et al. (2003), religiusitas didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang menganut nilai-nilai agama, keyakinan, dan praktik yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Islam adalah agama yang menganjurkan pemeluknya untuk berbuat baik dan mulia; itu membimbing tindakan setiap pengikut atau orang percaya dalam semua hal termasuk hubungan baik tidak hanya dengan Tuhan tetapi juga dengan manusia lainnya. Perbuatan wakaf adalah perilaku mulia untuk membantu kemajuan umat serta memenuhi kewajiban agama (Islam) dan mendapatkan pahala dari Allah.⁷²

B. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan ilmu yang tersuusn secara sistematis gejala/fenomena kealaman mengenai atau kemasyarakatan untuk mencapai kebenaran, memperoleh pemahaman, memberikan penjelasan, dan untuk diterapkan dalam kehidupan.⁷³ Pengetahuan didefinisikan sebagai pengetahuan (knowledge) yang tersusun sistematis dengan menggunakan

⁷³Welhendri Azwar Muliono, *Filsafat ilmu: Cara Mudah Memahami Filsafat Ilmu Edisi Pertama*, Jakarta: Kencana, 2019, hlm.15.

_

⁷² S.A., Shukor, et al., *Muslim Attitude towards...*, hlm. 195.

kekuatan pemilikiran, pengetahuan selalu dapat diperiksa atau ditelaah dapat dikritisi oleh orang lain yang mengetahuinya.⁷⁴

Menurut Notoatmodjo (2011), pengetahuan adalah hasil dari tahu setelah seseorang melakukan pengindraan suatu objek tertetu. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam tindakan seseorang (*over behaviour*). Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunya intensitas atau tingkat yang berbeda-beda. Secara garis besar dibagi dalam enam dimensi tingkat pengetahuan, yaitu:

- 1. Tahu (*know*), diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah ada atau dipelajari sebelumnya. Pengetahuan tingkat ini merupakan mengingat kembali (*recall*) sesuatu yang spesifik dan seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh karena itu, tahu ini merupakan tingkat pengetahuan seseorang yang dipelajari antara lain menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan dan sebagainya.
- 2. Memahami (comprehension), diartikan sebagai suatu kemampuan seseorang dalam menjelaskan secara benar terkait teori objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Seseorang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya.
- 3. Aplikasi (*application*), diartikan sebagai kemampuan dari seseorang yang telah menggunakan materi yang dipelajari pada situasi atau kondisi yang sebanarnya. Aplikasi disini meliputi penggunaan rumus, hukum-hukum, metode, prinsip dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.
- 4. Analisis (*analysis*), adalah kemampuan seseorang untuk menjabarkan atau memisahkan suatu objek atau materi dalam komponen-komponen, tetapi masih dalam suatu struktur

⁷⁴Indri, *Epistimologi: Ilmu Pengetahuan, Ilmu Hadis, dan Ilmu Hukum Islam*, Jakarta: Kencana, 2015, hlm. 26.

organisasi, dan masih memiliki keterkaitan satu dang yang lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata kerja, seperti dapat menggambarkan (membuat bagan), membedakan, memisahkan, mengelompokkan, dan sebagainya.

- 5. Sintesis (*synthesis*), menunjukkan suatu kemampuan seseorang untuk merangkum atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Sintesis adalah kemampuan menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang telah ada. Misalnya, dapat menyesuaikan, merencanakan, meringkas, menyusun dan sebagainya terhadap suatu teori atau rumusan-rumusan yang telah ada.
- 6. Evaluasi (*evaluation*), berkaitan dengan kemmapuan seseorang untuk melakukan penilaian terhadap suatu objek tertentu. Penilaian ini didasarkan pada suatu kriteria yang ditemukan sendiri atau norma-norma yang berlaku di masyarakat.⁷⁵

Menurut Shukor et al. (2015), pengetahuan tentang wakaf secara umum dipahami sebagai bentuk sedekah yang akan bermanfaat bagi penyumbang atau pemberi wakaf di kehidupan akhirat. Informasi tentang konsep wakaf, jenis-jenis wakaf, dan cara-cara menyumbang wakaf sangat diperlukan untuk dikomunikasikan secara efektif sehingga mencapai kontributor potensial. Pengetahuan dan pemahaman yang luas tentang wakaf, khususnya wakaf tunai, dapat mendorong para wakif untuk berkontribusi dalam wakaf tunai. ⁷⁶

2. Norma Subjektif

Menurut Ajzen (1991), norma subjektif (*subjective norm*) yaitu keyakinan tentang harapan normatif orang lain (*normative beliefs*) dan memotivasi untuk memenuhi harapan tersebut (*normative beliefs and motivation to comply*). Keyakinan normatif

⁷⁶ S.A., Shukor, et al., *Muslim Attitude towards...*, hlm. 195.

 $^{^{75}}$ M. Taufik Rahman, $\it Filsafat\ Ilmu\ Pengetahuan,$ Bandung: ProdiS2Studi Agama-agama UIN Sunan Gunung Djati, 2020, hlm. 16-17

mengakibatkan tekanan sosial yang dirasakan atau norma subjektif (*subjective norm*). Indikator-indikator norma subjektif sebagai berikut:

- a. *Normative Beliefs*, keyakinan dari saran orang terdekat, keluarga dan lingkungan terkait terhadap niat berwakaf tunai.
- b. *Motivation to Comply*, dukungan dari orang terdekat, keluarga dan lingkungan terkait terhadap niat berwakaf tunai.⁷⁷

3. Kontrol Perilaku yang Dirasakan

Menurut Ajzen (1991), kontrol perilaku yang dirasakan (perceived behavioral control) yaitu keyakinan tentang adanya faktor yang dapat menfasilitasi atau menghambat perilaku yang akan ditampilkan (control beliefs) dan besarnya peran sumber daya tersebut (power of control) dalam mewujudkan perilaku tersebut. Perilaku yang dipersepsikan mengarah pada pembentukan niat perilaku (intention). Indikator-indikator kontrol perilaku yang dirasakan sebagai berikut:

- a. Control Beliefs, keyakinan adanya faktor yang menfasilitasi atau menghambat niat berwakaf tunai.
- b. *Power of Control*, ukuran seberapa besar faktor-faktor kontrol berpengaruh terhadap niat berwakaf tunai.⁷⁸

2.2.2 Kepercayaan

Kepercayaan konsumen (wakif) memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap keberlangsungan perusahaan/lembaga, karena jika produk/jasa sebuah perusahaan/lembaga sudah tidak dipercayai oleh konsumen, maka produk/jasa tersebut akan sulit berkembang. Namun sebaliknya, jika perusahaan atau lembaga, maka produk/jasa tersebut akan dapat terus berkembang. Kepercayaan ini harus selalu didapatkan oleh perusahaan, semakin konsumen percaya, perusahaan akan terus menjalani hubungan

⁷⁸ *Ibid.*

⁷⁷ Ajzen, I. *Attitudes, Personality, and Behaviour...*, diakses tanggal 29 November 2022.

yang baik dengan konsumennya. Menurut Kotler & Keller (2016) kepercayaan konsumen adalah sebagai berikut: "Trust is the willingness of a firm to rely on a business partner. It depends on a number of interpersonal and interorganization factors, such as the firms perceived competence, integrity, honesty and benevolence." Beberapa dimensi kepercayaan konsumen menurut Kotler & Keller (2016), yaitu:

- 1. *Benevolence* (kesungguhan/ketulusan), yaitu seberapa besar seseorang percaya kepada perusahaan/lembaga untuk berperilaku baik kepada konsumen.
- 2. Ability (kemampuan), adalah sebuah penilaian terkini atas apa yang dapat dilakukan seseorang. Dalam hal ini, bagaimana perusahaan/lembaga mampu meyakinkan konsumen dan memberikan jaminan kepuasan dan kemanan ketika bertansaksi.
- 3. Willingness to depend, adalah kesedian konsumen untuk bergantung kepada perusahaan/lembaga berupa penerimaan resiko atau konsekuensi yang mungkin terjadi.⁸⁰

Peran penting yang dapat memfasilitasi donasi pada lembaga yang bersifat nirlaba dalam konteks wakaf tunai adalah kepercayaan. Khairunisa et al. (2017), mengatakan bahwa pengelolaan wakaf tunai yang transparan dapat memberikan rasa aman dan menambah rasa kepercayaan terhadap *wakif*.⁸¹ Kepercayaan *wakif* akan meningkatkan komitmen jangka panjang dalam pemberian wakaf tunai terhadap lembaga tersebut (Osman *et al.*, 2012).⁸² Menurut Sargeant dan Lee (2004), Kepercayaan didefinisikan sebagai keyakinan bahwa suatu organisasi/sektor dan

-

 $^{^{79}}$ Muhammad Fitri Ramadhana, *Ekonomi Digital*, Bali: Nilacakra, 2021, hlm. 79-80.

⁸⁰ Ibid.

⁸¹R., Khairunisa, et al., *Exploring Strategies to Enhance Islamic Banking's Role to Raise Cash Waqf Funds*", Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis Islam, Vol. 10 No.2, 2017, hlm.1-28.

⁸²A.f., Osman, et. al., *Determinants of cash waqf giving in Malaysia: survey of selected works*", Workshop Antarabangsa Pembangunan Berteraskan Islam V (WAPI-5), Medan, 2012.

orang-orangnya tidak akan pernah mengambil keuntungan dari kerentanan pemangku kepentingan, dengan bersikap adil, dapat diandalkan, kompeten, dan etis dalam semua urusan. Kepercayaan adalah elemen penting bagi organisasi amal, karena dapat mendorong kesediaan orang untuk memberikan dukungan finansial mereka. Jika publik memiliki sedikit kepercayaan pada amal, mereka akan kurang bersedia menawarkan sumber daya untuk mendukungnya. Dalam kasus lembaga wakaf, pentingnya kepercayaan bahkan lebih besar lagi, karena kegagalan menjaga kepercayaan orang dapat menyebabkan konsekuensi termasuk penurunan donasi, kerusakan citra atau bahkan keruntuhan organisasi.83

Berdasarkan argumen ilmiah tentang pentingnya kepercayaan dalam mempengaruhi program amal termasuk wakaf tunai dan korelasinya dengan integritas dan reputasi (Shukor, et al., 2018). Penelitian ini berhipotesis bahwa kepercayaan *wakif* terhadap lembaga wakaf memiliki pengaruh positif terhadap niat wakaf tunai.

A. Integritas

Kata integritas berasal dari bahasa latin, yaitu kata "Inter" yang berarati lengkap atau utuh, sehingga kata integrasi sebagai usaha yang lengkah atau utuh yang diimbani denga kualitas, kejujuran, dan konsisten. Upaya yang menjadikannya seseorang yang dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaannya. Definsisi integritas adalah konsistensi dan keteguhan yang tidak tergoyahkan dalam menjunjung tinggi nilai dan prinsip tersebut.⁸⁴

Menurut Henry Cloud (2009), integritas dapat ditunjukkan dengan keutuhan dan keefektifan seseorang melalui enam dimensi yang menggambarkan integritas, yaitu: mampu membangun koneksi dan kepercayaan dengan orang lain, berorientasi pada

83 S.A., Shukor, et. al., Trust on Awaaf Institutions..., hlm. 516.

⁸⁴Adi Suprayitno dan Wahid Wahyudi, *Pendidikan Karakter di Era Milenial*, Yogyakarta: Budi Utama, 2020, hlm.44.

kenyataan, tuntas dengan baik, meragkul yang negatif serta mengatasinya, berorientasi pada peningkatan dan memiliki pemahaman tentang *transcendent* yaitu cara berpikir tentang hal yang melampaui dari batas normal atau tak terhingga. 85

Menurut Mahembe *et al.* (2015), integritas merupakan bentuk *soft kill* yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin. Integritas merupakan suatu konsep yang berkaitan dengan nilai, metode, prinsip, perilaku, harapan, sarana, dan keterpaduan berbagai hasil. Orang yang memiliki integritas berarti memiliki kpribadian yang jujur dan kuat, kualitas sikap kejujuran dan prinsip moral yang kuat secara konsisten. ⁸⁶ Beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan dimensi integritas, yaitu:

- 1. Menepati janji (amanah),
- 2. Komitmen dan tanggung jawab,
- 3. Jujur dan terbuka (tranparansi),
- 4. Menghargai waktu,
- 5. Memegang teguh prinsip dan nilai-nilai yang diyakini. Tujuan-tujuan dari integritas, ialah:⁸⁷
- 1. Integritas untuk memperoleh kesuksesan dengan selalu konsisten dan memegang teguh nilai-nilai yang menjadi prinsipnya,
- 2. Integritas menjadikan seseorang di lemnaga tersebut setia pada orang memimpinnya atau seorang pimpinan yang bertanggung jawab serta menghargai orang yang dipimpin dan mampu bekerja sama dengan orang sekitar,
- 3. Integritas melahirkan tingkat kepercayaan karena dinilai melakukan kejujuran.
- 4. Integritas dapat melahirkan reputasi yang baik.

Menurut Shukor, et al. (2018), pentingnya kepercayaan dalam mempengaruhi program amal termasuk wakaf tunai dan

-

⁸⁵ Siti Maryani, dkk, *Perilaku dan Sofkill Kesehatan*, Padang: Global Eksekutif Teknoogi, 2023, hlm. 66.

⁸⁶ Ihid

⁸⁷ Adi Suprayitno dan Wahid Wahyudi, *Pendidikan Karakter di Era...*, hlm.46.

korelasinya dengan integritas dan reputasi. Integritas merupakan salah satu faktor yang menimbulkan kepercayaan terhadap lembaga wakaf. Integritas tersebut melibatkan persepsi *wakif* bahwa nazhir/lembaga wakaf mematuhi seperangkat prinsip yang dianggap dapat diterima oleh *wakif*. Menurut Mayer et al. (1995) faktor-faktor yang menimbulkan kepercayaan dan menemukan bahwa integritas merupakan salah satu ciri wali amanat yang sering muncul dalam literatur. Integritas melibatkan persepsi pemberi amanah bahwa wali amanat mematuhi seperangkat prinsip yang dianggap dapat diterima oleh pemberi kepercayaan sehingga memperoleh reputasi yang baik.⁸⁸

B. Reputasi

Reputasi disebut juga dengan *track record* (rekam jejak). Reputasi yang baik dapat memperkuat posisi perusahaan ataupun lembaga ketika berhadapan dengan lembga lainnya. Reputasi dimulai dari identitas lembaga sebagai titik pertama yang tercermin melalui nama perusahaan/lembaga (logo) dan tampilan lainnya, misalnya laporan tahunan, brosur, kemasan produk, interior kantor, seragam karyawan, iklan, pemberitaan media, mengenai perusahaan/lembaga, materi tertulis dan audio visual. Setiap lembaga pasti mempunyai *stakeholders*, dalam kelompok *stakeholders* masing-masing memiliki penilaian atau *image* tertentu terhadap perushaan/lembaga dan dalam rentang waktu yang panjang akan membentuk reputasi perusahaan. 89

Menurut Charles Fombrun (1996) mengutip dalam bukuya "Reputation: Realizing Value From the Corporate Image," reputasi adalah value yang dimiliki perusahaan, yang dibangun dengan sungguh-sungguh, berkelanjutan dan dipertahankan melalui serangkaian praktik yang membentuk keunikan, identitas dan merupakan project yang koheren serta konsisten dengan citra yang

⁸⁸ S.A., Shukor, et. al., *Trust on Awqaf Institutions...*, hlm. 514.

⁸⁹ Irene Silviani, *Public Relation sebagai Solusi Komunikasi Krisis*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020, hlm. 170.

terbentuk di mata publik. Reputasi suatu *brand* tidak terbentuk secara instan, namun telah melalui dua hal mendasar yaitu telah terbentuk *brand identity* yang jelas dan kuat, serta memiliki *image* yang positif. Dimensi dari *corporate reputation* menurut Fombrun (2005) terdiri dari:

- 1. *Emotional appeal;* seberapa besar perusahaan disukai, dikagumi dan dihormati.
- 2. *Product and services;* presepsi tentang kualitas, inovasi, *value* serta dapat diandalkannya produk atau jasa yang ditawarkan.
- 3. *Workplace environment*; persepsi sebarapa baik perusahaan dikelola, bagaimana lingkungan perusahaan/lembaga mendukung untuk bekerja, kualitas karyawan/pegawainya.
- 4. Financial performance; persepsi keuntungan perusahaan, prospek dan resiko yang dimiliki.
- 5. *Vision and leadership*; seberapa besar perusahaan menujukkan kejelasan visi dan kempemimpinan yang kuat.
- 6. *Social responsibility*; persepsi bagaimana hubungan dengan masyarakat, karyawan/pegawai dan lingkungan. ⁹⁰

Menurut Doney dan Cannon (1997), reputasi didefinisikan sebagai persepsi orang terhadap kejujuran dan kepedulian organisasi terhadap pemangku kepentingannya. Reputasi secara positif mempengaruhi kepercayaan konsumen pada produk perusahaan. Reputasi perusahaan penting karena menandakan pelanggan potensial baru dan memberikan kontribusi untuk hubungan jangka panjang dengan pelanggan. ⁹¹

2.2.3 Niat

Pengertian niat dalam Teori Perilaku Terencana (TPB) adalah representasi kognitif dari kesiapan seseorang untuk berperilaku atau melakukan tindakan tertentu. Niat dapat diasumsikan untuk melihat faktor-faktor yang menjadi motivasi

 ⁹⁰Hilda Rachmawati, Komunikasi Merek di Media Sosial & Penerapannya pada TV Berita, Yogyakarta: Deepublish, 2021, hlm. 61-62.
 ⁹¹ S.A., Shukor, et. al., Trust on Awaaf Institutions..., hlm. 515.

seesorang yang berdampak pada perilaku, oleh karena itu niat dapat menjadi indikasi seberapa keras, dan seberapa banyak usaha yang dilakukan oleh seseorang sebagai persiapan untuk melakukan sesuatu. Niat adalah keinginan seseorang untuk berperilaku (Ajzen, 2005).

Dimensi niat yang dikemukan Fishbein & Ajzen (1975) yaitu:

- 1. Perilaku (*behaviour*), berkaitan perlaku secara spesifik yang akan diwujudkan dalam perilaku.
- 2. Sasaran (target), dikategorikan menjadi tiga; orang atau objek tertentu (*particular objek*), sekelompok orang atau objek (*a class of object*), dan orang atau objek secara umum (*any object*).
- 3. Situasi (*situation*), keadaan yang mendukung untuk melakukan sesuatu atau lokasi atau tempat terjadinya perilaku, misalnya perilaku memberi wakaf tunai. ⁹²
- 4. Waktu (*time*), merupakan saat terjadi perilaku pada periode tertentu meliputi hari, tanggal, bulan, tahun, dan waktu yang belum terjadi atau waktu yang akan datang.⁹³

2.3 Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat latar belakang dan landasan teori yang telah dipaparkan sebelumnya, maka terdapat penelitian terdahulu yang digunakan penulis sebagai acuan dalam melakukan penelitian.

 93 Sri Rahayu, dkk, $\it Niat$ Beli Produk Hijau, Jawa Barat: Adanu Abimata, 2020, hlm. 10-11.

-

⁹² Ajzen, I. *Attitudes, Personality, and Behaviour...*, diakses tanggal 29 November 2022.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

	Nama				
No.	Peneliti dan Judul Penelitian	Metode Penelitian dan Judul	Hasil Penelitian	Persamaan & Perbedaan	
1.	Khuwarazmi	Penelitian ini	Hasil penelitian	Persamaan :	
1.	et al. (2021)	menggunakan	menunjukkan	1. Menggunakan	
	et al. (2021)	metode deskriptif	bahwa tidak	teori TPB,	
	Analysis of	dengan pendekatan	terdapat pengaruh	variabel	
	Community	kuantitatif. Analisis	yang signifikan	kepercayaan,	
	Cash Waqf	penelitian ini	antara religiusitas	pengetahuan,	
	Intention to	menggunakan	dan sikap, sikap	dan religius	
	Support	analisis statistik	(attitude terhadap)	2. Menggunakan	
	Sustainaible	deskriptif dan	niat	metode	
	Development Development	Structural Equation	masyarakat untuk	deskriptif	
	Goals (SDGs):	Modeling (SEM).	melakukan wakaf	deskriptii	
	Theory	Tujuan penelitian	uang serta antara	Perbedaan :	
	Planned	ini untuk	norma subjektif dan	Pada lokasi	
	Behavior	mengetahui niat	niat masyarakat	penelitian	
	Approach	masyarakat untuk	untuk melakukan	2. Menggunakan	
	TP CONT.	menyumbangkan	wakaf uang. Lima	analisis	
		wakaf tunai	pengaruh yang	Structural	
			signifikan dengan	Equation	
			nilai p < 0.005 ,	Modeling	
			antara ihsan dan	(SEM)	
		111 200	religiusitas,		
	1	الزائري	pengetahuan dan		
		/ 1 75 75	sikap, ihsan dan		
		FAR-KA	sikap, kepercayaan	7	
			dan sikap.		
2.	Thaker et al.	Penelitian ini	Variabel sikap dan	Persamaan:	
	(2016)	menggunakan	norma subjektif	1. Sama-sama	
		metode deskriptif	berpengaruh positif	menganalisa	
	The	dengan pendekatan	terdapap perilaku	perilaku	
	Behavioral	kuantitatif. Analisis	berwakaf tunai.	terhadap minat	
	Intention of	penelitian ini		berwakaf tunai.	
	Micro	menggunakan		2. Menggunakan	
	Enterprises to	analisis statistik		metode	
	Use the	deskriptif dan		deskriptif	

	Integrated	Structural Equation		
	Cash Waqf	Modeling (SEM).		Perbedaan :
	Micro	Tujuan penelitian		1. Menggunakan
	Enterprise	ini untuk menguji		analisis
	Investment	niat perilaku		Structural
	(ICWME-I)	menggunakan		Equation
	Model as a	model		Modeling
	Source of	investasi usaha		(SEM)
	Financing	mikro wakaf tunai		2. Menggunakan
	Tinancing	terintegrasi		teori TRA
				3. Pada lokasi
		(ICWME-I) sebagai		
		sumber pembiayaan		penelitian
		di		
	V	Malaysia.	V 11 1770	_
3.	Haidlir, B. M,	Penelitian ini	Variabel TPB	Persamaan:
	et al. (2021)	meng <mark>g</mark> unakan	berpengaruh positif	1. Sama-sama
		metode deskriptif	terhadap	menganalisa
	Public	dengan pendekatan	perilaku memberi	perilaku
	Behaviour on	kuantitatif. Analisis	wakaf tunai. Niat	terhadap minat
	Cash Waqf:	penelitian ini	berwakaf tunai juga	wakaf tunai
	Evidence from	menggunakan	dipengaruhi secara	2. Menggunakan
	Indonesia	analisis statistik	signifikan <mark>ole</mark> h	Teori yang
		deskriptif dan	kepercayaan	sama
	****	Structural Equation	terhadap lembaga	
		Modeling (SEM).	wakaf. kepercayaan	Perbedaan:
		Tujuan penelitian	tersebut bergantung	1. Menggunakan
		ini adalah untuk	pada integritas dan	analisis
		mengetahui faktor-	reputasi lembaga.	Structural
	1	faktor yang	Tingkat religiusitas	Equation
		mempengaruhi niat	juga berpengaruh	Modeling
		masyarakat untuk	positif terhadap	(SEM)
		mewakafkan wakaf	sikap untuk	2. Pada lokasi
		uang.	memberi wakaf	penelitian
			tunai.	
4.	AbdulKareem,	Penelitian ini	Variabel TPB	Persamaan :
	I. A., et al.,	menggunakan	sikap, (norma	1. Menggunakan
	(2019)	metode deskriptif	subyektif dan	Teori TPB
		dengan pendekatan	persepsi kontrol	
	Factors	kuantitatif. Analisis	perilaku) memiliki	Perbedaan :
	Motivating the	penelitian ini	hubungan positif	1. Menggunakan
	Establishment	menggunakan	yang signifikan	analisis SPSS)
L		- 66	J - 6 - 6	

_	Τ	T			
	of Waqf	analisis (SPSS)	terhadap		versi 22 dan
	Institution	versi 22 dan analisis	pembentukan		analisis
	Towards	statistik	lembaga wakaf		statistic seperti
	Poverty	seperti korelasi	sebagai cara		korelasi
	Alleviation	pearson dan regresi.	pengentasan		pearson dan
	Among	Tujuan penelitian	kemiskinan.		regresi.
	Muslim	ini adalah untuk		2.	Pada lokasi
	Ummah in	mengetahui faktor-			penelitian.
	Oyo State,	faktor yang		3.	Menganalisi
	South West,	mempengaruhi			motivasi
	Nigeria	motivasi			pembentukan
		pembentukan			lembaga wakaf
		lembaga wakaf			sebagai
	///	sebagai			penanggulanga
		penanggulangan			n kemiskinan.
		kemiskinan di			
		Nigeria.			
5.	Osman A.F.	Penelitian ini	Hasil penelitian	Pers	samaan :
	dan	menggunakan	menunjukkan	1.	Menggunakan
	Muhammad,	metode deskriptif	bahwa sikap, norma		Teori TPB
	U.M., (2017)	dengan pendekatan	subjektif, persepsi		
		kuantitatif. Analisis	kontrol perilaku,	Perl	bedaan :
	Meansuring A	penelitian ini	dan niat berperan	1.	Menggunakan
	Cash Waqf	menggunakan	penting dalam		analisis
	Giving	analisis statistik	menentukan		Structural
	Behavior	deskriptif dan	perilaku pemberian		Equation
	Among	Structural Equation	wakaf tunai		Modeling
	Muslim Donor	Modeling (SEM).	di antara para		(SEM)
	in Malaysia: A	Tujuan penelitian	donatur Muslim.	2.	Pada lokasi
	Theory of	ini adalah untuk	NIRV	1	penelitian.
	Planned	memahami perilaku	AND ADDRESS OF		
	Behavior	pemberian wakaf			
	Approach	tunai di antara para			
	Using	donatur Muslim			
	Structural	guna meningkatkan			
	Equation	strategi			
	Modelling.	penggalangan dana			
		dan rencana			
		pemasaran pada			
		wakaf tunai.			
6.	Rizal, H.,	Penelitian ini	Hasil menunjukkan	Pers	samaan :

1					
	Amin, H.,	menggunakan	bahwa persepsi	1.	Menggunakan
	(2017)	metode deskriptif	Ihsan dan gagasan		variabel
		dengan pendekatan	kesetaraan secara		religiusitas
	Perceived	kuantitatif. Analisis	signifikan		
	Ihsan, Islamic	penelitian ini	mempengaruhi rasa	Perl	bedaan :
	Egalitarianism	menggunakan	religiusitas umat	1.	Menggunakan
	and Islamic	analisis statistik	Islam, yang		analisis
	Religiosity	deskriptif dan	selanjutnya		Structural
	Towards	Structural Equation	mendorong		Equation
	Charitable	Modeling (SEM).	perilaku		Modeling
	Giving of	Tujuan penelitian	kedermawanan		(SEM)
	Cash Waqf.	ini	wakaf.	2.	Pada lokasi
		Secara khusus			penelitian.
		memperkenalkan			L
		dua dimensi			
		wawasan baru			
		tentang perilaku			
		pemberian amal			
		wakaf tunai dari			
		perspektif Islam.	4		
7	TT1. 11.1.	Penelitian ini	TT . '1	D	
7.	Hasbullah,		Hasil penelitian ini		samaan :
	N.A.,et. al	menggunakan	menemukan bahwa	1.	Menggunakan
	(2016)	metode deskriptif	sikap, norma		Teori TPB
		dengan pendekatan	subyektif dan		
	Intention to	kuantitatif. Analisis	kontrol perilaku		bedaan :
	Contribute in	penelitia <mark>n ini</mark>	yang dirasakan	1.	Menggunakan
	Corporate	menggunakan	secara signifikan		analisis
	Waqf:	analisis statistik	berhubungan		Statistical
	Applying the	deskriptif dan	dengan niat untuk		Package for
	Theory of	Statistical Package	berkontribusi dalam		Social Science
	Planned	for Social Science	wakaf perusahaan		(SPSS) versi
	Behaviour	(SPSS) versi 20	di kalangan		20
		untuk melakukan	masyarakat.	2.	Pada lokasi
		analisis frekuensi,			penelitian.
		analisis deskriptif,			
		reliabilitas dan			
		analisis regresi			
		berganda. Tujuan			
		penelitian ini			
		membahas tentang			
		faktor-faktor yang			
1	1	1. 7. 8			

8	Shukor, S.A., et. al., (2018)	mempengaruhi orang untuk berkontribusi atau terlibat dalam praktik wakaf perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa integritas dan reputasi	Pers	samaan : Menggunakan variabel integritas,
	Awqaf Institutions: Evidence from Malaysia	kuantitatif. Analisis penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan Structural Equation Modeling (SEM). Tujuan penelitian ini memberikan	lembaga wakaf memiliki dampak langsung terhadap kepercayaan wakaf terhadap lembaga wakaf, yang selanjutnya mengarah pada niat wakaf untuk	Perl	reputasi, kepercayaan dan niat berwakaf tunai bedaan: Menggunakan analisis Structural
		informasi praktis tentang bagaimana lembaga wakaf dapat mengembangkan kepercayaan wakaf terhadap lembaga wakaf, yang pada gilirannya akan meningkatkan niat wakaf untuk mewakafkan wakaf tunai.	mewakafkan wakaf tunai.	2.	Equation Modeling (SEM) Pada lokasi penelitian.
9.	Khadijah, A.M.S., et al., (2017)	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Religiusitas,	Pers	samaan : Menggunakan variabel religiusitas dan
	Philanthropic Commitment Traits for Waqf in Higher	kuantitatif. Analisis penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan	Altruisme, Kepuasan Pribadi dan Komitmen adalah atribut yang	1.	Repercayaan. Perbedaan: Menggunakan analisis regresi

	Education.	analisis regresi	signifikan dalam		berganda
	Zameanon.	berganda. Tujuan	menjelaskan	2.	Pada lokasi
		penelitian ini untuk	komitmen wakaf.	ے.	penelitian.
		mengukur faktor-	Namun.		г
		faktor yang	Kepercayaan		
		mempengaruhi	dan Norma Sosial		
		wakif untuk	tidak signifikan.		
		menyumbangkan	traux signifikani.		
		harta			
		atau pendapatannya			
		ke dalam wakaf			
		untuk dana			
		pendidikan tinggi.			
10.	Shukor, S.A.,	Penelitian ini	Hasil penelitian	Per	samaan :
10.	et al., (2017)	menggunakan	menunjukkan	1.	Menggunakan
	2. 31., (2017)	metode deskriptif	bahwa tingkat	••	variabel
	Muslim	dengan pendekatan	religiusitas individu		religiusitas dan
	Attitude	kuantitatif. Analisis	muncul sebagai		kepercayaan.
	Towards	penelitian ini	faktor terpenting		noperoujum
	Participation	menggunakan	dalam menentukan		Perbedaan:
	in Cash Waqf:	analisis statistik	sikap positif	1.	Menggunakan
	Antecedents	deskriptif dan	terhadap wakaf		analisis faktor
	and	analisis faktor	tunai. Kepercayaan		eksplorasi dan
	Consequences	eksplorasi dan	terhadap lembaga		analisis regresi
		analisis regresi.	wakaf menentukan		berganda
		Tujuan penelitian	sikap menuju	2.	Pada lokasi
		ini untuk	wakaf uang.		penelitian.
		memberikan	Akibatnya, sangat		
	1	sumber informasi	penting bagi		
		yang berguna bagi	lembaga wakaf	1	
		pihak terkait seperti	untuk		
		lembaga wakaf dan	mengembangkan		
		badan pengawas	kepercayaan di		
		Islam dalam	antara para pemberi		
		menjalankan	wakaf, yang		
		strategi yang efektif	mengarah pada		
		untuk	sikap positif.		
		mempromosikan			
		wakaf uang serta			
		memperkuat			
		prosedur			

pengumpulan yang sistematis yang	
dapat bermanfaat	
bagi masyarakat.	

Sumber: Diolah, 2023.

2.4 Kerangka Pemikiran

2.4.1 Hubungan Religiusitas Terhadap Sikap untuk Niat Berwakaf Tunai

Penelitian yang dilakukan oleh Khuwarazmi *et al.* (2021), Mujahidah & Rusydiana (2022), menunjukkan bahwa variabel religiusitas tidak berpengaruh terhadap sikap untuk niat berwakaf tunai karena adanya perbedaan pendapat di antara ulama tentang wakaf tunai yang diyakini. Menurut Rizal dan Amin (2017) religiusitas Islam signifikan terhadap kontribusi niat berwakaf tunai. Variabel religiusitas memiliki pengaruh kuat pada persepsi mereka tentang kedermawanan yang secara bersamaan mendorong mereka untuk berkontribusi dalam pemberian wakaf tunai. Bagi pengelola bank syariah, menonjolkan aspek religius dari *wakaf* tunai dapat membantu mendorong lebih banyak partisipasi dari konsumen Muslim. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Shukor *et al.* (2018), bahwa religiusitas individu signifikan terhadap sikap Muslim dalam niat berwakaf tunai.

2.4.2 Hubungan Pengetahuan Terhadap Sikap untuk Niat Berwakaf Tunai

Penelitian yang dilakukan oleh Shukor, *et al.* (2017), pengetahuan tentang wakaf tunai tidak berpengaruh terhadap sikap untuk niat berwakaf tunai. Pemahaman tentang konsep wakaf sebagai sadaqah mengakibatkan hasil yang tidak signifikan antara pengetahuan dan sikap terhadap niat berwakaf tunai. Pengetahuan tentang konsep wakaf dan jenis wakaf belum tentu penting dalam mempengaruhi sikapnya terhadap partisipasi dalam wakaf tunai. Menurut Alifiandy & Sukmana (2020), pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap sikap untuk niat berwakaf tunai. pengetahuan

berpengaruh terhadap sikap untuk berwakaf tunai. Tingkat pengetahuan seseorang tentang wakaf tunai akan yang mendorong seseorang berpartisipasi dan menambah keinginan untuk berwakaf tunai. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Haidlir *et al.* (2021), menunjukkan bahwa variabel pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap sikap seseorang yang berpengetahuan tentang wakaf tunai lebih tinggi dibandingkan mereka yang berpengetahuan kurang.

2.4.3 Hubungan Sikap Terhadap Niat Berwakaf Tunai

Penelitian yang dilakukan oleh Khuwarazmi *et al.* (2021), variabel sikap tidak berpengaruh terhadap niat seseorang untuk melakukan wakaf tunai. Artinya niat tidak dipengaruhi oleh sikap dan norma subjektif, menjadi dan tidak menjadi prediktor yang signifikan terhadap kepatuhan perilaku membayar wakaf. Menurut Haidlir *et al.* (2021), sikap berpengaruh signifikan terhadap niat berwakaf tunai. Hal ini disebabkan oleh persepsi, kesadaran dan keyakinan individu dalam bersikap positif pada wakaf tunai untuk berwakaf tunai. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Osman & Muhammad (2017), Abdulkareem *et al.* (2019), Thaker *et al.* (2016), Hasbullah *et al.* (2016), Pitchay *et al.* (2015), Priambodol, RD, & Anwar, S. (2022), menunjukkan bahwa sikap berpengaruh signifikan dalam niat seseorang untuk berpartisipasi dalam wakaf tunai.

2.4.4 Hubungan Norma Subjektif Terhadap Niat Berwakaf Tunai

Penelitian yang dilakukan oleh Khuwarazmi et al. (2021), variabel norma subjektif tidak berpengaruh terhadap niat seseorang untuk melakukan wakaf tunai. Pengaruh lingkungan sekitar, baik dari keluarga maupun lingkungan sekitar dapat mempengaruhi sikap masyarakat untuk melakukan wakaf tunai. Menurut Hasbullah al. (2016),subjektif etnorma berpengaruh signifikanterhadap niat berwakaf tunai. dapat dikatakan semakin besar norma subjektif dari keluarga, orang-orang terdekat dan lingkungan sekitar memotivasi dan mendukung *wakif* untuk niat berwakaf tunai, maka akan meningkat dana wakaf tunai yang dilakukan oleh *wakif* untuk niat berwakaf tunai. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan yang dilakukan oleh Haidlir *et al.* (2021), Osman & Muhammad (2017), Abdulkareem *et al.* (2019), Thaker *et al.* (2016), Pitchay *et al.* (2015), Priambodol, RD, & Anwar, S. (2022), menunjukkan bahwa norma subjektif signifikan dalam mendorong niat seseorang untuk berpartisipasi dalam wakaf tunai.

2.4.5 Hubungan Kontrol Perilaku yang Dirasakan Terhadap Niat Berwakaf Tunai

Penelitian yang dilakukan oleh Mujahidah & Rusydiana (2022), menunjukkan bahwa variabel kontrol perilaku yang dirasakan tidak berpengaruh terhadap niat berwakaf tunai. Artinya, kemudahan atau kesulitan tidak mempengaruhi seesorang dalam melakukan wakaf tunai di kalangan pemuda muslim. Menurut Alifiandy & Sukmana (2020), variabel kontrol perilaku yang dirasakan tidak berpengaruh terhadap niat berwakaf tunai. Menurut Abdulkareem et al. (2019), kontrol perilaku yang dirasakan berpengaruh signifikan terhadap niat berwakaf tunai. Hal ini diartikan semakin tinggi kontrol perilaku yang dirasakan, maka akan semakin tinggi niat berwakaf tunai. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan yang dilakukan oleh Haidlir et al. (2021), Osman & Muhammad (2017), Hasbullah et al. (2016), Abdulkareem et al. (2019), Priambodol, RD, & Anwar, S. (2022), menunjukkan bahwa kontrol prilaku yang dirasakan signifikan terhadap niat seseorang dalam wakaf tunai.

2.4.6 Hubungan Integritas Terhadap Reputasi untuk Niat Berwakaf Tunai

Penelitian yang dilakukan oleh Anam *et al.*, (2021), integritas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Menurut Haidlir *et al.* (2021) bahwa variabel integritas signifikan berpengaruh terhadap reputasi lembaga wakaf untuk niat berwakaf

tunai. Pentingnya untuk meningkatkan integrasi organisasi pada lembaga wakaf, mengoptimalkan manajemen lembaga wakaf serta meningkatkan kapasitas nazhir agar meningkatnya reputasi yang baik terhadap lembaga wakaf lembaga wakaf sehingga memperoleh kepercayaan dari *wakif* untuk terus berkomitmen berwakaf tunai pada lembaga tersebut.

2.4.7 Hubungan Reputasi Terhadap Kepercayaan untuk Niat berwakaf Tunai

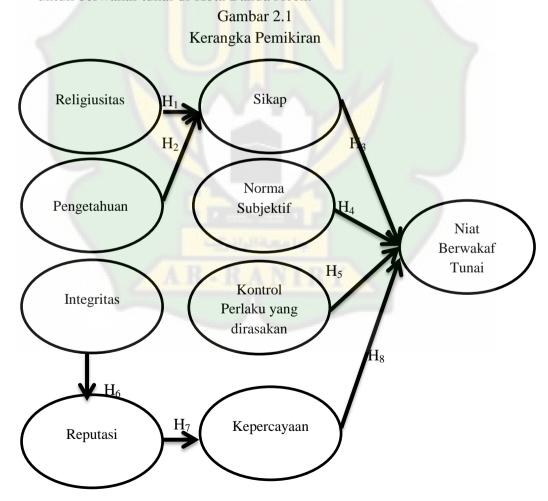
Penelitian yang dilakukan oleh Syaima (2027), reputasi tidak berpengaruh terhadap keputusan nasabah. Menurut Shukor, *et al.* (2018), variabel reputasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan pada lembaga/nazhir wakaf untuk niat berwakaf tunai. Semakin tinggi tingkat reputasi akan meningkatkan kepercayaan pada lembaga wakaf/nazhir untuk niat berwakaf tunai. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan yang dilakukan oleh Haidlir *et al.* (2021), variabel reputasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan pada lembaga/nazhir wakaf untuk niat berwakaf tunai.

2.4.8 Hubungan Kepercayaan Terhadap Niat Berwakaf Tunai

Penelitian yang dilakukan oleh Fandini dan Ratnasari (2019), variabel kepercayaan tidak berpengaruh terhadap niat ulang berwakaf tunai. BWA Surabaya harus meningkatkan kualitas pelayanan agar para wakif mempunyai kepecyaan untuk kembali berwakaf tunai. Menurut Shukor, et al. (2017), variabel kepercayaan pada lembaga wakaf/nazhir berpengaruh positif terhadap sikap seseorang untuk mendorong sikap positif partisipasi dalam wakaf tunai. Hal ini artikan semakin tinggi kepercayaan pada lembaga wakaf yang dirasakan, maka akan semakin tinggi niat wakif berwakaf tunai. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan yang dilakukan oleh Haidlir et al. (2021), Shukor, et al. (2018), Kasri at al. (2022), menunjukkan bahwa variabel kepercayaan pada

lembaga wakaf/nazhir berpengaruh positif terhadap sikap seseorang untuk mendorong sikap positif partisipasi dalam wakaf tunai.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, yang didasarkan pada konseptual dan empiris dijelaskan sebelumnya (khususnya Shukor, et al., 2018; Osman & Muhammad 2017; Hasbullah 2015; AbdulKareem, et al., 2019), penelitian ini mengusulkan sebagai berikut kerangka empiris (lihat Gambar 2.1). Dengan pendekatan extended TPB, penelitian ini memasukkan variabel religiusitas, pengetahuan, dan kepercayaan sebagai variabel tambahan faktor umum TPB (sikap, norma subyektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan untuk memperkuat prediksi perilaku dan niat responden untuk berwakaf tunai di Kota Banda Aceh.



Sumber: data di olah, (2023).

Keterangan:

X1 = Religiusitas

X2 = Pengetahuan

X3 = Sikap

X4 = Norma Subjektif

X5 = Kontrol Perilaku yang dirasakan

X6 = Integritas

X7 = Reputasi

X8 = Kepercayaan

Y = Niat Berwakaf Tunai

2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara dari masalah penelitian, yang harus dibuktikan dalam bentuk jawaban hasil penelitian. Berdasarkan permasalahan yang dihadapi maka dikemukakan jawaban sementara dalam penelitian ini yaitu:

H0₁: Religiusitas tidak berpengaruh terhadap sikap seseorang untuk berwakaf tunai

H1₁ : Religiusitas berpengaruh terhadap sikap seseorang untuk berwakaf tunai

H0₂: Pengetahuan tidak berpengaruh terhadap sikap seseorang untuk berwakaf tunai

H₁₂: Pengetahuan berpengaruh terhadap sikap seseorang untuk berwakaf tunai

H0₃ : Sikap tidak berpengaruh terhadap niat seseorang untuk berwakaf tunai

H1₃ : Sikap berpengaruh terhadap niat seseorang untuk berwakaf tunai

HO₄: Norma Subjektif tidak berpengaruh terhadap niat seseorang untuk berwakaf tunai

H1₄: Norma Subjektif berpengaruh terhadap niat seseorang untuk berwakaf tunai

- H0₅: Kontrol Perilaku yang dirasakan tidak berpengaruh terhadap niat seseorang untuk berwakaf tunai
- H1₅: Kontrol Perilaku yang dirasakan berpengaruh terhadap niat seseorang untuk berwakaf tunai
- H0₆: Integritas tidak berpengaruh Reputasi pada lembaga wakaf/nazhir untuk berwakaf tunai
- H1₆: Integritas berpengaruh terhadap Reputasi pada lembaga wakaf/nazhir untuk berwakaf tunai
- H0₇: Reputasi tidak berpengaruh terhadap Kepercayaan pada lembaga wakaf/nazhir terhadap niat berwakaf tunai
- H1₇: Reputasi berpengaruh terhadap Kepercayaan pada lembaga wakaf/nazhir terhadap niat berwakaf tunai
- H0₈: Kepercayaan pada lembaga wakaf/nazhir tidak berpengaruh terhadap Niat berwakaf tunai
- H1₈ : Kepercayaan pada lembaga wakaf/nazhir berpengaruh terhadap Niat berwakaf tunai

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Menurut Sugivono (2017) metode penelitian kuantitaif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan random. pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. 94 Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini termasuk rumusan masalah asosiatif. Menurut Sugiyono (2017), rumusan masalah asosiatif adalah rumusan masalah yang memadu peneliti untuk mengkontruksi hubungan antara situasi sosial atau domain satu dengan yang lainnya.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah wakif yang terdapat pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Hikmah Wakilah berjumlah 40 orang melakukan wakaf tunai (wakif) dan Yayasan Wakaf Baitul Asyi tidak terdata jumlah orang melakukan wakaf tunai (wakif) dan tidak diketahui jumlahnya secara pasti. Sampel merupakan sebagian atau yang mewakili dari jumlah dan karakter yang dimiliki oleh sebuah populasi. Ukuran atau jumlah sampel yang diambil merupakan hal yang penting jika peneliti melakukan penelitian yang menggunakan analisis kuantitatif (Sujarweni,

 $^{^{94}}$ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2017, hlm.7.

⁹⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif..., hlm.80

2021). Penelitian sampel dari penelitian ini non probability sampling. Teknik pengambilan sampel ini menggunakan purposive sampling. Menurut Sugiyono (2019), teknik purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁹⁷ Pertimbangan yang dilakukan adalah sampel diambil responden yang berpartisipasi melakukan wakaf tunai kurang lebih satu tahun pada PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Hikmah Wakilah dan Yayasan Wakaf Baitul Asyi. Menurut Roscoe dalam buku research methods for business menjelaskan vaitu jumlah sampel yang baik dalam penelitian ialah 30 - 500 sampel.⁹⁸ Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 50 responden yaitu wakif pada PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Hikmah Wakilah berjumlah 40 wakif dan Yayasan Wakaf Baitul Asyi yang berjumlah 10 wakif yang terdiri dari pegawai negeri sipil, karyawan/pegawai swasta dan pengusaha/pemilik usaha.

3.3 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data dapat dilakukan dengan kuesioner (angket). Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari responden atau data wakif tahun 2022 yang terdapat pada PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Hikmah Wakilah dan Yayasan Wakaf Baitul Asyi di Kota Banda Aceh. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2017).99

⁹⁶ V. Wiratna Sujarweni, Metodologi Penelitian – Bisnis & Ekonomi,

Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2021, hlm.81.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Alfabeta, 2019, hlm. 183.

Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, hlm. 149.

National Kuantitatif hlm. 142.

⁹⁹ Sugivono. Metode Penelitian Kuantitatif ..., hlm.142.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penelitian ini yaitu dengan menfaatkan kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2017)¹⁰⁰. Responden mengisi kuesioner secara *online* melalui aplikasi *google form*.

3.5 Skala Pengukuran

Skala pengukuran yang digunkan dalam penelitian ini adalah skala interval 1-5, yang mana jawaban-jawaban responden tersebut akan diukur dalam bentuk skala *likert*. Menurut (Sugiyono, 2017) skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsni seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Penentuan nilai skala *likert* dengan menggunakan lima tingkatan jawaban yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1 Skala *Likert*

V-4 Pill Cl								
Keterangan Pilihan	Skor							
1. Sangat Setuju	5							
2. Setuju	4							
3. Netral	3							
4. Tidak Setuju	2							
5. Sangat Tidak Setuju	1							

Sumber: Sugiyono (2017)

100 Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif..., hlm.137.

¹⁰¹ Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif..., hlm. 93.

3.6 Operasional Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen yaitu: 102

1. Variabel Independen

Variabel independen ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, *antecedent*. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2017). Variabel independen dalam penelitian adalah Religiusitas (X_1) , Pengetahuan (X_2) . Sikap (X_3) , Norma Subjektif (X_4) , Kontrol Prilaku yang dirasakan (X_5) , Integritas (X_6) , Reputasi (X_7) , dan Kepercayaan (X_8) .

2. Variabel Dependen

Variabel dependen ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi sebagai akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2014). Variabel dependen dalam penelitian adalah Niat berwakaf tunai (Y).

3. Operasional Variabel

Operasional variabel adalah variabel penelitian dimaksudkan untuk memamahi arti setiap variabel penelitian sebelum dilakukan analisis, instrument, serta sumber pengukuran berasal dari mana (Sujarweni, 2021). Kuesioner pada penelitian ini mengadopsi dari Haidlir et al., (2021) dengan judul jurnal "*Public Behavior on Cash Waqf: Evidence from Indonesia*." 103

B. M., Haidlir, et al., *Public Behaviour on Cash...*, hlm.331-332.

¹⁰² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 39.

Tabel 3.2 Variabel, Indikator, dan Sumber

Variabel	Indikator	Sumber
	1. Agama sangat penting	Riset PEW
	2. Saya selalu berusaha	-
	mengikuti perintah dan	
Daliainaitaa	menghindari larangan	
Religiusitas	agama	
(X1)	3. Saya selalu melakukan	
	ibadah fardhu	
	4. Saya melibatkan Allah	10
	dalam setiap aktivitas	
Pengetahuan	1. Saya paham konsep wakaf	Shukor et al.,
(X2)	2. Saya tahu banyak tentang	(2018)
	wakaf	
	3. Saya memiliki pengetahuan	
	yang cukup tentang	
	lembaga wakaf dan Badan	
	Wakaf Indonesia (BWI)	
	4. Saya sering berpartisipasi	
	dalam program wakaf	/ /
Sikap (X3)	1. Wakaf tunai itu baik	Osman &
	2. Wakaf tunai dianjurkan	Muhammad
	bagi seorang Muslim	(2017); Shukor et
	3. Memberikan wakaf tunai	al., (2018);
	akan mendapatkan manfaat	Hasbullah (2015);
	dunia akhirat	AbdullahKareem
	4. Berpartisipasi dalam	et al., (2019)
	program wakaf juga	
	dihitung sebagai sedekah	
	5. Mengikuti wakaf tunai dapat	
	meningkatkan	
	perkembangan sosial	
	ekonomi masyarakat	_
	6. Saya senang berkontribusi	
	dalam wakaf tunaipraktis	
Normal	1. Banyak Orang di sekitar	Osman &

Subjektif (X4)	Muhammad (2017)	
	2. Orang terdekat saya berpikir	_
	harus melakukan wakaf	
	tunai	_
	3. Orang terdekat saya	
	mengaggap berwakaf tunai	
	perbuatan mulia	_
	4. Keluarga mendukung saya	
	berwakaf tunai	
	5. Kelurga senang karena saya	
	mengkuti program wakaf	
	tunai	
Kontrol	1. Saya memiliki penghasilan	Osman &
Prilaku yang	yang cukup untuk berwakaf	Muhammad
dirasakan	tunai	(2017); Shukor et
(X5)	2. Keputusan berwakaf tunai	al., (2018);
	sepenuhnya dari saya	Hasbullah (2015);
	3. Kapan saja saya dapat	AbdullahKareem
	berkontribusi program	et al., (2019)
	wakaf tunai	
	4. Saya berpartisipasi dalam	
	program wakaf tunai	
Integritas	1. Prog <mark>ram</mark> kerja lembaga	Shukor et al.,
(X6)	wakaf bisa terpenuhi	_ (2018)
	2. Lembaga wakaf konsisten	
	dalam program mereka	
	3. Lemabaga wakaf memiliki	
	kejujuran yang tinggi	
Reputasi	1. Pengumpulan dan	Shukor et al.,
(X7)	pengelolaan wakaf tunai	(2018)
	bisa terpenuhi	
	2. Pengumpulan dan dan	
	pengelolaan wakaf tunai	
	transparans keuangan	
	maupun kebijakannya	_
	3. Pengumpulan dan dan	
	pengelolaan wakaf tunai	

	dianggap baik oleh	-
Kepercayaan (X8)	masyarakat 1. Saya percaya lembaga wakaf telah berusaha yang terbaik membantu wakif	Shukor et al., (2018)
	Saya percaya lembaga wakaf	
	3. Pengeleloaan pada lembaga wakaf dapat dipercaya	
Niat Berwakaf Tunai (Y)	 Saya ingin berpartisipasi dalam program wakaf tunai dalam waktu dekat 	Osman & Muhammad (2017); Shukor et
	2. Saya segera berpartisipasi dalam program wakaf tunai	al., (2018); Hasbullah (2015);
	3. Saya memilih program wakaf tunai sebagai donasi	AbdullahKareem et al., (2019)
	4. Saya merekomendasikan wakaf tunai pada temanteman dan orang di sekitar	
	5. Keinginan saya berwakaf tunai semakin kuat dari hari ke hari	

3.7 Uji Instrumen

3.7.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas yang tinggi dan sebaliknya bila tingkat validitasnya rendah, maka instrumen tersebut kurang valid. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mrngungkapkan data dari variabel yang diteliti (Riduwan & Sunarto, 2013). 104 Uji validitas

¹⁰⁴ Riduwan, M, B, A, dan Sunarto, H., *Pengantar Stastistik Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, dan Bisnis*, Alfabeta. Bandung, 2013, hlm.348.

konvergen dalam PLS dengan indikator reflektif dinilai berdasarkan outer loadings atau *loading factor* (korelasi antara skor *item*/skor komponen dengan skor konstruk) yaitu indikator-indikator yang mengukur dengan konstruk tersebut. Menurut Hair *et al.* (2006) dalam Abdillah dan Jogiyanto (2015), uji validitas *convergent* dalam studi ini menggunakan nilai *outer loadings* > 0,7. Untuk Validitas *discriminant* dengan melihat nilai *cross loading* untuk setiap variabel harus > 0,7. Tanda positif (+) atau tanda negatif (-) pada koefisien *outer loading* menunjukkan arah kontribusi. 105

3.7.2 Uji Reliabilitas

Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2011). Reliabilitas menunjukan akurasi, konsistensi, dan ketepatan suatu alat ukur dalam mengukuran konstruk (Noor, 2015). Pada studi ini dilakukan dengan dua cara yaitu dengan melihat nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* harus lebih besar dari 0,7 jika kurang dianggap tidak reliabel (Abdillah dan Jogiyanto, 2015). 108

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1. Analisis Deskriptif Variabel

Analisis deskriptif merupakan analisis yang menggambarkan karakteristik responden yang terdiri atas jenis kelamin, usia, status perkawinan, tingkat pendidikan, dan pendapatan perbulan responden. Analisis deskriptif digunakan

¹⁰⁵Abdillah, W. dan Jogiyanto, HM., *Partial Least Square (PLS) Alternatif structural equation Modeling (SEM)*, Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2015, hlm. 103.

¹⁰⁶ Imam Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. Yogyakarta: Universitas Diponegoro, 2011.

Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, Jakarta : Prenada Group, 2015.

¹⁰⁸ Abdillah, W. dan Jogiyanto, HM., *Partial Least Square...*, hlm. 105.

untuk mendeskripsikan tanggapan responden terhadap variabel penelitian apakah masuk dalam kategori: sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, atau sangat tidak setuju. Penentuan kategori ini diperoleh dari skor rata-rata dari setiap indikator variabel yang menggunakan skala *likert*. ¹⁰⁹

3.8.2. Analisis Partial Least Square (PLS)

Partial Least Square atau PLS digunakan mengikuti pola Structural Equation Modeling (SEM) berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus pengujian model struktural. Model PLS dibentuk dengan outer model dan inner model. 110

Evaluasi model pengukuran atau *outer model* dilakukan untuk menilai validitas atau reliabilitas model. *Outer model* dengan indikator refleksif dievaluasi melalui validitas *convergent* dan *discriminant* dari indikator pembentuk konstruk laten dan *composite reliability* serta *cronbach alpha* untuk blok indikatornya. Uji yang dilakukan pada outer model yaitu: 111

- 1. Convergent Validity: Nilai convergent validity dapat dilihat dari korelasi antar score item atau indikator dengan konstruknya. Indikator dianggap reliabel jika memiliki nilai korelasi di atas 0,7, namun demikian pada riset tahap pengembangan skala, nilai loading faktor 0,5 0,6 masih dapat diterima.
- 2. Discriminant Validity: Nilai ini merupakan nilai cross loading faktor yang berguna untuk mengetahui apakah konstruk memiliki diskriminan yang memadai yaitu dengan cara membandingkan nilai loading pada konstruk yang dituju harus

¹⁰⁹ Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif..., hlm. 232.

Imam Ghozali, Struktural Equation Modeling, Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS) Edisi 4, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2014, hlm. 31

Imam Ghozali dan Hengky Latan, *Partial Least Square – Konsep, Teknik, dan Aplikasi menggunakan Program SmartPLS 3.0. Edisi 2*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2015, hlm. 73-77.

lebih besar dibandingkan dengan nilai loading dengan konstruk yang lain.

- 3. Average Variance Extracted (AVE): Nilai AVE yang diharapkan > 0,5
- 4. Composite Reliability: Nilai compsite reliability harus > 0.7 untuk penelitian yang bersifat confirmatory dan nilai 0.6 0.7 masih dapat diterima untuk penelitian yang bersifat exploratory.
- 5. *Cronbachs Alpha*: Nilai diharapkan > 0,7 untuk semua konstruk, namun untuk penelitian yang bersifat exploratory > 0,6 masih dapat diterima.

Uji yang dilakukan di atas merupakan uji pada outer model untuk indikator reflektif. Untuk indikator formatif dilakukan pengujian yang berbeda. Uji untuk indikator formatif yaitu dengan significance of weights. Nilai weight indikator formatif dengan konstruknya harus signifikan.

Analisis inner model dikenal juga sebagai analisis struktural model, yang bertujuan untuk memprediksi hubungan antar variabel laten. Evaluasi *inner model* dapat dilihat dari beberapa indikator yang meliputi:¹¹²

1. Koefisien Determinasi (R2)

Digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel eksogen mempengaruhi variabel dependen. Nilai R2 0,75 tinggi, 0,50 moderat, sedangkan 0,25 lemah.

3.9 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat nilai *p-value* yang dihasilkan pada masing-masing jalur secara parsial. Menurut Ghozali (2012), penelitian yang menggunakan hipotesis tingkat signifikan 1%, 5%, atau 10%. Hipotesis yang diajukan dikatakan terbukti dan dapat diterima jika nilai *p-value* lebih kecil dari taraf

83.

¹¹² Imam Ghozali, dan Hengky Latan, *Partial Least Square...*, hlm. 79-

signifikan yang ditentukan yaitu 10%. Berdasarkan teori tersebut, maka pengujian kuesioner dengan menggunakan tingkat signifikan 0,1. Untuk menolak atau menerima hipotesis menggunakan probabilitas maka Ha diterima jika nila p < 0,1.



¹¹³ Rd. Nuraini Siti Fatonah, dkk, *Implementasi Algoritma C4.5 dalam Penerimaan Bonus Tahunan Pegawai*, Bandung: Kreatif Industri Nusantara, 2020, hlm.84.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kota Banda Aceh adalah ibukota dari Provinsi Aceh, total jumlah penduduk sebanyak 257.635 ratus jiwa. 114 Luas Kota Banda Aceh mencapai 61.36 km2. 115 Populasi penelitian ini adalah *wakif* pada PT. BPRS Hikmah Wakilah dan Yayasan Wakaf Baitu Asyi.

4.1.1 PT. BPRS Hikmah Wakilah Banda Aceh

1. Profil PT. BPRS Hikmah Wakilah Banda Aceh

PT. BPRS Hikmah Wakilah didirikan pada tanggal 14 September 1994 dan dijalankan dengan konsep tatacara Syariah. Bank mendapat izin operasional sebagai BPR Syariah dari menteri Keuangan RI sesuai keputusannya dengan nomor KEP-199/KM. 17/95 tanggal 18 Juli 1995. Konflik dan bencana tsunami tanggal 26 Desember 2004 di Aceh yang membuat kondisi keuangan bank menjadi sulit dan tidak sehat, dan saat itu bank dalama kondisi kesulitan permodalan dan likwiditas. Satu-satunya harapan agar bank dapat bertahan untuk menjalankan fungsinya maka pilihannya hanya dengan cara menambah modal bank. 116

PT. BPRS Hikmah Wakilah akan terus melakukan pengembangan jaringan kantor, inovasi dan penyempurnaan produk serta meningkatkan kualitas pelayanan demi mewujudkan harapan seluruh nasabah sehingga kepercayaan akan terus terbangun dan peran Hikmah Wakilah sebagai Bank untuk membantu permodalan bagi pelaku usaha mikro dan kecil akan semakin luas jangkauannya. PT. BPRS Hikmah Wakilah menawarkan berbagai macam produk pembiayaan dan produk tabungan sehingga nasabah dapat memilih produk sesuai dengan

¹¹⁴BPS Provinsi Aceh, *Jumlah penduduk (jiwa)* 2020-2022, https://aceh.bps.go.id/indicator/12/55/1/jumlah-penduduk.html, diakses 6 juli 2023.

¹¹⁵BPK RI, *Kota Banda Aceh*, https://aceh.bpk.go.id/kota-banda-aceh/, diakses 6 juli 2023.

¹¹⁶PT. BPRS Hikmah Wakilah, *Profile PT. BPRS Hikmah Wakilah*, https://www.bprshw.co.id/page/profile di akses 6 juli 2023.

kebutuhannya. Adapun produk pembiayaan yang ada di PT. BPRS Hikmah Wakilah yaitu: Pembiayaan Murabahah iB, Pembiayaan Mudharabah iB, Pembiayaan Musyarakah iB,Pembiayaan Ijarah, Pembiayaan Al- Qardhul Hasan. Sedangkan produk pendanaan yaitu: Tabungan Hikmah, Tabungan Pendidikan, Tabunganku, Tabungan Qurban, dan Deposito Mudharabah, berjangka waktu 1,3,6 dan 12 bulan. PT. BPRS Hikmah Wakilah juga menawarkan produk lainya yaitu: pelayanan transfer, dan jasa pembayaran pln & telpon secara online diseluruh kantor Hikmah Wakilah. Setiap tabungan maupun deposito yang disimpan di PT. BPRS Hikmah Wakilah mendapat jaminan dari Lembaga Penjamin Simpanan (LPS/Pemerintah) sebesar Rp. 2 Milyar, sehingga masyarakat akan tetap merasa aman untuk menyimpan dananya di BPRS Hikmah Wakilah. 117

PT. BPRS Hikmah Wakilah pada tahun 2022, telah diberikan izin oleh Kementrian Agama RI sebagai Lembaga Keuangan Syariah Penerima Wakaf Uang (LKS-PWU) yang pertama di Aceh. Pengelolaan wakaf yang akan dilakukan oleh BPRS Hikmah Wakilah sebagai Lembaga Keuangan Syariah Penerima Uang Wakaf dan kerja sama dengan nadzir profesional memberi peluang bagi pengembang wakaf agar lebih produktif, serta menerapkan prinsip-prinsip manajemen modern dalam wakaf tunai. 118

Sosialisasi Wakaf tunai yang dilakukan PT. BPRS Hikmah Wakilah melalui media cetak berupa spanduk, sedangkan media sosial dilakukan melalui *Youtube*, *Instagram*, dan media berita *online*. Jumlah wakaf tunai yang telah terkumpul pada tahun 2022 sebesar Rp. 31 juta, dan telah digunakan oleh nazhir pada sektor pendidikan, sesuai dengan amanah *wakif* yang memberikan dana

https://aceh.tribunnews.com/2022/07/06/pertama-di-aceh-wakaf-uang-sudah-bisa-lewat-bprs-hikmah-wakilah. Di akses tanggal 6 Juli 2023.

_

¹¹⁷Ermita Fatimah Hasibuan, *Analisis Peran PT. BPRS Hikmah Wakilah dalam Pemberdayaan Pedagang di Pasar Tradisonal Kota Banda*, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2021), hlm. 49.

wakaf tunai. Bagi *wakif* yang memberikan dana mulai dari 1 juta, maka akan diberikan Sertifikat Wakaf Tunai (SWT), sedangkan dana wakaf tunai kurang dari 1 juta, akan diberikan bukti slip.

2. Visi dan Misi PT. BPRS Hikmah Wakilah

- a. Visi PT. BPRS Hikmah Wakilah
 - Menjadi BPR Syariah yang sehat dan terbaik di Indonesia.

b. Misi PT. BPRS Hikmah Wakilah

- Menjadi BPR Syariah yang sehat dan terbaik di Indonesia.
- 2) Menjalankan prinsip syariah secara kaffah & konsisten.
- 3) Fokus terhadap usaha kecil dan Mikro.
- 4) Menjadikan pasar-pasar tradisionil merupakan captive market PT. BPRS Hikmah Wakilah.
- 5) Memiliki jaringan pemasaran/Kantor Cabang dan Kas di seluruh Aceh yang memiliki potensi ekonomi baik untuk jangka panjang. 119

3. Struktur Lembaga

Adapun struktur kepengurusan PT. BPRS Hikmah Wakilah yakni:

Dewan Komisaris : Dr.T.Safir Iskandar Wijaya, MA.

Irfan Sofni, SE, MM.

Dewan Pengawas Syariah : Prof. Dr. H. Alyasa' A. Bakar

Prof. DR. Nazaruddin A Wahid, MA

Direktur Utama : Sugito, SE. ME.

Direktur Operasional : Drs. Rusli

Manajemen Resiko & : Teuku Fachrul Fiki

Kepatuhan

reputanan

¹¹⁹PT. BPRS Hikmah Wakilah, *Visi dan Misi*, https://www.bprshw.co.id/page/visi-misi, di akses tanggal 6 Juli 2023.

Audit Internal : Firmansyah

Elvira Rosally Oktaviani

Bag. Operasional KTR.Pusat : Siti Zahara (Kabag. Operasional)

Henny Junita (Akuntansi)

Kamarina Permatasari (Akuntansi) Indah Suci Ramadhani (Sekretaris)

Ira Yusna (Teller/Kasir)

Rita Silvia (Costumer Service) Haeza Hazhiyah (Teller PVA) Fridhian (Adm.Pembiayaan)

Darul Mirza (Legal)

Novrizaldi (IT)

Efril Agustian (Teller Mobil Kas)

Bag. Marketing KTR.Pusat : Bambang S (Kabag. Marketing)

Marwan (Mkt/AO)

M. Yanis AB (Mkt/AO) Rian Hidayat (Mkt/AO)

Neza Faradita (Mkt/AO)

Edi Irwanto (Remedial Officer)

Adi Guna W (Remedial Officer)

: Rina Sri Handayani (SDI)

Wahidin (Security)

Dasri (Security/Driver)

Andry Fachreza N (Umum)

Bunaiya (Driver)

M. Shibran Malashy (Office Boy)

Ratna Juwita (Office Girl)

4.1.2 Yayasan Wakaf Baitul Asyi

1. Profil Yayasan Wakaf Baitul Asyi

Yayasan Wakaf Baitul Asyi dilaunching di Makkah, Arab Saudi. Peluncuran tersebut turut dihadiri petugas Baitul Asyi di Makkah dan disaksikan ratusan jamaah haji Aceh. Yayasan Wakaf Baitul Asyi didirikan di Banda Aceh pada Rabu, 8 Juni

SDI/UMUM

2022. Pendirian yayasan ini terinspirasi dari pengelolaan Baitul Wakaf Habib Bugak Asyi di Mekkah. Yayasan Wakaf Baitul Asyi juga berperan dalam menyediakan fasilitas kesehatan seperti ambulans di Arab Saudi. Program utamanya yaitu membantu pelayanan jemaah haji baik di Aceh maupun di Arab Saudi untuk menyempurnakan pelaksanaan wajib, tawaf, sai' dan penggunaan dalam hal penyempuraan ibadah serta kesehatan, kalau memungkinkan nanti ada ambulans yang digunakan oleh orang Aceh. ¹²⁰

Yayasan Wakaf Baitul Asyi juga berperan dalam menyediakan fasilitas kesehatan seperti ambulans di Arab Saudi. Program utamanya yaitu membantu pelayanan jemaah haji baik di Aceh maupun di Arab Saudi untuk menyempurnakan pelaksanaan wajib, tawaf, sai' dan penggunaan dalam hal penyempuraan ibadah serta kesehatan, kalau memungkinkan nanti ada ambulans yang digunakan oleh orang Aceh. 121

Yasayasan Wakaf Baitul Asyi telah berhasil menghimpun wakaf dari jamaah haji sebanyak Rp 322.000.000. Wakaf tunai tersebut diikrarkan oleh para pewakif saat mereka berada di tanah suci untuk dimanfaatkan di tanah air. Para wakif yang ada pada Yasayasan Wakaf Baitul Asyi adalah pengurus yayasan dan jamaah haji berasal dari Aceh, tetapi karena jumlah wakif tidak terdata, maka responden diwakili oleh pengurus yayasan yang berjumlah 10 responden.

_

https://aceh.tribunnews.com/2022/07/02/ikut-jejak-habib-bugak-masyarakat-aceh-gagas-yayasan-wakaf-baitul-asyi-di-mekkah, diakses tanggal 6 Juli 2023.

¹²¹https://aceh.tribunnews.com/2022/07/02/ikut-jejak-habib-bugak-masyarakat-aceh-gagas-yayasan-wakaf-baitul-asyi-di-mekkah, diakses tanggal 6 Juli 2023.

¹²² https://aceh.tribunnews.com/2022/11/02/yayasan-wakaf-baitul-asyi-kerjasama-produktifkan-wakaf-jamaah-haji-tandatangani-kontrak-rp150-juta, diakses tanggal 6 Juli 2023.

2. Struktur Lembaga

Adapun struktur kepengurusan Yayasan Wakaf Baitul Asyi yakni:

Pembina Yayasan: Prof. Dr Nazaruddin A Wahid

Drs. Jamaludin Baitul Asyi Sulaiman Hasan, Lc. MA.

H.Arijal, M.Si

Pengawas : Mohammad Haikal, ST.

: Ahmad Rijal, Lc. MA.

Ketua Yayasan : Dr. Mizaj Iskandar, Lc., L.LM

Sekretaris : Dr.Fithriady, Lc. MA.

Bendahara : dr.Ummi Kulsum Wakil Bendahara : Hendra Suparti

4.2 Karakteristik Responden

Mengambarkan karakteristik responden yang terdiri atas jenis kelamin, umur, pendapatan dan persebaran responden berdasarkan wilayah dengan melihat frekuensi dan persentase seperti tabel dibawah ini.

Tabel 4.1 Karakteristik Responden

Demografi Responden		Frekuensi	Presentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	31	62%
	Perempuan	19	38%
	Di bawah 20 Tahun	0	0%
	20-30 Tahun	14	28%
Umur	31-40 Tahun	20	40%
Omui	41-50 Tahun	12	24%
	51-60 Tahun	3	6%
	Di atas 60 Tahun	1	2%
	SD/SMP/SMA	9	18%
Tingkat	Diploma	5	10%
Pendidikan	S1	31	62%
	S2	4	8%

	S3	1	2%
Chahra	Menikah	41	82%
Status Perkawinan	Belum Menikah	8	16%
T CIKUW III ali	Duda/Janda	1	2%
Pekerjaan	Mahasiswa	0	0%
	Pegawai Negeri Sipil	989989	1992999
	(PNS)	4	8%
	Karyawan/Pegawai		
	Swasta	45	90%
	Pengusaha/Pemilik		
	Usaha	1	2%
	<rp. 5.000.000<="" td=""><td>33</td><td>66%</td></rp.>	33	66%
	>Rp. 5000.000- <rp.< td=""><td></td><td></td></rp.<>		
	10.000.000	16	32%
Dandanatan	>Rp. 10.000.000-	M	
Pendapatan	<rp. 15.000.000<="" td=""><td>0</td><td>0%</td></rp.>	0	0%
	>Rp. 15.000.000-		
	<rp. 20.000.000<="" td=""><td>0</td><td>0%</td></rp.>	0	0%
	>Rp. 20.000.000	1	2%

Sumber: Data diolah (2023)

Hasil karakteristik reponden berdasarkan usia menunjukkan bahwa dari 50 responden sebagian besar responden memiliki rentang usia 31-40 tahun sebesar 40%, sedangkan rentang usia paling rendah persentasenya ialah usia di bawah 20 tahun sebesar 0% dengan jumlah keterlibatan laki-laki sebanyak 62% dan perempuan 38%

Hasil karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan menunjukkan bahwa mayoritas responden yang terlibat dalam penelitian ini ialah bependidikan tingkat S-1 sebesar 62%, selanjutnya diikuti oleh SD/SMP/SMA sebesar 18%, diploma sebesar 10% dan sebesar 2%. Selanjutnya S-2 sebesar 4% dan S-3 sebesar 2%.

Hasil karakteristik responden berdasarkan status perkawinan menunjukkan bahwa mayoritas responden yang terlibat dalam penelitian ini ialah sudah menikah sebesar 82%, selanjutnya

yang belum menikah sebesar 16%, dan berstatus duda/janda sebesar 2% Hasil karakteristik responden berdasarkan pekerjaan menunjukkan bahwa mayoritas responden yang terlibat dalam penelitian ini ialah karyawan/pegawai swasta sebesar 90%, selanjutnya diikuti oleh pegawai negeri sipil 8%, dan pengusaha/pemilik usaha sebesar 2%.

Berdasarkan jumlah pendapatan responden memiliki tingkat pendapatan yang berbeda-beda. Dari 50 responden rata-rata pendapatan perbulan sebesar kurang lebih Rp5.000.000 dengan jumlah persentase 66%. Selanjutnya terdapat besaran persentase yang sama pada rentang pendapatan perbulan di atas Rp5000.000-Rp10.000.000 yaitu 32%. Pada rentang pendapatan perbulan diatas Rp10.000.000-Rp15.000.000 sebanyak 0%. Pada rentang pendapatan perbulan diatas Rp15.00.000-Rp20.000.000 sebanyak 0%, dan yang terakhir di atas Rp20.000.000 sebanyak 2%.

Secara ringkas analisis deskriptif variabel juga disajikan dalam bentuk nilai rata-rata dari setiap indikator variabel yang menggunakan skala *likert*.

Tabel 4.2

Deskriptif Religiusitas (X1)

	_	_				
Indikator	STS	TS	N	S	SS	Indeks(%)
Agama sangat penting	0	0	0	7	43	4,86
Saya melibatkan Allah dalam setiap aktivitas	0	0	0	9	41	4,82
MEAN				4		4,84

Sumber: Data Primer (Diolah), 2023.

Tabel 4.2 di atas menjelaskan bahwa tingkat religiusitas masyarakat kota Banda Aceh dengan nilai rata-rata paling tinggi ialah 4,86% pada indikator ke 1 (agama sangat penting) dan memiliki hasil frekuensi terbanyak dengan skor 5 jawaban responden (sangat setuju) sebanyak 43 responden dari 2 indikator yang terlibat dalam pengukuran religiusitas. Nilai indeks terendah terdapat pada indikator ke 2 (saya melibatkan Allah dalam setiap

aktivitas) yaitu 4,82% dan memiliki hasil frekuensi terbanyak dengan skor 5 jawaban responden (sangat setuju) sebanyak 41 responden. Adapun rata-rata indeks variabel religiusitas sebesar 4,48%.

Tabel 4.3 Deskriptif Pengetahuan (X2)

Indikator	STS	TS	N	S	SS	Indeks(%)
Saya paham konsep wakaf	0	3	11	25	11	3,88
Saya tahu banyak tentang	0	5	15	24	6	3,62
wakaf	U	3	13	24	U	3,02
Saya memiliki pengetahuan						
yang cukup tentang	0	3	17	23	7	3,68
lembaga wakaf dan <mark>Ba</mark> dan	U	3	1,	23	,	3,00
Wakaf Indonesia (BWI)						
Saya sering berpartisipasi	0	8	21	17	1	3,34
dalam program wakaf	U	O	21	1 /		3,34
MEAN	N /					3,63

Sumber: Data Primer (Diolah), 2023.

Tabel 4.3 di atas menjelaskan bahwa tingkat pengetahuan tentang wakaf tunai masyarakat kota Banda Aceh dengan nilai ratarata paling tinggi ialah 3,88% pada indikator ke 1 (saya paham konsep wakaf) dan memiliki hasil frekuensi terbanyak dengan skor 5 jawaban responden (sangat setuju) sebanyak 11 responden dari 4 indikator yang terlibat dalam pengukuran pengetahuan tentang wakaf tunai. Nilai indeks terendah terdapat pada indikator ke 4 (saya sering berpartisipasi dalam program wakaf) yaitu 3,34% dan memiliki hasil frekuensi terbanyak dengan skor 5 jawaban responden (sangat setuju) sebanyak 4 responden. Adapun rata-rata indeks variabel pengetahuan tentang wakaf tunai sebesar 3,63% berada pada kategori yang tinggi, sehingga dapat disimpulkan responden memiliki pengetahuan yang tinggi pada setiap item pengetahuan pengetahuan tentang wakaf tunai.

Tabel 4.4
Deskriptif Sikap (X3)

Indikator	STS	TS	N	S	SS	Indeks(%)
Wakaf tunai itu baik	0	0	3	31	16	4,26
Wakaf tunai dianjurkan	0	0	5	20	25	4,4
bagi seorang Muslim	U	U	5	20	23	4,4
Memberikan wakaf tunai						
akan mendapatkan manfaat	0	0	2	17	31	4,58
dunia akhirat						
Berpartisipasi dalam						
program wakaf juga	0	0	4	20	26	4,44
dihitung sebagai sedekah						
Mengikuti wakaf tunai						
dapat meningkatkan	0	0	3	23	24	4,42
perkembangan sosial	U	U	3	23	2 4	4,42
ekonomi masyarakat						
Saya senang berkontribusi	0	0	5	31	14	4,18
dalam wakaf tu <mark>nai</mark>	U	U	3	31	14	4,10
MEAN						4,38

Tabel 4.3 di atas menjelaskan bahwa variabel sikap (attitude) untuk berwakaf tunai masyarakat kota Banda Aceh dengan nilai rata-rata paling tinggi ialah 4,58% pada indikator ke 3 (memberikan wakaf tunai akan mendapatkan manfaat dunia akhirat) dan memiliki hasil frekuensi terbanyak dengan skor 5 jawaban responden (sangat setuju) sebanyak 31 responden dari 6 indikator yang terlibat dalam pengukuran sikap (attitude) untuk berwakaf tunai. Nilai indeks terendah terdapat pada indikator ke 6 (saya senang berkontribusi dalam wakaf tunai) yaitu 4,18% dan memiliki hasil frekuensi terbanyak dengan skor 5 jawaban responden (sangat setuju) sebanyak 14 responden. Adapun rata-rata indeks variabel sikap (attitude) untuk berwakaf tunai sebesar 4,38%.

Tabel 4.5
Deskriptif Norma Subjektif (X4)

Indikator	STS	TS	N	S	SS	Indeks(%)
Banyak Orang di sekitar						
saya mendukung	0	0	8	37	5	3,94
mengikuti program wakaf	U	U	O	31	3	3,74
tunai						
Orang terdekat saya						
berpikir harus melakukan	0	6	18	19	7	3,54
wakaf tunai						
Keluarga mendukung saya	0	0	8	31	11	4,06
berwakaf tunai	U	U	0	31	11	4,00
Keluarga senang karena						
saya mengikuti program	0	0	15	26	9	3,88
wakaf tunai			10			2,00
MEAN	1) 200					3,86

Tabel 4.5 di atas menjelaskan bahwa variabel norma sunjektif masyarakat kota Banda Aceh dengan nilai rata-rata paling tinggi ialah 4,06% pada indikator ke 3 (keluarga mendukung saya berwakaf tunai) dan memiliki hasil frekuensi terbanyak dengan skor 5 jawaban responden (sangat setuju) sebanyak 11 responden dari 4 indikator yang terlibat dalam pengukuran norma subjektif. Nilai indeks terendah terdapat pada indikator ke 2 (orang terdekat saya berpikir harus melakukan wakaf tunai) yaitu 3,54% dan memiliki hasil frekuensi terbanyak dengan skor 5 jawaban responden (sangat setuju) sebanyak 7 responden. Adapun rata-rata indeks variabel norma sunjektif sebesar 3,86% berada pada kategori yang tinggi, sehingga dapat disimpulkan responden memiliki norma subjektif dengan niat berwakaf tunai yang tinggi.

Tabel 4.6 Deskriptif Kontrol Perilaku yang dirasakan (X5)

STS	TS	N	S	SS	Indeks(%)
0	3	14	27	6	3,72
0	1	20	18	11	3,78
U	1	20	10	11	3,76
0	1	25	17	7	3,6
				_	
0	0	10	22	0	3,8
J	U	19	22	9	3,8
					3,72
	0	0 3 0 1 0 1	0 3 14 0 1 20 0 1 25	0 3 14 27 0 1 20 18 0 1 25 17	0 3 14 27 6 0 1 20 18 11 0 1 25 17 7

Tabel 4.6 di atas menjelaskan bahwa variabel kontrol perilaku yang dirasakan masyarakat kota Banda Aceh dengan nilai rata-rata paling tinggi ialah 3,8% pada indikator ke 4 (saya berpartisipasi dalam program wakaf tunai) dan memiliki hasil frekuensi terbanyak dengan skor 5 jawaban responden (sangat setuju) sebanyak 9 responden dari 4 indikator yang terlibat dalam pengukuran. Nilai indeks kontrol perilaku yang dirasakan terendah terdapat pada indikator ke 3 (kapan saja saya dapat berkontribusi program wakaf tunai) yaitu 3,6% dan memiliki hasil frekuensi terbanyak dengan skor 5 jawaban responden (sangat setuju) sebanyak 7 responden. Adapun rata-rata indeks variabel kontrol perilaku yang dirasakan sebesar 3,72% berada pada kategori yang tinggi, sehingga dapat disimpulkan responden memiliki kontrol perilaku yang dirasakan dengan niat berwakaf tunai yang tinggi.

Tabel 4.7 Deskriptif Integrasi (X6)

Indikator	STS	TS	N	S	SS	Indeks(%)
Lembaga wakaf						
konsisten dalam	0	0	10	30	10	4
program mereka						
Lembaga wakaf						
memiliki kejujuran	0	0	8	31	11	4,06
yang tinggi						
MEAN						4,03

Tabel 4.7 di atas menjelaskan bahwa variabel integrasi dengan nilai rata-rata paling tinggi ialah 4,06% pada indikator ke 2 (lembaga wakaf memiliki kejujuran yang tinggi) dan memiliki hasil frekuensi terbanyak dengan skor 5 jawaban responden (sangat setuju) sebanyak 11 responden dari 2 indikator yang terlibat dalam pengukuran. Nilai indeks integrasi terendah terdapat pada indikator ke 1 (lembaga wakaf konsisten dalam program mereka) yaitu 4% dan memiliki hasil frekuensi terbanyak dengan skor 5 jawaban responden (sangat setuju) sebanyak 10 responden. Adapun ratarata indeks variabel integrasi sebesar 4,03%.

Tabel 4.8
Deskriptif Reputasi (X7)

-						
STS	TS	N	S	SS	Indeks(%)	
0	0	2	30	1 2	4,32	
U				10	4,32	
0	0	2	30	18	4.32	
O	U	2	30	10	4,32	
					4,32	
	0 0	0 0	0 0 2	0 0 2 30	0 0 2 30 18	

Sumber: Data Primer (Diolah), 2023.

Tabel 4.8 di atas menjelaskan bahwa variabel reputasi mempunyai nilai yang sama pada kedua indikator di atas. Adapun nilai rata-rata variabel reputasi sebesar 4,32% berada pada kategori yang tinggi, sehingga dapat disimpulkan responden memiliki reputasi terhadap kepercayaan pada lembaga wakaf/nazhir dengan niat berwakaf tunai yang tinggi.

Tabel 4.9 Deskriptif Kepercayaan (X8)

Indikator	STS	TS	N	S	SS	Indeks(%)
Saya percaya lembaga						
wakaf telah berusaha yang	0	0	2	22	26	4,48
terbaik membantu wakif						
Saya percaya kemampuan	0	0	1	24	22	4,36
lembaga wakaf	U	U	7	24	22	4,30
Pengeleloaan pada						
lembaga wakaf dapat	0	0	5	25	20	4,3
dipercaya						
MEAN						4,38

Sumber: Data Primer (Diolah), 2023.

Tabel 4.9 di atas menjelaskan bahwa variabel kepercayaan dengan nilai rata-rata paling tinggi ialah 4,48% pada indikator ke 1 (saya percaya lembaga wakaf telah berusaha yang terbaik membantu wakif) dan memiliki hasil frekuensi terbanyak dengan skor 5 jawaban responden (sangat setuju) sebanyak 26 responden dari 3 indikator yang terlibat dalam pengukuran. Nilai indeks kepercayaan terendah terdapat pada indikator ke 3 (Pengeleloaan pada lembaga wakaf dapat dipercaya) yaitu 4,3% dan memiliki hasil frekuensi terbanyak dengan skor 5 jawaban responden (sangat setuju) sebanyak 20 responden. Adapun rata-rata indeks variabel kepercayaan sebesar 4,38% berada pada kategori yang tinggi, sehingga dapat disimpulkan responden memiliki kepecayaan pada lembaga wakaf/nazhir dengan niat berwakaf tunai yang tinggi.

Tabel 4.10 Deskriptif Niat Berwakaf Tunai (Y)

Indikator	STS	TS	N	S	SS	Indeks(%)
Saya ingin berpartisipasi dalam program wakaf tunai dalam waktu dekat	0	0	17	23	10	3,86
Saya segera berpartisipasi dalam program wakaf tunai	1	0	19	22	8	3,72
Saya memilih program wakaf tunai sebagai donasi	0	0	17	21	12	3,9
Saya merekomendas <mark>ik</mark> an wakaf tunai pada teman- teman dan orang di sekitar saya	0	0	11	27	12	4,02
Keinginan saya berwakaf tunai semakin kuat dari hari ke hari	0	0	16	22	12	3,92
MEAN			7			3,89

Tabel 4.10 di atas menjelaskan bahwa variabel niat berwakaf tunai dengan nilai rata-rata paling tinggi ialah 4,02% pada indikator ke 4 (Saya merekomendasikan wakaf tunai pada teman-teman dan orang di sekitar saya) dan memiliki hasil frekuensi terbanyak dengan skor 5 jawaban responden (sangat setuju) sebanyak 12 responden dari 5 indikator yang terlibat dalam pengukuran. Nilai indeks kepercayaan terendah terdapat pada indikator ke 2 (Saya segera berpartisipasi dalam program wakaf tunai) yaitu 3,72% dan memiliki hasil frekuensi terbanyak dengan skor 5 jawaban responden (sangat setuju) sebanyak 8 responden. Adapun rata-rata indeks variabel niat berwakaf tunai sebesar 4,89% berada pada kategori yang tinggi, sehingga dapat disimpulkan responden memiliki niat berwakaf tunai yang tinggi.

4.3 Uji Instrumen

4.3.1 Uji Validitas

Outer model atau model pengukuran, uji validitas diukur menggunakan uji validitas konvergen (convergent validity) dan uji validitas diskriminan (validity discriminant).

Convergent validity yaitu evaluasi yang dilakukan pada masing-masing indikator terhadap konstrak. Indikator variabel dianggap valid jika memiliki nilai outer loadings >0,7. Menurut Hair, et al. (2014) apabila dalam hubungan formatif terdapat outer weight yang buruk, maka dilakukan pengujian lanjut dengan melihat nilai outer loadings, apanila nilai outer loadings berada dibawah 0.5, bisa dipertimbangkan untuk dihapus, Namun pada beberapa kasus, salah satu indikator merepresentasikan variabel latennya sebagai perwakilan indikator-indikator lainnya.

Tabel 4.11

Outer Loading Tahap 1

	X1	X2	Х3	X4	X5	X6	X7	X8	Y
X1.1	0,904								
X1.2	0,594								
X1.3	0,698								
X1.4	0,873								
X2.1		0,901							
X2.2		0,939							
X2.3		0,926							
X2.4		0,857	AR	- R /		RY			
X3.1			0,858						
X3.2			0,744						
X3.3			0,777						
X3.4			0,754						
X3.5			0,797						
X3.6			0,749						
X4.1				0,790					
X4.2				0,802					
X4.3				0,564					

X4.4			0,866					
X4.5			0,899					
X5.1				0,785				
X5.2				0,886				
X5.3				0,857				
X5.4				0,840				
X6.1					0,690			
X6.2					0,882			
X6.3					0,978			
X7.1						0,583		
X7.2						0,871		
X7.3						0,931		
X8.1					NI		0,720	
X8.2							0,936	
X8.3			100				0,933	
Y.1						1		0,917
Y.2		\ .			. 1			0,915
Y.3					10			0,874
Y.4					1/6			0,843
Y.5					P			0,821

Sumber: Ouput Program Smart PLS – Outer Model Step 1(2023)

Pada tabel di atas, menunjukkan bahwa $X_{1.2}$, $X_{1.3}$, $X_{4.3}$, $X_{6.1}$, dan $X_{7.1}$ indikator dengan nilai *loading factor* di bawah 0,7 yang artinya secara keseluruhan indikator konstruk yang diujikan tidak valid untuk mengukur konstruknya dan harus dihapus. Setelah dilakukan pergujian ulang PLS, menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.12
Outer Loading Tahap 2

	X1	X2	Х3	X4	X5	X6	X7	X8	Y
X1.1	0,950								
X1.2	0,906								
X2.1		0,901							
X2.2		0,939							
X2.3		0,927							

X2.4	0,857							
X3.1		0,859						
X3.2		0,745						
X3.3		0,777						
X3.4		0,753						
X3.5		0,795						
X3.6		0,749						
X4.1			0,777					
X4.2			0,833					
X4.3			0,840					
X4.4			0,908					
X5.1				0,785				
X5.2				0,886				
X5.3				0,857				
X5.4				0,840				
X6.1					0,895			
X6.2					0,974	1		
X7.1			•		1	0,908		
X7.2						0,945		
X8.1							0,714	
X8.2			1		<i>P</i>		0,938	
X8.3							0,935	
Y.1			·					0,917
Y.2			-	1				0,914
Y.3		-						0,873
Y.4			- 15.7					0,843
Y.5								0,822

Sumber: Ouput Program Smart PLS – Outer Model Step 2(2023)

Setelah indikator yang tidak valid dihapus, hasil pengujian dilakukan pada *outer loading* tahap 2 (dua) adalah semua indikator memiliki nilai *loading* di atas 0,7 yang artinya secara keseluruhan indikator konstruk yang diujikan sudah valid untuk mengukur konstruknya.

Tabel 4.13 Uji Validitas

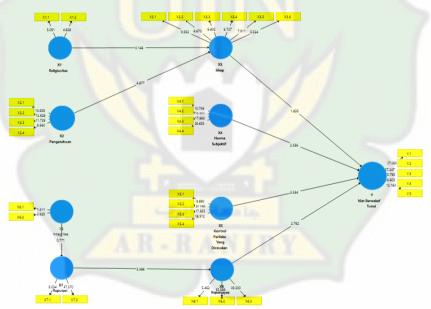
Variabel	Indikator Variabel	Loading factor/outher loading	Validitas
Religiusitas (X1)	X1	0,950	VALID
Religiusitas (A1)	X2	0,906	VALID
	X1	0,901	VALID
Dangatahuan (V2)	X2	0,939	VALID
Pengetahuan (X2)	X3	0,927	VALID
	X4	0,857	VALID
	X1	0,859	VALID
	X2	0,745	VALID
C'1 (W2)	X3	0,777	VALID
Sikap (X3)	X4	0,753	VALID
	X5	0,795	VALID
	X6	0,749	VALID
	X1	0,777	VALID
Norma Subjektif	X2	0,833	VALID
(X4)	X3	0,840	VALID
3		0,908	VALID
	X1	0,785	VALID
Kontrol Perilaku	X2	0,886	VALID
yang dirasakan (X5)	X3	0,857	VALID
	X4	0,840	VALID
Later vite (VC)	X1	0,895	VALID
Integritas (X6)	X2	0,974	VALID
D (1/47)	X1	0,908	VALID
Reputasi (X7)	X2	0,945	VALID
	X1	0,714	VALID
Kepercayaan (X8)	X2	0,938	VALID
	X3	0,935	VALID
N' D 1 CT '	X1	0,917	VALID
Niar Berwakaf Tunai	X2	0,914	VALID
(Y)	X3	0,873	VALID

X4	0,843	VALID
X5	0,822	VALID

Sumber: Data diolah (2023)

Tabel 4.11 menunjukkan Nilai *outher loading* atau korelasi antara konstruk dengan variabel memenuhi *convergen valididity* yang memiliki nilai *loading* di atas 0,7 yang artinya secara keseluruhan indikator konstruk yang diujikan sudah valid. Uji reliabilitas dilakukan dengan menghitung besarnya nilai *cronbach's alpha* dengan nilai harus > 0.7, namun apabila nilai konstruk kurang dari 0,7 maka dapat dikatakan bahwa konstrak atau variabel tersebut kurang reliabel (Abdillah dan Jogiyanto, 2015). 123

Gambar 4.1
Diagram Jalur Loading Factor/Outer Loadings



Sumber: Data diolah (2023)

¹²³ Abdillah, W. dan Jogiyanto, HM., Partial Least Square..., hlm.105.

4.3.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas dilakukan dengan menghitung besarnya c*ronbach's alpha* dan *composite reliability* harus lebih besar dari 0,7, namun nilai konstrak kurang dari 0,7 maka dapat dikatakan bahwa konstrak atau variabel tersebut tidak reliabel (Abdillah dan Jogiyanto, 2015).¹²⁴

Tabel 4.14 Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai <i>Cronbach</i> Alpha	Composite Reliability	Reliabilitas
Religiusitas (X1)	0,843	0,926	Reliabel
Pengetahuan (X2)	0,927	0,948	Reliabel
Sikap (X3)	0,875	0,903	Reliabel
Norma Subjektif (X4)	0,861	0,906	Reliabel
Kontrol Perilaku yang dirasakan (X5)	0,865	0,907	Reliabel
Integrasi (X6)	0,870	0,933	Reliabel
Reputasi (X7)	0,839	0,924	Reliabel
Kepercayaan (X8)	0,834	0,901	Reliabel
Niat Berwakaf Tunai (y)	0,923	0,942	Reliabel

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4.12, diketahui bahwa nilai *cronbach's* alpha dan composite semua variabel berada pada nilai diatas 0,7 sehingga dapat disimpulkan bahwa kuesnioner yang dijadikan alat ukur dalam penelitian ini dapat dikatakan semua kontraks bersifat reliabel (handal).

124 41 1:11 1 337

¹²⁴ Abdillah, W. dan Jogiyanto, HM., *Partial Least Square...*, hlm. 105.

4.4 Analisis Partial Least Square (PLS) dan Pembahasan

4.4.1. Model Struktural dan Pengujian Hipotesis

Model struktural adalah model yang mendeskripsikan hubungan linear dan memiliki antar variabel laten. Dasar yang digunakan dalam menguji hipotesis adalah nilai yang terdapat pada output result for inner weigh dengan menggunakan PLS (Partial Least Square), pengujian secara statistik setiap hubungan yang dihipotesiskan dilakukan dengan menggunakan metode bootsrap terhadap sampel. Bootstrap adalah suatu metode yang dapat bekerja tanpa membutuhkan asumsi distribusi karena data yang ada digunakan sebagai populasi. Teknik resampling Bootstrap bertujuan untuk menentukan estimasi standar error dan interval konfidensi dari parameter populasi seperti mean, rasio, median, proporsi, koefisien

Korelasi atau koefisien regresi tanpa menggunakan asumsi distribusi (Sugyono, 2017). Metode *bootstrap* dalam algoritma perhitungan PLS (*Partial Least Square*), digunakan untuk membangkitkan nilai t-hitung yang digunakan untuk evaluasi *inner model*. Nilai standard error yang dibangkitkan dari distribusi bootstrap dapat kita gunakan untuk menguji hipotesis apakah jalur signifikan dengan t-hitung.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat nilai probabilitas nya dan t-statistik nya. Untuk nilai probabilitas, nilai pvalue dengan alpha 10% adalah kurang dari 0,1 dengan melihat nilai *p-value* yang dihasilkan pada masing-masing jalur secara parsial. Jika diperoleh *p-value* < 0,1 maka dapat dikatakan bahwa konstruk tersebut kuat atau signifikan.

¹²⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif..., hlm.286.

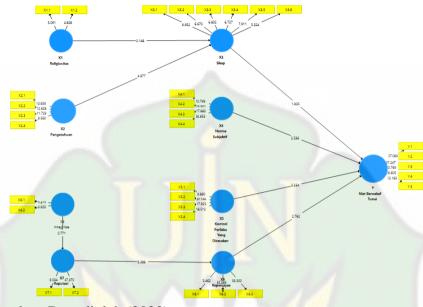
Tabel 4.15 Koefisien Jalur Model Struktural

Hubungan Antar Variabel	Estimasi Koefisien Jalur	P-Value	Signifikan (α = 10%)
Religiusitas $(X1) \rightarrow Sikap$ $(X3)$	0, 148	0,883	Tidak Signifikan
Pengetahuan $(X2) \rightarrow Sikap$ $(X3)$	4,877	0,000	Signifikan
Sikap $(X3) \rightarrow Niat$ Berwakaf Tunai (Y)	1,835	0,067	Signifikan
Norma Subjektif (X4) → Niat Berwakaf Tunai (Y)	2,536	0,012	Signifikan
Kontrol Perilaku yang dirasakan (X5) → Niat Berwakaf Tunai (Y)	3,334	0,001	Signifikan
Integrasi $(X6) \rightarrow Reputasi$ $(X7)$	0,771	0,441	Tidak Signifikan
Reputasi (X7) → Kepercayaan (X8)	2,762	0,000	Signifikan
Kepercayaan (X8) → Niat Berwakaf Tunai (Y)	5,386	0,006	Signifikan

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 4.13 koefesien jalur model struktural yang telah ditampilkan dapat dijelaskan bahwa untuk pengujian *inner* model yang dilihat adalah nilai koefisien jalur dimana nilai terbesar ditunjukkan dengan pengaruh kausalitas kepercayaan (X8) terhadap niat berwakaf tunai (Y) sebesar 5,386, sedangkan variabel dengan nilai kausalitas paling kecil berpengaruh religiusitas (X1) terhadap terhadap sikap untuk berwakaf tunai (X3) sebesar 0,148.

Gambar 4.2 Diagram Jalur *P-Value*



Sumber: Data diolah (2023)

Berikut adalah rangkuman dari pengujian hipotesis melalui PLS (*Partial Least Square*) adalah:

Tabel 4.16 Rangkuman Uji Hipotesis

Kangkuman Off Impotesis								
	T-Statistic	P-Value	Evaluasi					
$X1 \rightarrow X3$	0,148	0,883	Hipotesis ditolak					
$X2 \rightarrow X3$	4,877	0,000	Hipotesis diterima					
$X3 \rightarrow Y$	1,835	0,067	Hipotesis diterima					
$X4 \rightarrow Y$	2,536	0,012	Hipotesis diterima					
$X5 \rightarrow Y$	3,334	0,001	Hipotesis diterima					
$X6 \rightarrow X7$	0,771	0,441	Hipotesis ditolak					
$X7 \rightarrow X8$	2,762	0,000	Hipotesis diterima					
$X8 \rightarrow Y$	5,386	0,006	Hipotesis diterima					

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4.14 dari pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa :

- 1. Variabel religiusitas (X1) tidak berpengaruh terhadap sikap seseorang untuk berwakaf tunai (X3) dengan nilai *p-value* sebesar 0,883 atau > 0,1 dengan nilai koefisien jalur yaitu 0,148 maka dapat dikatakan religiusitas tidak berpengaruh terhadap sikap untuk berwakaf tunai. Setiap orang yang ingin berwakaf tunai tidak berpengaruh terhadap keshalihah atau taat beragama, tetapi orang yang biasa saja (tidak religius) bisa berperilaku untuk berwakaf tunai.
- 2. Variabel pengetahuan (X2) berpengaruh signifikan terhadap sikap seseorang untuk berwakaf tunai (X3) dengan nilai *p-value* sebesar 0,000 atau < 0,1 dengan nilai koefisien jalur yaitu 4,877 maka dapat dikatakan pengetahuan berpengaruh terhadap sikap untuk berwakaf tunai. Tingkat pengetahuan seseorang tentang wakaf tunai akan yang mendorong seseorang berpartisipasi dan menambah keinginan untuk berwakaf tunai.
- 3. Variabel dari TPB yaitu variabel sikap (*attitude beliefs*) (X3) berpengaruh signifikan terhadap niat berwakaf tunai (Y) dengan nilai *p-value* sebesar 0,067 atau < 0,1 dengan nilai koefisien jalur yaitu 1,835 maka sikap (*attitude beliefs*) berpengaruh signifikan terhadap niat berwakaf tunai. Hal ini disebabkan oleh persepsi, kesadaran dan keyakinan individu dalam bersikap positif pada wakaf tunai untuk berwakaf tunai.
- 4. Variabel norma subjektif (X4) berpengaruh signifikan niat berwakaf tunai (Y) dengan nilai *p-value* sebesar 0,012 atau < 0,1 dengan nilai koefisien jalur yaitu 2,536 maka dapat dikatakan semakin besar norma subjektif dari keluarga, orangorang terdekat dan lingkungan sekitar memotivasi dan mendukung *wakif* untuk niat berwakaf tunai, maka akan meningkat dana wakaf tunai yang dilakukan oleh *wakif* untuk niat berwakaf tunai.

- 5. Variabel kontrol perilaku yang dirasakan (X5) berpengaruh signifikan terhadap niat berwakaf tunai (Y) dengan nilai *p-value* sebesar 0,001 atau < 0,1 dengan nilai koefisien jalur yaitu 3,334 artinya semakin tinggi kontrol perilaku yang dirasakan, maka akan semakin tinggi niat berwakaf tunai.
- 6. Variabel integrasi (X6) tidak berpengaruh signifikan terhadap reputasi (X7) pada lembaga wakaf/nazhir dengan nilai *p-value* sebesar 0,441 atau > 0,1 dengan nilai koefisien jalur yaitu 0.771, maka dapat dikatakan integritas tidak signifikan terhadap reputasi pada lembaga wakaf untuk niat berwakaf tunai.
- 7. Variabel reputasi (X7) terhadap kepercayaan (X8) pada lembaga wakaf/nazhir berpengaruh signifikan terhadap niat berwakaf tunai (Y) nilai *p-value* sebesar 0,000 atau > 0,1 dengan nilai koefisien jalur yaitu 2,762 artinya semakin tinggi tingkat reputasi akan meningkatkan kepercayaan pada lembaga wakaf/nazhir untuk niat berwakaf tunai.
- 8. Variabel kepercayaan (X8) berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwakaf tunai (Y) dengan nilai *p-value* sebesar 0,006 atau < 0,1 dengan nilai koefisien jalur yaitu 5,386 artinya semakin tinggi kepercayaan pada lembaga wakaf yang dirasakan, maka akan semakin tinggi niat *wakif* berwakaf tunai.

Tabel 4.17 Hasil *R Square*

Variabel	R Square	R Square Adjusted
Sikap (X3)	0,270	0,239
Reputasi (X7)	0,025	0,005
Kepercayaan (X8)	0,396	0,383
Niat Berwakaf Tunai (Y)	0,687	0,659

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4.15 hasil uji koefisien determinasi (R2) diketahui nilai Adjusted R Square ada empat, yaitu Pertama, nilai Adjusted R Square yang didapatkan sebesar 0,270 atau setara

dengan 27%. Hal tersebut menjelaskan pengaruh variabel religiusitas dan pengetahuan (X1 dan X2) terhadap variabel sikap (X3), sedangkan 73% merupakan variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini yang mempengaruhi variabel sikap untuk niat berwakaf tunai pada masyarakat Kota Banda Aceh. Kedua, nilai Adjusted R Square didapatkan sebesar 0,025 atau setara dengan 2,5%. Hal tersebut menjelaskan pengaruh variabel integritas (X6) terhadap variabel reputasi (X7) lembaga wakaf, sedangkan 97,5% merupakan variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini yang mempengaruhi variabel reputasi (X7) lembaga wakaf untuk niat berwakaf tunai pada masyarakat Kota Banda Aceh. Ketiga, nilai Adjusted R Square didapatkan sebesar 0,396 atau setara dengan 39,6%. Hal tersebut menjelaskan pengaruh variabel reputasi (X7) terhadap variabel kepercayaan (X8) pada lembaga wakaf, sedangkan 60,4% merupakan variabel lain yang tidak dalam penelitian ini yang mempengaruhi variabel diteliti kepercayaan (X8) pada lembaga wakaf untuk niat berwakaf tunai pada masyarakat Kota Banda Aceh. Keempat, nilai Adjusted R Square didapatkan sebesar 0,687 atau setara dengan 68,7%. Hal tersebut menjelaskan pengaruh variabel TPB yaitu sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku yang dirasakan (X3-X5) serta variabel kepercayaan (X8) terhadap variabel niat berwakaf tunai (Y) lembaga wakaf, sedangkan 31,3% merupakan variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini yang mempengaruhi variabel niat berwakaf tunai (Y) pada masyarakat Kota Banda Aceh

Berdasarkan hasil penghitungan analisis statistik, variabel dari *Theory Planned Behavior* (sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku yang dirasakan) semaunya berpengaruh signifikan terhadap niat berwakaf tunai di masyarakat Kota Banda Aceh. Variabel pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap seseorang untuk berwakaf tunai, sedangkan religiusitas tidak signifikan terhadap sikap seseorang untuk berwakaf tunai. Selanjutnya, variabel integritas tidak signifikan terhadap reputasi lembaga/nazhir wakaf untuk berwakaf tunai, akan tetapi reputasi

berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan pada lembaga/nazhir wakaf untuk niat berwakaf tunai, dan variabel kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap niat berwakaf tunai di masyarakat Kota Banda Aceh.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pengetahuan tentang wakaf tunai yang dimiliki oleh seseorang berpengaruh signifikan terhadap sikap seseorang untuk berwakaf tunai. Semakin tinggi tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang, maka sikap seseorang dalam berwakaf tunai juga semakin baik. Sebaliknya, jika tingkat pengetahuan tentang wakaf tunai terhadap sikap seseorang rendah, maka sikap seseorang untuk berwakaf tunai juga akan semakin rendah. Wawasan pengetahuan tentang wakaf tunai juga akan berdampak pada kemampuan seseorang dalam mengethaui dan memahami tentang wakaf tunai, serta dapat mengembangkan potensi yang ada dan tergerak hatinya untuk berpartisipasi aktif dalam wakaf tunai. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan yang dilakukan oleh Alifiandy & Sukmana (2020), Haidlir et al. (2021), Kasri at al. (2022), menunjukkan bahwa variabel pengetahuan berpengaruh positif terhadap sikap seseorang yang berpengetahuan tentang wakaf tunai lebih dibandingkan mereka yang berpengetahuan kurang. Hasil ini tidak mengherankan, karena pengetahuan tentang wakaf tunai harus dimiliki sebelum memutuskan untuk berpartisipasi atau tidak.

Pada variabel *Theory Planned Behavior* (sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku yang dirasakan) semuanya berpengaruh signifikan terhadap niat berwakaf tunai. Variabel sikap berpengaruh signifikan terhadap niat berwakaf tunai. Hal ini disebabkan oleh persepsi, kesadaran dan keyakinan individu dalam bersikap positif pada wakaf tunai untuk berwakaf tunai. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan yang dilakukan oleh Haidlir *et al.* (2021), Osman & Muhammad (2017), Abdulkareem *et al.* (2019), Thaker *et al.* (2016), Hasbullah *et al.* (2016), Pitchay *et al.* (2015), Priambodol, RD, & Anwar, S. (2022), menunjukkan bahwa norma

subjektif signifikan dalam mendorong niat seseorang untuk berpartisipasi dalam wakaf tunai.

Variabel norma subjektif berpengaruh signifikan terhadap niat berwakaf tunai. Faktor eksternal seperti keluarga, kerabat dekat, serta orang-orang sekitar berpengaruh terhadap keikutsertaan wakif tersebut dalam melaksanakan wakaf tunai. Semakin tinggi dukungan yang diberikan oleh keluarga, kerabat dekat, serta orang-orang sekitar, maka semakin meningkat niat wakif dalam berwakaf tunai. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan yang dilakukan oleh Haidlir et al. (2021), Osman & Muhammad (2017), Abdulkareem et al. (2019), Thaker et al. (2016), Hasbullah et al. (2016), Pitchay et al. (2015), Priambodol, RD, & Anwar, S. (2022), menunjukkan bahwa norma subjektif signifikan dalam mendorong niat seseorang untuk berpartisipasi dalam wakaf tunai.

Variabel kontrol prilaku yang dirasakan berpengaruh signifikan terhadap niat berwakaf tunai. Wakif berpartisipasi dalam wakaf tunai bergantung pada kemampuan finansial, keyakinan diri, dan dukungan dari fasilitas yang ada dalam berwakaf tunai. Semakin tinggi kemampuan finansial serta fasilitas dalam berwakaf tunai, maka semakin meningkat niat wakif memfasilitasi program wakaf tunai. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan yang dilakukan oleh Haidlir et al. (2021), Osman & Muhammad (2017), Hasbullah et al. (2016), Abdulkareem et al. (2019), Priambodol, RD, & Anwar, S. (2022), menunjukkan bahwa kontrol prilaku yang dirasakan signifikan terhadap niat seseorang dalam wakaf tunai.

Variabel reputasi berpengaruh berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan pada lembaga/nazhir wakaf untuk niat berwakaf tunai. Lembaga wakaf yang memiliki reputasi yang baik, pasti akan menciptakan peningkatan kepercayaan wakif untuk niat berwakaf tunai pada lembaga wakaf tersebut. Lembaga wakaf secara pengelolaan harus terbuka, jujur, dan tranparansi dalam menyampaikan informasi baik dari jumlah pengumpulan maupun penyaluran dana wakaf tunai agar lembaga wakaf tersebut memperoleh reputasi baik. yang Hal ini juga sangat

menguntungkan bagi lembaga wakaf agar mendorong wakif untuk melanjutkan berwakaf tunai kembali dan dampaknya akan sangat bermanfaat bagi sosial ekonomi masyarakat kota Banda Aceh. Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Shukor, et al. (2018), menunjukkan bahwa variabel reputasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan pada lembaga/nazhir wakaf untuk niat berwakaf tunai.

Pada variabel kepercayaan berpengaruh signifikan pada lembaga/nazhir wakaf terhadap niat berwakaf tunai. Pengaruh kepercayaan ini akan mendorong peningkatan untuk berwakaf tunai pada masyarakat kota Banda Aceh, perilaku ini dapat dikategorikan sebagai tindakan sukarela, umumnya mendukung organisasi lembaga pemerintah atau lembaga swasta. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan yang dilakukan oleh Shukor, *et al.* (2017) Haidlir *et al.* (2021), Shukor, *et al.* (2018), Kasri *at al.* (2022), menunjukkan bahwa variabel kepercayaan pada lembaga wakaf/nazhir berpengaruh positif terhadap sikap seseorang untuk mendorong sikap positif partisipasi dalam wakaf tunai.

Pada variabel yang tidak berpengaruh ada dua yaitu Pertama, variabel religiusitas tidak signifikan terhadap sikap unuk niat berwakaf tunai. Seseorang yang ingin berwakaf tunai tidak dipengaruhi oleh religiusitasnya seesorang, artinya siapa saja (orang tidak religius) bisa bersikap untuk berwakaf tunai. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan yang dilakukan oleh Khuwarazmi et al. (2021), Mujahidah & Rusydiana (2022), menunjukkan bahwa variabel religiusitas tidak berpengaruh terhadap sikap untuk niat berwakaf tunai karena adanya perbedaan pendapat di antara ulama tentang wakaf tunai yang diyakini. Kedua, variabel integrasi tidak signifikan terhadap reputasi lembaga wakaf unuk niat berwakaf tunai. Pentingnya untuk meningkatkan integrasi organisasi pada lembaga wakaf, mengoptimalkan manajemen lembaga wakaf serta meningkatkan kapasitas nazhir agar meningkatnya reputasi yang baik terhadap lembaga wakaf lembaga wakaf sehingga memperoleh kepercayaan dari wakif untuk terus berkomitmen berwakaf tunai pada lembaga tersebut. Hasil penelitian ini sebaliknya dengan yang dilakukan oleh Haidlir *et al.* (2021) menunjukkan bahwa variabel integritas signifikan berpengaruh terhadap reputasi lembaga wakaf untuk niat berwakaf tunai.

Variabel yang paling besar tingkat pangaruhnya ialah variabel kepercayaan (X8) sebesar 5,386 dan variabel pengetahuan (X2) sebesar 2,536. Hal ini mengindikasikan bahwa kepercayaan pada lembaga wakaf dan pengetahuan tentang wakaf tunai pada masyarakat Kota Banda sangat mempengaruhi peningkatan potensi wakaf tunai di Kota Banda Aceh. Oleh karena itu, pentingnya lembaga wakaf/nazhir berkoordinasi dengan pemerintah melakukan peningkatakan literasi masyarakat tentang wakaf tunai, serta meningkatkan manajemen kelembagaan pada pengelolaan wakaf tunai agar memperoleh kepercayaan masyarakat untuk berwakaf tunai.



BAB V KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dan pembahasan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- 1. Variabel religiusitas (X1) tidak berpengaruh terhadap sikap seseorang untuk berwakaf tunai (X3) dengan nilai *p-value* sebesar 0,883 dan nilai koefisien jalur yaitu 0,148. Setiap orang yang ingin berwakaf tunai tidak berpengaruh terhadap keshalihah atau taat beragama, tetapi orang yang biasa saja (tidak religius) bisa berperilaku untuk berwakaf tunai. Hasil penelitian ini sejalan yang dilakukan oleh Khuwarazmi *et al.* (2021), Mujahidah & Rusydiana (2022), menunjukkan bahwa variabel religiusitas tidak berpengaruh terhadap sikap untuk niat berwakaf tunai karena keinginan berwakaf tunai bukan disebabkan seseorang yang religius dan adanya perbedaan pendapat di antara ulama tentang wakaf tunai yang diyakini.
- 2. Variabel pengetahuan (X2) berpengaruh signifikan terhadap sikap seseorang untuk berwakaf tunai (X3) dengan nilai *p-value* sebesar 0,000 dan nilai koefisien jalur yaitu 4,877 maka dapat disimpulkan pengetahuan berpengaruh terhadap sikap untuk berwakaf tunai. Tingkat pengetahuan seseorang tentang wakaf tunai akan yang mendorong seseorang berpartisipasi dan menambah keinginan untuk berwakaf tunai. Alifiandy & Sukmana (2020), Haidlir *et al.* (2021), Kasri *at al.* (2022), menunjukkan bahwa variabel pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap sikap seseorang yang berpengetahuan tentang wakaf tunai lebih tinggi dibandingkan mereka yang berpengetahuan kurang.
- 3. Variabel sikap (X3) berpengaruh signifikan terhadap niat berwakaf tunai (Y) dengan nilai *p-value* sebesar 0,067 dan nilai koefisien jalur yaitu 1,835 maka sikap (*attitude beliefs*) berpengaruh signifikan terhadap niat berwakaf tunai. Hal ini disebabkan oleh persepsi, kesadaran dan keyakinan individu

- dalam bersikap positif pada wakaf tunai untuk berwakaf tunai. Hasil penelitian ini sejalan yang dilakukan oleh Haidlir *et al.* (2021), Osman & Muhammad (2017), Abdulkareem *et al.* (2019), Thaker *et al.* (2016), Hasbullah *et al.* (2016), Pitchay *et al.* (2015), Priambodol, RD, & Anwar, S. (2022), menunjukkan bahwa sikap berpengaruh signifikan dalam niat seseorang untuk berpartisipasi dalam wakaf tunai.
- Variabel norma subjektif (X4) berpengaruh signifikan niat 4. berwakaf tunai (Y) dengan nilai p-value sebesar 0.012 dan nilai koefisien jalur yaitu 2,536 maka dapat dikatakan semakin besar norma subjektif dari keluarga, orang-orang terdekat dan lingkungan sekitar memotivasi dan mendukung wakif untuk niat berwakaf tunai, maka akan meningkat dana wakaf tunai yang dilakukan oleh wakif untuk niat berwakaf tunai. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan yang dilakukan oleh Haidlir et al. (2021), Osman & Muhammad (2017), Abdulkareem et al. (2019), Thaker et al. (2016), Hasbullah et al. (2016), Pitchay et al. (2015), Priambodol, RD, & Anwar, S. (2022), menunjukkan bahwa norma subjektif signifikan dalam mendorong niat seseorang untuk berpartisipasi dalam wakaf tunai.
- 5. Variabel kontrol perilaku yang dirasakan (X5) berpengaruh signifikan terhadap niat berwakaf tunai (Y) dengan nilai *p-value* sebesar 0,001 dan nilai koefisien jalur yaitu 3,334 artinya semakin tinggi kontrol perilaku yang dirasakan, maka akan semakin tinggi niat berwakaf tunai. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan yang dilakukan oleh Haidlir *et al.* (2021), Osman & Muhammad (2017), Hasbullah *et al.* (2016), Abdulkareem *et al.* (2019), Priambodol, RD, & Anwar, S. (2022), menunjukkan bahwa kontrol prilaku yang dirasakan signifikan terhadap niat seseorang dalam wakaf tunai.
- 6. Variabel integrasi (X6) terhadap tidak signifikan terhadap reputasi (X7) pada lembaga wakaf/nazhir dengan nilai *p-value* sebesar 0,441 dan nilai koefisien jalur yaitu 0.771, maka dapat

dikatakan integritas tidak berpengaruh terhadap reputasi pada lembaga wakaf untuk niat berwakaf tunai. Pentingnya untuk meningkatkan integrasi organisasi pada lembaga wakaf, mengoptimalkan manajemen lembaga wakaf serta meningkatkan kapasitas nazhir agar meningkatnya reputasi yang baik terhadap lembaga wakaf lembaga wakaf sehingga memperoleh kepercayaan dari wakif untuk terus berkomitmen berwakaf tunai pada lembaga tersebut. Hasil penelitian ini sebaliknya yang dilakukan oleh Haidlir et al. (2021) menunjukkan bahwa variabel integritas signifikan berpengaruh terhadap reputasi lembaga wakaf untuk niat berwakaf tunai.

- 7. Besarnya pengaruh reputasi (X7) terhadap kepercayaan (X8) pada lembaga wakaf/nazhir berpengaruh signifikan terhadap niat berwakaf tunai (Y) nilai *p-value* sebesar 0,000 dan nilai koefisien jalur yaitu 2,762 artinya semakin tinggi tingkat reputasi akan meningkatkan kepercayaan pada lembaga wakaf/nazhir untuk niat berwakaf tunai. Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Shukor, *et al.* (2018), Haidlir *et al.* (2021) menunjukkan bahwa variabel reputasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan pada lembaga/nazhir wakaf untuk niat berwakaf tunai.
- 8. Variabel kepercayaan (X8) berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwakaf tunai (Y) dengan nilai *p-value* sebesar 0,006 dan nilai koefisien jalur yaitu 5,386 artinya semakin tinggi kepercayaan pada lembaga wakaf yang dirasakan, maka akan semakin tinggi niat *wakif* berwakaf tunai. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan yang dilakukan oleh Shukor, *et al.* (2017), Haidlir *et al.* (2021), Shukor, *et al.* (2018), Kasri *at al.* (2022), menunjukkan bahwa variabel kepercayaan pada lembaga wakaf/nazhir berpengaruh positif terhadap sikap seseorang untuk mendorong sikap positif partisipasi dalam wakaf tunai.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian diatas, penulis dalam hal ini dapat memberikan konstribusi berupa saran, sebagai berikut:

- 1. Lembaga wakaf di Kota Banda Aceh baik pemerintah ataupun swasta untuk meningkatkan literasi atau pengetahuan masyarakat tentang wakaf tunai dengan memperbanyak seminar, workshop serta iklan di media sosial ataupu media cetak yang mengajak untuk berwakaf tunai. Lembaga wakaf juga meningkatkan kualitas nazhir dalam pengelolaan dana wakif, pelayanan terhadap wakif, meningkatkan administrasi secara baik, meningkatkan kerjasama terhadap lembaga lainnya agar fundraising wakaf tunai semakin meningkat.
- 2. Penelitian ini terdapat keterbatasan pada data populasi dan sampel yang masih sedikit. Pada penelitian selanjutnya mengambil data populasi dan sampel secara periodik atau jangka waktu yang lebih lama.
- 3. Penelitian ini terdapat kekurangan pada sampel dan keterbatasan waktu untuk melakukan pengujian ulang pada indikator yang mempengaruhi hasil kevalidan setiap indikator yang ada pada variabel tersebut.
- 4. Penelitian ini terdapat keterbatasan pada faktor-faktor yang tidak terdapat indikator yang baku. Pada penelitian selanjutnya meneliti faktor lain yang mempengaruhi masyarakat dalam niat berwakaf tunai.
- Masyarakat meningkatkan kesadaran akan pentingnya berwakaf tunai terhadap pengentasan kemiskinan dan kesejahteraan masyarakat, agar potensi wakaf tunai mencapai hasil yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, W. dan Jogiyanto, HM., *Partial Least Square (PLS) Alternatif structural equation Modeling (SEM)*, Yogyakarta:
 Penerbit ANDI, 2015.
- AbdulKareem, I. A., et al., Factors Motivating the Establishment of Waqf Institution Towards Poverty Alleviation Among Muslim Ummah in Oyo State, South West, Nigeria. Jurnal Manajemen Bisnis, Vol.32, No.1, 2019.
- Abdullah, M., Hudaib, M., 2019. Waqf and Trust: The Nature, Structure and Socio-Economic Impact. J. Islamic Account. Busines. Res., 2019.
- Adi Suprayitno dan Wahid Wah<mark>yu</mark>di, *Pendidikan Karakter di Era Milenial*, Yogyakarta: Budi Utama, 2020.
- Ahmed, H., Salleh, A.M.H.A.P.M, Inclusive Islamic Financial Planning: A Conceptual framework. Int. J.Islam. Middle E Finance Manag. 9, 2016.
- Ajzen, I. Attitudes, Personality, and Behaviour (Second), 2005.

 Berkshire: Open University Press. Diperoleh dari https://psicoexperimental.files.wordpress.com/2011/03/ajzeni-2005-attitudes-personality-and-behaviour-2nd-ed-open-university-press.pdf, diakses tanggal 29 November 2022.
- Ajzen, I., *The Theory of Planned Behavior*, Organizational Behavior and Human Decision Processes, 50, 1991.
- Ajzen, I., *Theory of planned behavior diagram*, 2019. Diperoleh dari https://people.umass.edu/aizen/tpb.diag.html, diakses tanggal 29 November 2022.

- Akhtar, Z., Charitable Trusts and Waqf: Their Parallels, Registration Process, and Tax Relief in The United Kingdom, Statute Law Rev. Vol. 34 No.3, 2012.
- Al-Ja'fi, Abu Abdillah Muhammad ibn Ismail ibn Ibrahim ibn Mughirah ibn Bardizabah al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari*, Kairo: Maktabah asy-Syuruq al-Dauliyah, Juz 9, 2003.
- Al-Mawardi, *al-Hawi al-Kabir*, tahqiq Dr. Mahmud Mathraji, Beirut: Dar al-Fikr, 1994, Juz IX.
- Al-Naisaburi, Imam Abi al-Husain Muslim ibn al-Hajjaj al-Qusyairi, *Shahih Muslim*, Beirut: Dar al-Fikr, 2007.
- Alifiandy. M.M, Sukmana R., The Influence of Planned Behaviour Theory and Knowledge Towards The Waqif Intention in Contributing Waqf, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam: Vol. 6 No.2, 2020.
- Anshori, Abdul Ghofur, *Hukum dan Praktik Perwakafan di Indonesia*, Yogyakarta: Pilar Media, 2005.
- Az-Zuhaily. *Al-Fiqh Al-Islami wa Adillatuhu*. Damsyik: Dar Al-Fikr, Juz VIII, 1985.
- Bambang Suryadi dan Bahrul Hayat, *Religiusitas: Konsep, Pengukuran, dan Implementasi di Indonesia, Jakarta: Bibliosmia Karya Indonesia*, 2021.
- Badan Wakaf Indonesia, *Aceh Perlu Kembangkan Wakaf Uang*, https://www.bwi.go.id/1453/2016/04/30/aceh-perlukembangkan-wakaf-tunai/, diakses 22 Juli 2023.
- Badan Wakaf Indonesia (BWI), Digitalisasi Wakaf, Upaya BWI untuk Mencapai Potensi Wakaf di Masa Pandemi, https://www.bwi.go.id/digitalisasi-wakaf- uapaya-bwi

- <u>untuk-mencapai-potensi-wakaf-di-masa-pandemi/</u>, diakses tanggal 29 November 2022.
- Bosnjak, M., et al., *The Theory of Planned Behavior: Selected Recent Advances and Applications*, Europe's Journal of Psychology, Vol.16, No.3, 2020.
- BPK RI, *Kota Banda Aceh*, https://aceh.bpk.go.id/kota-banda-aceh/, diakses 6 juli 2023.
- BPS Provinsi Aceh, https://aceh.bps.go.id/indicator/12/55/1/jumlah-penduduk.html, diakses 29 November 2022.
- BPS Provinsi Aceh, *Jumlah penduduk* (jiwa) 2020-2022, https://aceh.bps.go.id/indicator/12/55/1/jumlahpenduduk.html, diakses 6 juli 2023.
- Chapra, M. U., *The Islamic Vision of Development in the Light of Maqasid al-Shariah*, Islamic Research and Training Institute-Islamic Development Bank Jeddah, 2008.
- Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2009.
- Direktorat Pemberdayaan Wakaf dan Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, *Fikih Wakaf*, 2007.
- Direktorat Pemberdayaan Wakaf dan Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, *Pedoman Pengelolaan Wakaf Tunai*, 2007.
- Fatonah, Rd. Nuraini Siti dkk, *Implementasi Algoritma C4.5 dalam Penerimaan Bonus Tahunan Pegawai*, Bandung: Kreatif Industri Nusantara, 2020.

- Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*, Yogyakarta: Universitas Diponegoro, 2011.
- Ghozali, Imam dan Hengky Latan, *Partial Least Square Konsep, Teknik, dan Aplikasi menggunakan Program SmartPLS 3.0. Edisi 2*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2015.
- Ghozali, Imam, Struktural Equation Modeling, Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS) Edisi 4, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2014.
- Halil Khusairi dan Elex Sarmigi, Peluang Wisata Budaya dan Religi dalam meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Pengaruh Budaya Tuai Padi dan Religiusitas terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kerinci), Pasuruan, Jawa Timur: Peneribit Qiara Media, 2022.
- Haidlir, B. M, et al, *Public Behaviour on Cash Waqf: Evidence from Indonesia*. JEJAK Journal of Economics and Policy Vol.14 No.2, 2021.
- Hasbullah, N. A., et. al., *Intention to Contribute in Corporate Waqf: Applying the Theory of Planned Behaviour*, UMRANInternational Journal of Islamic and Civilizational Studies,
 Vol.3, No.1, 2016.
- Hasibuan, Ermita Fatimah, Analisis Peran PT. BPRS Hikmah Wakilah dalam Pemberdayaan Pedagang di Pasar Tradisonal Kota Banda, Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2021.
- Himpunan Fatwa Majelis Ulama Indonesia, *Wakaf Uang*, Jakarta: Komisi Fatwa Majelis Ulama Indonesia, 2002.

- Indahsari, K., et al., *Determinants of Individual Muslim Behaviour* in Accomplishing Zakah, Infaq, Shadaqah and Waqf Through Amil Institution. International Journal of Economic Policy in Emerging Economies, Vol.7, No.4, 2014.
- Indri, *Epistimologi: Ilmu Pengetahuan, Ilmu Hadis, dan Ilmu Hukum Islam*, Jakarta: Kencana, 2015.
- Khadijah, A.M.S., et al., *Philanthropic Commitment Traits for Waqf in Higher Education*. Glob. J. Al-Thaqafah, Vol.7, No.1, 2017.
- Khairunisa, R., Akbar, N. and Devi, A., Exploring Strategies to Enhance Islamic Banking's Role to Raise Cash Waqf Funds", Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis Islam, Vol. 10 No. 2, 2017.
- Khuwarazmi. A, Mulyani. S.S, Insani. A.M., Analysis of Community Cash Waqf Intention to Support Sustainaible Development Goals (SDGs): Theory Planned Behavior Approach, Airlangga Internation Journal of Islamic Economics and Finance Vol.4, No.1, 2021.
- KNEKS, Pengembangan Digitalisasi dan Intergrasi Data Wakaf Nasional, https://knks.go.id/isuutama/29/pengembangan-digitalisasi-dan-integritas-data-wakaf-nasional/,dikutip tanggal 12 Agustus 2022.
- Kuran, T., The Provision of Public Goods Under Islamic Law: Origins, Impact, and Limitations of The Waqf System, Law and Society Review, Vol.35, No.4, 2001.
- M. Nur Rianto Al Arif & Anwar Abbas, *Lembaga Keuangan Syariah: Suatu Kajian Teoritis Praktis*, Bandung: Pustaka Setia, 2017.

- Maryani, Siti dkk, *Perilaku dan Sofkill Kesehatan*, Padang: Global Eksekutif Teknoogi, 2023.
- Mughniyah, Muhamad Jawad, *Al-fiqh 'ala al-Madzahib al-Khamsah*, Penerjemah Masykur AB dkk. Judul Indonesia: *Fiqih Lima Mazhab. Cet. 14*, Jakarta: Lentera, 2005.
- Muliono, Welhendri Azwar, *Filsafat ilmu: Cara Mudah Memahami Filsafat Ilmu Edisi Pertama*, Jakarta: Kencana, 2019.
- Muljawan. D, dkk., *Wakaf: Pengaturan dan Tata Kelola yang Efektif*. Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah Bank Indonesia. Jakarta, 2016.
- Mohsin, M.I.A. Financing Through Cash-Waqf: A Revitalization to Finance Different Needs. Int. J. Islam. Middle E Finance Manag. Vol.6 No.4, 2013.
- Noordin, N.H., Haron, S.N., Kassim, S., Developing a Comprehensive Performance Measurement System for Waqf Institutions. Int. J. Soc. Econ. Vol.44, No.7, 2017.
- Noor , Juliansyah, *Metodologi Penelitian*, Jakarta : Prenada Group, 2015.
- Orip, N., Ibrahim, P., Abu-Hussin, M., Trust on Awqaf Institutions: Evidence from Malaysia. J. Islamic Marketing Vol. 10, No.2, 2018.
- Osman, A.F., Htay, S.N.N. and Muhammad, M.O. "Determinants of cash waqf giving in Malaysia: survey of selected works", Workshop Antarabangsa Pembangunan Berteraskan Islam V (WAPI-5), Medan, 2012.

- Osman A.F. dan Muhammad, U.M., *Meansuring A Cash Waqf Giving Behavior Among Muslim Donor in Malaysia: A Theory of Planned Behavior Approach Using Structural Equation Modelling.* The Journal of Muamalat and Islamic Finance Reseach, Vol.14, No.2, 2017.
- Peraturan Pemerintah Nomor 42 Tahun 2006 tentang Wakaf.
- Pitcay, A.A., Meera, M., Kameel. Saleem, M., Factors Influencing The Behavioral Intentions of Muslim Employees to Contribute to Cash-waqf through Salary Deductions. J. King Abdulaziz Univ. Islam. Econ. Vol.28 No.1, 2015.
- Rachmawati, Hilda, Komunikasi Merek di Media Sosial & Penerapannya pada TV Berita, Yogyakarta: Deepublish, 2021.
- Rahayu, Sri, dkk, *Niat Beli Produk Hijau*, Jawa Barat: Adanu Abimata, 2020.
- Rahman, M. Taufik *Filsafat Ilmu Pengetahuan*, Bandung: Prodi S2 Studi Agama-agama UIN Sunan Gunung Djati, 2020.
- Ramadhan, Taufiq, *Pengelolaan Wakaf Produktif dalam Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat di Kota Banda Aceh*, Tesis, Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ), Jakarta, 2020.
- Ramadhana, Muhammad Fitri, *Ekonomi Digital*, Bali: Nilacakra, 2021.
- Riduwan, M, B, A, dan Sunarto, H., *Pengantar Stastistik Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, dan Bisnis*, Alfabeta. Bandung, 2013.

- Rizal, H., Amin, H., Perceived Ihsan, Islamic Egalitarianism and Islamic Religiosity Towards Charitable Giving of Cash Waqf. J. Islamic Marketing Vol.8 No.4, 2017.
- Rozalinda, *Manajemen Wakaf Produktif*, Jakarta: Rajawali Press, 2016.
- Sabiq, Sayyid. Figih Sunah. Jakarta: Al-I'tishom, 2010.
- Silviani, Irene, *Public Relation sebagai Solusi Komunikasi Krisis*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020.
- Sistem Informasi Wakaf (SIWAK) Kementrian Agama. *Data Wakaf*, https://siwak.kemenag.go.id/siwak/index.php, diakses tanggal 29 November 2022.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantiatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabet, 2017.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Bandung: Alfabeta, 2019.
- Shukor, S.A., et al., Muslim Attitude Towards Participation in Cash Waqf: Antecedents and Consequences, International Journal of Business and Society, Vol. 18 S1, 2017.
- Shukor, S.A., et. al., *Trust on Awqaf Institutions: Evidence from Malaysia*. J. Islamic Marketing Vol.10, No.2, 2018.
- Sukmana. R., Critical Assessment of Islamic Endowment Funds (Waqf) Literature: Lesson for Government and Future Direction, Jurnal Heliyon (6), 2020.
- V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2021.

- Thaker, M.T.M., et al., Modeling Crownfunders' Behavioral Intention to Adopt the Crownfunding-Waqf Model (CWM) in Malaysia: The Theory of the Technology Acceptance Model. Int. J. Islam. Middle E Finance Manag. Vol.11, No.2,2018.
- Thaker, M.T.M, et al., The Behavior Intention of Micro Enterprises to Use The Ingrated Cash Waqf Micro Enterprise Investment (ICWME-I) Model as a Source of Financing, Gadjah Mada Int. J. Bis., Vol.18, No.2, 2016.
- Tim Badan Wakaf Indonesia. 2018. *Himpunan Peraturan Peundang- undangan tentang Wakaf*. Jakarta: Badan Wakaf Indonesia.
- Undang-undang Nomor 41 Tahun 2004 tentang Wakaf.
- https://aceh.tribunnews.com/2022/07/06/pertama-di-aceh-wakafuang-sudah-bisa-lewat-bprs-hikmah-wakilah. Di akses tanggal 6 Juli 2023.
- PT. BPRS Hikmah Wakilah, *Visi dan Misi*, https://www.bprshw.co.id/page/visi-misi, di akses tanggal 6 Juli 2023.
- https://aceh.tribunnews.com/2022/07/02/ikut-jejak-habib-bugak-masyarakat-aceh-gagas-yayasan-wakaf-baitul-asyi-di-mekkah, diakses tanggal 6 Juli 2023.
- https://aceh.tribunnews.com/2022/11/02/yayasan-wakaf-baitul-asyi-kerjasama-produktifkan-wakaf-jamaah-haji-tandatangani-kontrak-rp150-juta, diakses tanggal 6 Juli 2023.

KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Nomor: 366/Un.08/Ps/05/2023

Tentang:

PENUNJUKAN PEMBIMBING TESIS MAHASISWA DIREKTUR PASCASARJANA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Menimbang

- bahwa untuk menjamin kelancaran penyelesaian studi pada Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh dipandang perlu menunjuk Pembimbing Tesis bagi mahasiswa;
- bahwa mereka yang namanya tercantum dalam Keputusan ini, dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Tesis.

Mengingat

- 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional:
- Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi:
- Keputusan Menteri Agama Nomor 156 Tahun 2004 tentang Pedoman/Pengawasan, Pengendalian dan Pembinaan Diploma, Sarjana, Pascasarjana Pada Perguruan Tinggi Agama;
- 4. Keputusan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015 tentang STATUTA UIN Ar-Raniry:
- Keputusan Dirjen Binbaga Islam Departemen Agama R.I. Nomor 40/E/1988 tentang Penyelenggaraan Program Pascasarjana IAIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
- Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tanggal 2 Januari 2015 tentang Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana dalam lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

Memperhatikan

- Hasil Seminar Proposal Tesis semester Ganjil Tahun Akademik 2022/2023, pada hari Kamis tanggal 20 Oktober 2022
- Keputusan Rapat Pimpinan Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada hari Jumat Tanggal 26 Mei 2023.

MEMUTUSKAN:

Menetapkan

Kesatu

Menunjuk:

1. Dr. Muhammad Adnan, SE., M. Si 2. Dr. Muhammad Zulhilmi, MA

Sebagai Pembimbing Tesis yang diajukan oleh:

Nama : Asfira

NIM

: 191008023

Prodi

: Ekonomi Syariah

Judul

: Analisis Wakaf Tunai dengan Theory Planned Behavior (TPB) di Kota

Banda Aceh

Kedua

Pembimbing Tesis bertugas untuk mengarahkan, memberikan kritik konstruktif dan bimbingan Tesis sehingga dianggap memenuhi standar untuk memperoleh gelar Magister.

Ketiga

Kepada Pembimbing Tesis yang namanya tersebut di atas diberikan honorarium sesuai dengan

.....

peraturan yang berlaku.

Keempat

Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan.

Kelima

Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir pada tanggal 31 Agustus 2023 dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diperbaliki kembali sebagaimana mestinya, apabila

kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di Banda Aceh Pada tanggal 26 Mei 2023 Direktur.

Eka Srimulyani

Tembusan : Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH PASCASARJANA

Jl. Ar-Raniry No. 1 Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon (0651) 7552397, Hp. 085297931017, Fax (0651) 7552922
E-mail: pascasarianauinar@ar-raniry.ac.id Website: pps.ar-raniry.ac.id

Nomor : 1693/Un.08/ Ps.I/05/2023

Banda Aceh, 26 Mei 2023

Lamp

: 1693/Un.08/ Ps.1/05/20

:-

Hal : Pengantar Penelitian Tesis

Kepada Yth

Direktur PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)Hikmah Wakilah

di-

Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, Direktur Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh menerangkan bahwa:

Nama

: Asfira

NIM

: 191008023

Tempat/Tgl. Lahir

: Banda Aceh / 04 Oktober 1995

Prodi

: Ekonomi Syariah

Alamat

: Beurawe, Banda Aceh

adalah mahasiswa Pascasarjana UIN Ar-Raniry yang sedang mempersiapkan penyelesaian penelitian Tesis yang berjudul: "Analisis Wakaf Tunai dengan Theory Planned Behavior (TPB) di Kota Banda Aceh".

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka kami mohon bantuan Bapak/lbu dapat mengizinkan kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melakukan penelitian dan memberikan data seperlunya.

Demikian surat pengantar ini dikeluarkan, atas perhatian dan kerjasamanya kami haturkan terima kasih.

Wassalam, An.Direktur Wakil Direktur.

T. Zulfikar.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH PASCASARJANA

Jl. Ar-Raniry No. 1 Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon (0651) 7552397, Hp. 085297931017, Fax (0651) 7552922
E-mail: pascasarjanauinar@ar-raniry.ac.id Website: pps.ar-raniry.ac.id

Banda Aceh. 26 Mei 2023

Nomor : 1693/Un.08/ Ps.I/05/2023

Lamp

Hal : Pengantar Penelitian Tesis

Kepada Yth

Ketua Yayasan Wakaf Baitul Asyi

di-

Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, Direktur Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh menerangkan bahwa:

Nama : Asfira

NIM : 191008023

Tempat/Tgl. Lahir : Banda Aceh / 04 Oktober 1995

Prodi : Ekonomi Syariah

Alamat : Beurawe, Banda Aceh

adalah mahasiswa Pascasarjana UIN Ar-Raniry yang sedang mempersiapkan penyelesaian penelitian Tesis yang berjudul: "Analisis Wakaf Tunai dengan Theory Planned Behavior (TPB) di Kota Banda Aceh".

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu dapat mengizinkan kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melakukan penelitian dan memberikan data seperlunya.

Demikian surat pengantar ini dikeluarkan, atas perhatian dan kerjasamanya kami haturkan terima kasih.

Wassalam, An.Direktur Wakil Direktur, Nomor: 168/DIR/BPRS-HW/VI/2023

Banda Aceh, 19 Juni 2023

30 Dzulkajdah 1444 H

Kepada Yth, Direktur Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh Di Banda Aceh

: Surat Keterangan Penelitian Tesis An. Asfira Perihal

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kita panjatkan kehadhirat Allah SWT, shalawat beserta penghulu alam Nabi Besar Muhammad SAW, semoga kita semua selalu dalam lindungan dan rahmat-Nya.

Direksi PT. BPR Syariah Hikmah Wakilah dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Asfira

NIM : 191008023

Tempat/Tgl. Lahir: Banda Aceh / 04 Oktober 1995

Prodi : Ekonomi Syariah

Alamat : Beurawe, Banda Aceh

Benar telah melakukan penelitian, wawancara, pengambilan data, dan memberikan Ouestioner untuk Tesis yang berjudul: "Analisis Wakaf Tunai dengan Theory Planned Behavior (TPB) di Kota Banda Aceh".

Demikianlah surat keterangan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

DIREKSI

PT. BPRS Hikmah Wakilah

Sugito, SE., ME

Direktur Utama

Drs. Rusli

Direktur

CC:

- PE. Manajemen Risiko & Kepatuhan

- Arsip

Kantor Pusat JL Sri Ratu Safiatuddin No. 11-13

Peunayong, Banda Aceh Tel: 0651 31055 Fax: 065125509

Cabang Lambaro

Kel Lambaro, Kec Ingin Jaya. Tel: 06518070498

Cabang Ulee Kareng

JET Iskandar No 19 Komplek Kampus Abulyatama Lamglumpang, Simpang Tujuh Ulee Kareng - Banda Aceh

Cabang Beureunuen Jl. Banda Aceh - Medan.

Baroh Barat Yaman Beureunuen - Pidie Tel. 0653 3482367

Kas Keutapang J. Matale No. 55 Keutapang Dua Arch Besar Tel: 0651 45881

JL T. Nyak Arief No.10 Rukoh, Danussalam Banda Aceh Tel: 0651 6303094

Kepada Yth, **Direktur Pascasarjana**UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Di Banda Aceh

Perihal :SURAT KETERANGAN MELAKUKAN PENELITIAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji Syukur kita panjatkan kehadhirat Allah SWT, shalat beserta salam kepada penghulu alam Nabi Besar Muhammad SAW, semoga kita selalu dalam lindungan dan rahmat-Nya.

Kepala Yayasan Wakaf Baitul Asyi dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Asfira

NIM : 191008023

Prodi : Ekonomi Syariah

Judul : Analisis Wakaf Tunai dengan Theory Planned Behavior (TPB) di

Kota Banda Aceh

Benar telah melakukan penelitian, wawancara, pengambilan data, dan memberikan Questioner untuk Tesis yang berjudul "Analisis Wakaf Tunai dengan Theory Planned Behavior (TPB) di Kota Banda Aceh."

Demikianlah surat keterangan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Banda Aceh, 14 Juli 2023

Mengetahui, Kepala Yayasan

Dr. Mizaj Iskandar, Lc., LL.M

LAMPIRAN

Lampiran 1: Kuesioner Penelitian

1. Berikan tanda centeng/ceklis ($\sqrt{}$) untuk menjawab setiap pertanyaan, kecuali kolom nama dan alamat.

Identitas Responden		
Nama	:	
Jenis Kelamin	:[] Laki-laki	[] Perempuan
Alamat	: 😬	
Umur	: [] Di bawah 20 Tah	un
	[] 20-30 Tahun	
	[] 31-40 Tahun	
	[] 41-50 Tahun	
	[] 51-60 Tahun	
	[] Di atas 60 Tahun	
Tingkat Pendidikan	:[]SD/SMP/SMA	[] S2
	[] Diploma	[] S3
	[]S1	
Status Perkawinan	:[] Menikah	[] Belum Menikah
[] Duda/Janda		
Pekerjaan	: [] Mahasiswa	
	[] Pegawai Negeri S	
	[] Karyawan/Pegaw	
	[] Pengusaha/Pemili	ik Usaha
	[] Lainnya	
Pendapatan Bulanan		
	[]>Rp. 5000.000-<	-
	[]>Rp. 10.000.000-	-
	[]>Rp. 15.000.000-	<rp. 20.000.000<="" td=""></rp.>
	[] >Rp. 20.000.000	

2. Berikan tanda centang/ceklis ($\sqrt{}$) untuk menjawab setiap pertanyaan pada salah satu pilihan berganda.

3. Daftar Pertanyaan:

Silahkan dipilih:

STS : Sangat Tidak Setuju

ST: Tidak Setuju

N : NetralS : Setuju

SS: Sangat Setuju

a. Tanggpan Responden terhadap variabel Religiusitas (Ajaran Keislaman)

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Agama sangat penting					
	Saya selalu berusaha mengikuti					
2	perintah dan menghindari larangan	M II				
	agama					
2	Saya selalu melakukan ibadah					
3	fardhu					
1	Saya melibatkan Allah dalam setiap					
4	aktivitas	1/2				

b. Tanggpan Responden terhadap variabel Pengetahuan (tentang Wakaf Tunai)

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Saya paham konsep wakaf					
2	Saya tahu banyak tentang wakaf					
3	Saya memiliki pengetahuan yang cukup tentang lembaga wakaf dan Badan Wakaf Indonesia (BWI)					
4	Saya sering berpartisipasi dalam program wakaf					

c. Tanggapan Responden terhadap variabel Sikap (perilaku yang dianggapnya positif yang akan dipilih individu untuk berperilaku dalam kehidupannya terhadap wakaf tunai)

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Wakaf tunai itu baik					
2	Wakaf tunai dianjurkan bagi					
	seorang Muslim					
3	Memberikan wakaf tunai akan					

	mendapatkan manfaat dunia akhirat				
4	Berpartisipasi dalam program wakaf juga dihitung sebagai				
	sedekah				
5	Mengikuti wakaf tunai dapat meningkatkan perkembangan				
rememen	sosial ekonomi masyarakat	crerere	cececa		PCP:
6	Saya senang berkontribusi dalam				
0	wakaf tunai				

d. Tanggapan Responden terhadap variabel Norma Subjektif (Seorang individu akan melakukan suatu perilaku tertentu jika perilakunya dapat diterima oleh orang-orang yang dianggapnya penting dalam kehidupannya dapat menerima apa yang akan

dilakukannya terhadap wakaf tunai)

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
	Banyak Orang di sekitar saya					
1	mendukung mengikuti program					
	wakaf tunai					
2	Orang terdekat saya berpikir harus					
2	melakuk <mark>an wak</mark> af tunai					
3	Orang terd <mark>ekat say</mark> a mengaggap					
3	berwakaf tunai perbuatan mulia					
1	Keluarga mendukung saya					
7	berwakaf tunai					
5	Keluarga senang karena saya					
3	mengikuti program wakaf tunai					

e. Tanggapan Responden terhadap variabel Persepsi Kontrol (perilaku yang ditunjukkannya merupakan Prilaku hasil pengendalian yang dilakukan oleh dirinya sendiri terhadap wakaf tunai)

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Saya memiliki penghasilan yang					
1	cukup untuk berwakaf tunai					
2	Keputusan berwakaf tunai					
2	sepenuhnya dari saya					
2	Kapan saja saya dapat berkontribusi					
3	program wakaf tunai					
4	Saya berpartisipasi dalam program					

wakaf tunai			

f. Tanggapan Responden terhadap variabel Integritas (bertindak secara konsisten antara apa yang dikatakan dengan tingkah lakunya sesuai nilai-nilai yang dianut (seperti nilai kode etik di lembaga, nilai masyarakat atau nilai moral pribadi pada nazhir/LKS-PWU)

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Program kerja lembaga wakaf bisa					
	terpenuhi					
2	Lembaga wakaf konsisten dalam					
	program mereka					
3	Lembaga wakaf memiliki kejujuran					
	yang tinggi					

g. Tanggapan Responden terhadap variabel Reputasi (perilaku yang dilakukan oleh suatu lembaga nazhir/LKS-PWU untuk mendapatkan citra atau penilaian baik dari para wakif (orang yang berwakaf))

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Pengumpulan dan pengelolaan					
	wakaf tunai bisa terpenuhi					
	Pengumpulan dan dan	100				
2	pengelolaan wakaf tunai					
	transparan dal <mark>am</mark> keuangan					
	maupun kebijak <mark>annya</mark>					
	Pengumpulan dan dan					
3	pengelolaan wa <mark>kaf tunai dianggap</mark>					
	baik oleh masyarakat					

h. Tanggapan Responden terhadap variabel Kepercayaan pada Nazhir/LKS-PWU untuk niat berwakaf tunai

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Saya percaya lembaga wakaf telah berusaha yang terbaik membantu <i>wakif</i>					
2	Saya percaya lembaga wakaf					
3	Pengeleloaan pada lembaga wakaf dapat dipercaya					

i. Tanggapan Responden terhadap variabel Niat Berwakaf Tunai

No	Pernyataan Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
	Saya ingin berpartisipasi dalam					
1	program wakaf tunai dalam waktu					
	dekat					
2	Saya segera berpartisipasi dalam					
2	program wakaf tunai					TÇID
2	Saya memilih program wakaf tunai					
3	sebagai donasi					
	Saya merekomendasikan wakaf					
4	tunai pada teman-teman dan orang					
	di sekitar saya					
5	Keinginan saya berwakaf tunai					
	semakin kuat <mark>d</mark> ari hari ke hari					



Responden	X1.1	X1.2	X1_TOT
1	5	5	18
2	5	5	18
3	5	5	18
4	5	5	20
5	5	5	18
6	5	5	20
7	5	5	18
8	5	5	18
9	5	5	20
10	5	5	20
11	5	5	20
12	5	4	18
13	5	5	19
14	5	5	18
15	5	5	19
16	5	5	20
17	5	5	20
18	5	5	20
19	5	5	19
20	5	5	20
21	5	5	19
22	5	5	19
23	5	5	20
24	5	5	20
25	5	5	20
26	5	5	20
27	5	5	20
28	5	5	20
29	5	5	20
30	5	5	20

31	5	5	20
32	4	4	16
33	4	4	16
34	4	4	16
35	4	4	16
36	5	4	18
37	4	4	16
38	5	5	20
39	5	5	19
40	4	4	17
41	4	4	17
42	5	5	20
43	5	5	20
44	5	5	20
45	5	5	20
46	5	5	20
47	5	5	20
48	5	5	20
49	5	5	19
50	5	5	20

Pengetahuan (X₂)

Responden	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2_TOT
1	4	4	4	3	15
2	4	4	4	3	15
3	4	4	4	3	15
4	5	5	4	4	18
5	4	4	4	3	15
6	5	5	5	4	19
7	4	4	4	4	16
8	4	4	4	3	15
9	4	3	3	3	13
10	4	4	4	3	15
11	4	3	3	2	12
12	3	3	3	2	11
13	3	3	3	3	12
14	5	4	4	5	18
15	4	4	4	3	15
16	4	4	4	4	16
17	3	3	3	3	12
18	3	2	3	2	10
19	4	3	4	4	15
20	3	2	3	2	10
21	3	-3	3	3	12
22	3	3	3	3	12
23	5	5	5	3	18
24	4	3	3	3	13
25	5	4	4	4	17
26	4	5	4	4	17
27	4	4	4	4	16
28	4	3	3	3	13
29	4	4	4	4	16
30	5	4	4	4	17
31	5	5	5	5	20

32	3	3	3	3	12
33	2	2	2	2	8
34	2	2	2	2	8
35	2	2	2	2	8
36	3	3	3	3	12
37	3	3	3	3	12
38	5	4	4	4	17
39	4	4	5	4	17
40	4	4	4	4	16
41	4	4	5	5	18
42	4	3	3	2	12
43	4	4	4	3	15
44	5	5	5	5	20
45	5	4	4	4	17
46	5	4	5	3	17
47	4	4	4	4	16
48	4	4	4	4	16
49	4	4	3	3	14
50	3	3	3	4	13



Sikap (X₃)

Responden	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3_TOT
1	4	5	5	5	5	3	27
2	4	5	5	5	5	4	28
3	4	5	5	5	5	4	28
4	5	5	5	5	5	5	30
5	4	5	5	5	5	4	28
6	5	5	5	5	4	4	28
7	4	5	5	5	5	4	28
8	4	5	5	5	5	4	28
9	5	5	5	4	4	5	28
10	4	4	5	4	4	3	24
11	4	4	5	5	3	3	24
12	4	4	5	5	4	4	26
13	4	4	4	5	5	4	26
14	4	3	5	4	5	5	26
15	4	4	5	4	4	4	25
16	4	4	4	3	4	4	23
17	4	4	4	4	4	4	24
18	3	3	4	4	4	4	22
19	4	5	5	4	4	4	26
20	3	3	4	4	4	4	22
21	4	5	4	4	4	4	25
22	4	5	4	4	4	4	25
23	4	4	3	3	3	4	21
24	3	3	3	3	3	3	18
25	5	5	5	5	5	5	30
26	5	5	5	4	4	4	27
27	5	5	5	5	5	5	30
28	5	5	5	5	5	5	30
29	5	5	5	5	5	5	30
30	5	5	5	5	5	4	29
31	5	5	5	5	5	5	30

							1
32	4	4	4	4	4	4	24
33	4	4	4	4	4	4	24
34	4	4	4	4	4	4	24
35	4	4	4	4	4	4	24
36	4	5	5	4	5	4	27
37	4	4	4	4	4	4	24
38	4	4	4	4	4	4	24
39	4	4	4	5	4	4	25
40	4	4	5	5	5	4	27
41	4	4	4	5	5	5	27
42	4	3	4	3	4	4	22
43	5	5	5	4	4	4	27
44	5	5	5	5	5	5	30
45	5	5	5	5	5	5	30
46	5	5	5	5	5	5	30
47	4	4	4	4	4	4	24
48	5	4	5	5	5	5	29
49	5	5	5	5	5	5	30
50	4	4	5	5	5	3	26



Norma Subjektif (X₄)

Responden	X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	X4_TOT
1	4	2	4	3	13
2	4	2	4	3	13
3	4	2	4	3	13
4	5	4	5	5	19
5	4	2	4	3	13
6	3	3	3	3	12
7	4	2	4	3	13
8	4	2	4	3	13
9	4	4	4	4	16
10	4	3	3	3	13
11	4	4	4	4	16
12	4	4	4	4	16
13	3	3	4	4	14
14	4	4	4	4	16
15	4	4	5	3	16
16	4	3	4	4	15
17	3	3	3	3	12
18	4	3	4	4	15
19	4	4	4	4	16
20	4	3	4	4	15
21	4	3	4	4	15
22	4	3	4	4	15
23	3	3	4	4	14
24	3	3	3	3	12
25	5	5	5	5	20
26	5	5	5	5	20
27	4	4	5	5	18
28	4	5	4	4	17
29	4	4	5	4	17
30	4	4	5	5	18
31	5	5	5	5	20

			_		
32	4	4	4	4	16
33	4	4	4	4	16
34	4	4	4	4	16
35	4	4	4	4	16
36	3	3	3	3	12
37	4	4	4	4	16
38	4	3	3	3	13
39	4	5	4	4	17
40	4	5	4	5	18
41	4	4	4	4	16
42	4	3	4	4	15
43	4	4	4	4	16
44	5	5	5	5	20
45	4	3	4	4	15
46	3	3	4	4	14
47	4	3	3	3	13
48	4	4	5	5	18
49	4	4	5	4	17
50	3	3	3	3	12



Kontrol Perilaku yang dirasakan (X₅)

Responden	X5.1	X5.2	X5.3	X5.4	X5_TOT
1	4	3	3	4	14
2	4	3	3	4	14
3	4	2	2	4	12
4	3	5	3	5	16
5	4	3	3	4	14
6	3	3	3	3	12
7	4	4	3	3	14
8	4	3	3	4	14
9	4	4	3	3	14
10	3	3	3	3	12
11	4	3	3	3	13
12	4	5	3	4	16
13	3	3	4	3	13
14	4	4	4	4	16
15	3	3	4	3	13
16	3	4	4	4	15
17	3	3	3	3	12
18	2	3	3	3	11
19	3	4	3	3	13
20	2	3	3	3	11
21	4	4	3	4	15
22	4	4	3	3	14
23	3	3	3	4	13
24	3	3	3	3	12
25	5	5	5	5	20
26	5	4	5	4	18
27	4	4	4	5	17
28	5	5	5	5	20
29	4	5	4	5	18
30	4	4	4	4	16
31	5	5	5	5	20

32	4	5	4	4	17
33	4	4	4	4	16
34	4	4	4	4	16
35	4	4	4	4	16
36	3	3	3	3	12
37	4	4	4	4	16
38	3	3	3	3	12
39	4	4	4	4	16
40	4	4	4	3	15
41	4	5	4	5	18
42	4	3	3	3	13
43	3	3	4	4	14
44	5	5	5	5	20
45	4	4	4	4	16
46	2	3	3	3	11
47	3	3	3	4	13
48	5	5	5	5	20
49	4	5	5	4	18
50	4	4	3	3	14



Integritas (X₆)

Responden	X6.1	X6.2	X6_TOT
1	4	4	8
2	4	4	8
3	4	4	8
4	3	4	7
5	4	4	8
6	3	3	6
7	4	4	8
8	4	4	8
9	5	5	10
10	4	4	8
11	3	4	7
12	4	4	8
13	4	4	8
14	5	5	10
15	5	5	10
16	4	4	8
17	4	4	8
18	3	3	6
19	5	5	10
20	3	3	6
21	4	4	8
22	4	4	8
23	3	3	6
24	3	3	6
25	5	5	10
26	4	4	8
27	4	5	9
28	4	4	8
29	5	5	10
30	4	4	8
31	5	5	10

32	4	4	8
33	4	4	8
34	4	4	8
35	4	4	8
36	4	4	8
37	4	4	8
38	3	3	6
39	4	4	8
40	5	5	10
41	4	5	9
42	3	4	7
43	4	4	8
44	4	4	8
45	4	4	8
46	3	4	7
47	4	4	8
48	5	5	10
49	4	3	7
50	5	3	8

Reputasi (X7)

Responden	X7.1	X7.2	X7_TOT
1	4	4	8
2	4	4	12
3	4	4	12
4	5	5	15
5	4	4	12
6	5	5	14
7	4	4	12
8	4	4	12
9	4	4	11
10	4	4	12
11	4	4	12
12	5	5	15
13	4	4	12
14	4	5	14
15	5	5	15
16	4	4	12
17	5	5	15
18	4	4	12
19	4	4	12
20	4	4	12
21	4	4	12
22	5	4	13
23	5	5	14
24	5	5	14
25	4	4	12
26	5	5	14
27	5	5	14
28	4	4	12
29	5	5	14
30	5	5	14
31	4	4	12

32	4	4	12
33	4	4	12
34	4	4	12
35	4	4	12
36	5	4	13
37	4	4	12
38	3	3	10
39	5	5	14
40	5	5	14
41	4	4	12
42	4	4	12
43	4	4	12
44	5	5	14
45	5	5	14
46	4	4	12
47	4	4	12
48	5	5	14
49	3	5	12
50	5	3	12

Kepercayaan (X₈)

Responden	X7.1	X7.2	X7_TOT
1	4	4	8
2	4	4	12
3	4	4	12
4	5	5	15
5	4	4	12
6	5	5	14
7	4	4	12
8	4	4	12
9	4	4	11
10	4	4	12
11	4	4	12
12	5	5	15
13	4	4	12
14	4	5	14
15	5	5	15
16	4	4	12
17	5	5	15
18	4	4	12
19	4	4	12
20	4	4	12
21	4	-4	12
22	5	4	13
23	5	5	14
24	5	5	14
25	4	4	12
26	5	5	14
27	5	5	14
28	4	4	12
29	5	5	14
30	5	5	14
31	4	4	12

32	4	4	12
33	4	4	12
34	4	4	12
35	4	4	12
36	5	4	13
37	4	4	12
38	3	3	10
39	5	5	14
40	5	5	14
41	4	4	12
42	4	4	12
43	4	4	12
44	5	5	14
45	5	5	14
46	4	4	12
47	4	4	12
48	5	5	14
49	3	5	12
50	5	3	12

Niat Berwakaf Tunai (Y)

Responden	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y_TOT
1	3	3	3	3	3	15
2	3	3	3	3	3	15
3	3	3	3	3	3	15
4	5	5	4	5	5	24
5	3	3	3	3	3	15
6	3	3	3	3	3	15
7	3	3	3	3	3	15
8	3	3	3	3	3	15
9	3	3	3	4	4	17
10	4	3	3	4	3	17
11	3	3	3	4	3	16
12	4	4	5	4	4	21
13	3	3	3	4	3	16
14	4	3	3	5	4	19
15	4	4	4	4	4	20
16	4	4	4	4	4	20
17	4	4	4	4	4	20
18	4	4	4	4	4	20
19	4	4	4	4	4	20
20	4	4	4	4	4	20
21	4	4	4	4	4	20
22	4	4	4	4	4	20
23	3	5	5	5	3	21
24	3	3	3	3	3	15
25	5	5	5	5	5	25
26	5	4	5	4	5	23
27	4	4	4	4	4	20
28	5	5	5	5	5	25
29	5	4	4	5	5	23
30	4	4	4	4	4	20
31	5	5	5	5	5	25

32	5	4	4	5	4	22
33	4	4	4	4	4	20
34	4	4	4	4	4	20
35	4	4	4	4	4	20
36	3	3	4	4	3	17
37	4	4	4	4	4	20
38	3	3	3	3	3	15
39	5	5	4	4	5	23
40	4	4	5	5	4	22
41	4	4	5	4	5	22
42	4	3	3	4	5	19
43	3	3	3	3	3	15
44	4	4	5	5	5	23
45	5	5	5	5	5	25
46	2	1	2	4	4	13
47	4	4	4	4	4	20
48	5	5	5	5	5	25
49	3	3	4	4	4	18
50	3	3	3	3	3	15

Lampiran 3: Uji Instrumen Uji Validitas Konvergen Berdasarkan *Outer Loading Outer Loading* Tahap 1

	X1	X2	Х3	X4	X5	X6	X7	X8	Y
X1.1	0,904								
X1.2	0,594			196 11					
X1.3	0,698								
X1.4	0,873								
X2.1		0,901							
X2.2		0,939					7		
X2.3		0,926							
X2.4		0,857		10	D.				
X3.1			0,858						
X3.2			0,744						
X3.3			0,777	7/11					
X3.4			0,754						
X3.5			0,797						
X3.6			0,749						
X4.1				0,790					
X4.2				0,802		p			
X4.3				0,564					
X4.4				0,866					
X4.5				0,899	No.				
X5.1		4			0,785				
X5.2			a.n.	· R. /	0,886	KI			
X5.3		-			0,857				
X5.4					0,840				
X6.1						0,690			
X6.2						0,882			
X6.3						0,978			
X7.1							0,583		
X7.2							0,871		
X7.3							0,931		

X8.1				0,720	
X8.2				0,936	
X8.3				0,933	
Y.1					0,917
Y.2					0,915
Y.3					0,874
Y.4					0,843
Y.5					0,821

Outer Loading Tahap 2

	X1	X2	Х3	X4	X5	X6	X7	X8	Y
X1.1	0,950								
X1.2	0,906								
X2.1		0,901							
X2.2		0,939							
X2.3		0,927							
X2.4		0,857		A 1	A 6		10		
X3.1			0,859						
X3.2			0,745		-		7/		
X3.3			0,777			10			
X3.4			0,753	4	-				
X3.5			0,795		7				
X3.6			0,749						
X4.1				0,777					
X4.2		1	A TE	0,833	N.	DV			
X4.3				0,840					
X4.4	- 18			0,908			_		
X5.1					0,785				
X5.2					0,886				
X5.3					0,857				
X5.4					0,840				
X6.1						0,895			
X6.2						0,974			
X7.1							0,908		

X7.2				0,945		
X8.1					0,714	
X8.2					0,938	
X8.3					0,935	
Y.1						0,917
Y.2		****	 But the second			0,914
Y.3						0,873
Y.4						0,843
Y.5						0,822

Uji Validitas Deskriminan Berdasarkan Cross Loading

	X1	X2	Х3	X4	X5	X6	X7	X8	Y
X1.1	0,380	0,950	0,252	- <mark>0</mark> ,071	-0,135	0,011	0,214	0,263	-0,066
X1.2	0,448	0,906	0,186	-0,061	-0,165	-0,078	0,062	0,122	-0,143
X2.1	0,901	0,532	0,447	0,218	0,140	0,073	0,236	0,271	0,097
X2.2	0,939	0,408	0,502	0,245	0,265	0,148	0,374	0,330	0,125
X2.3	0,927	0,394	0,390	0,148	0,119	0,139	0,259	0,286	0,092
X2.4	0,857	0,270	0,518	0,325	0,450	0,409	0,252	0,278	0,327
X3.1	0,529	0,234	0,859	0,544	0,593	0,375	0,300	0,237	0,324
X3.2	0,387	0,268	0,745	0,192	0,283	0,311	0,069	0,168	-0,006
X3.3	0,370	0,275	0,777	0,269	0,247	0,495	0,117	0,116	-0,024
X3.4	0,336	0,135	0,753	0,237	0,361	0,286	0,127	0,046	0,056
X3.5	0,377	0,072	0,795	0,204	0,400	0,397	0,024	0,162	0,102
X3.6	0,374	0,151	0,749	0,478	0,601	0,365	0,160	0,198	0,458
X4.1	0,267	-0,013	0,344	0,777	0,609	0,361	-0,027	0,207	0,536
X4.2	0,153	-0,191	0,284	0,833	0,698	0,425	0,321	0,246	0,694
X4.3	0,296	0,073	0,503	0,840	0,647	0,491	0,335	0,449	0,541
X4.4	0,204	-0,072	0,412	0,908	0,692	0,295	0,339	0,330	0,655
X5.1	0,185	-0,156	0,475	0,545	0,785	0,462	0,123	0,185	0,430
X5.2	0,177	-0,196	0,492	0,713	0,886	0,413	0,241	0,343	0,709
X5.3	0,230	-0,119	0,431	0,750	0,857	0,406	0,243	0,310	0,634
X5.4	0,365	-0,062	0,537	0,623	0,840	0,352	0,200	0,386	0,597
X6.1	0,150	-0,037	0,426	0,330	0,472	0,895	0,092	0,195	0,307
X6.2	0,241	-0,022	0,458	0,495	0,441	0,974	0,181	0,347	0,374
X7.1	0,221	0,150	0,169	0,163	0,150	0,115	0,908	0,508	0,339

X7.2	0,345	0,149	0,186	0,368	0,292	0,174	0,945	0,644	0,410
X8.1	0,386	0,323	0,312	0,162	0,282	0,198	0,491	0,714	0,203
X8.2	0,244	0,214	0,175	0,398	0,336	0,332	0,546	0,938	0,557
X8.3	0,261	0,089	0,123	0,344	0,352	0,269	0,605	0,935	0,532
Y.1	0,102	-0,118	0,175	0,665	0,665	0,389	0,323	0,431	0,917
Y.2	0,139	-0,057	0,126	0,597	0,600	0,267	0,377	0,482	0,914
Y.3	0,110	-0,192	0,138	0,602	0,659	0,274	0,412	0,475	0,873
Y.4	0,189	-0,103	0,265	0,663	0,598	0,400	0,375	0,460	0,843
Y.5	0,287	0,021	0,392	0,671	0,621	0,292	0,295	0,437	0,822

Uji Reabilitas Berdasarkan *Cronbach'a Alpha* dan *Composite Reliability*

<	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
X1	0,843	0,900	0,926	0,862
X2	0,927	0,935	0,948	0,821
X3	0,875	0,908	0,903	0,609
X4	0,861	0,872	0,906	0,707
X5	0,865	0,886	0,907	0,710
X6	0,870	1,169	0,933	0,875
X7	0,839	0,875	0,924	0,859
X8	0,834	0,888	0,901	0,755
Y	0,923	0,925	0,942	0,765

Lampiran 4: Pengujian Hipotesis

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
$X1 \rightarrow X3$	0,016	0,025	0,106	0,148	0,883
$X2 \rightarrow X3$	0,513	0,533	0,105	4,877	0,000
$X3 \rightarrow Y$	-0,244	-0,254	0,133	1,835	0,067
$X4 \rightarrow Y$	0,383	0,359	0,151	2,536	0,012
$X5 \rightarrow Y$	0,457	0,465	0,137	3,334	0,001
$X6 \rightarrow X7$	0,159	0,153	0,206	0,771	0,441
$X7 \rightarrow X8$	0,629	0,634	0,117	5,386	0,000
$X8 \rightarrow Y$	0,265	0,287	0,096	2,762	0,006

R Square

	R Square	R Square Adjusted	
X3_Sikap	0,270	0,239	
X7_Reputasi_	0,025	0,005	
X8_Kepercayaan_	0,396	0,383	
Y_Niat Berwakaf Tunai	0,687	0,659	